

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ACCELERATED INSTRUCTION BERBANTU MEDIA TEKA-TEKI
AKUNTANSI (TTA) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MEMPROSES DOKUMEN DANA KAS KECIL SISWA KELAS X
AKUNTANSI SMK MUHAMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ANGGRAHINI DWI PUSPITOSARI

12803241038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* BERBANTU
MEDIA TEKA-TEKI AKUNTANSI (TTA) UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MEMPROSES
DOKUMEN DANA KAS KECIL SISWA KELAS X
AKUNTANSI SMK MUHAMADIYAH 1 PRAMBANAN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh:
ANGGRAHINI DWI PUSPITOSARI
12803241038

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 11 Maret 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Endra Murti Sagopa, M.Sc.
NIP. 19850409 201012 1 005

PENGESAHAN
Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ACCELERATED INSTRUCTION BERBANTU MEDIA TEKA-TEKI
AKUNTANSI (TTA) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MEMPROSES DOKUMEN DANA KAS KECIL SISWA KELAS X
AKUNTANSI SMK MUHAMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

yang disusun oleh:

ANGGRAHINI DWI PUSPITOSARI

12803241038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Maret 2016 dan dinyatakan LULUS

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sumarsih, M.Pd.	Ketua Penguji		8 April 2016
Endra Murti Sagoro, M.Sc.	Sekretaris Penguji		8 April 2016
Siswanto, M.Pd.	Penguji Utama		7 April 2016

Yogyakarta, 15 April 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggrahini Dwi Puspitosari

NIM : 12803241038

Jurusan : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 11 Maret 2016
Yang menyatakan,



Anggrahini Dwi Puspitosari
NIM. 12803241038

MOTTO

“Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah akan menjadikan baginya jalan kemudahan dalam urusannya” (QS. Ath-Thalaq: 4).

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (QS. Al-Insyirah: 8).

“Belajarlah dari kesalahan orang lain, kau tidak pernah dapat hidup cukup lama untuk melakukan semua kesalahan itu sendiri” (John Luther).

Find your self, your dream, and your target! Hidup terlalu singkat untuk tidak mengenal dirimu, harapanmu, mimpimu, dan tujuanmu. Percayalah bahwa hidupmu terlalu sia-sia untuk sekedar mengalir mengikuti arus (Penulis).

PERSEMBAHAN

Teriring alunan doa dan rasa syukur kepada Allah SwT yang amat dalam, tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Sarjono dan Ibu Sri Wahyuning Dyah yang selalu mendukung dan memotivasiku, serta senantiasa mendoakanku dalam setiap langkahku.
2. Kakakku Nanang Yulianto Prabowo yang selalu memotivasi dan mengingatkanku untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ACCELERATED INSTRUCTION BERBANTU MEDIA TEKA-TEKI
AKUNTANSI (TTA) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MEMPROSES DOKUMEN DANA KAS KECIL SISWA KELAS X
AKUNTANSI SMK MUHAMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:
ANGGRAHINI DWI PUSPITOSARI
12803241038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada kompetensi memproses dokumen dana kas kecil siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi (TTA).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan berbantu media yang dilakukan dengan kolaborasi guru Akuntansi. Pada penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, kuesioner, dan tes. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* berbantu media TTA menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diketahui terjadi peningkatan prestasi belajar berdasarkan ketuntasan siswa dari *pre test* ke *post test* sebesar 20,84%, yaitu dari *pre test* 20,83% kemudian menjadi 41,67% pada saat *post test*. Pada siklus II juga terjadi peningkatan prestasi belajar berdasarkan ketuntasan siswa sebesar 41,67% yang ditunjukkan dari hasil *pre test* 45,83% menjadi 87,5% pada *post test*. Dengan demikian implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: *Team Accelerated Instruction*, Teka-Teki Akuntansi, Prestasi Belajar

***THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAM
ACCELERATED INSTRUCTION ASSISTED BY ACCOUNTING PUZZLE
TO IMPROVE THE TENTH GRADE ACCOUNTING LEARNING
ACHIEVEMENT OF PROCESSING PETTY CASH DOCUMENT
COMPETENCE IN SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN
ACADEMIC YEAR OF 2015/2016***

By:
ANGGRAHINI DWI PUSPITOSARI
12803241038

ABSTRACT

This research aims to improve the tenth grade students' learning achievement of the learning of processing petty cash document in SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten in the academic year of 2015/2016 through the implementation of cooperative learning Team Accelerated Instruction assisted by Accounting Puzzle.

This study is an action research using supportive media. This study is conducted within two cycles. Each cycle has four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study are the tenth grade students of Accounting. observation, documentation, questionnaire, and tests are used to collect the data of this study. The method to analyze the data in this research are qualitative and quantitative descriptive.

The findings show that implementation cooperative learning Team Accelerated Instruction assisted Accounting Puzzle shows that there is an improvement of the students' achievement. Based on the test result of the first cycle, it shows that the students' achievement improves from 20,83% in the pretest up to 41,67% in the posttest. On the second cycle, there is an improvement of the students' achievement from 45,83% in the pretest up to 87,5% in the posttest. So The Implementation Of Cooperative Learning Type Team Accelerated Instruction Assisted By Accounting Puzzle can improve The Tenth Grade Accounting Learning Achievement of Processing Petty Cash Document Competence In Smk Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Academic Year of 2015/2016.

key words: Team Accelerated Instruction, Accounting Puzzle, Students' Achievement

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SwT karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”. Tugas akhir skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Abdullah Taman, S.E, Akt, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Endra Murti Sagoro, M.Sc selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.

5. Siswanto, M.Pd selaku narasumber yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan penyusunan tugas akhir skripsi ini.
6. Pujiyanto, M.Pd selaku dosen ahli media yang telah memberi saran dan masukan yang sangat mendukung dalam pembuatan media pembelajaran demi kelancaran penyusunan tugas akhir skripsi ini.
7. Adeng Pustikaningsih, M.Si selaku dosen ahli materi yang berkenan membimbing dan memberi masukan dalam pembuatan materi media pembelajaran demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Sukirdi, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian sehingga penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Nurhayati, S.Pd selaku guru Akuntansi yang telah berkenan memberi masukan dan membantu penulis selama penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.
10. Mas Bagus Maulana Pradipa dan Mbak Uji Siti Barokah yang telah memberikan masukan dan tidak pernah lelah memberi motivasi dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku tercinta Atik, Sinta, Agatha, Dian Friantoro, Ilyana, Abi, Hanani, dan Mbak Ratna. Terimakasih selalu menjadi penguat saat semangat mulai turun.
12. Sahabat seperjuangan Pendidikan Akuntansi A 2012 yang menemani perjalanan menulis skripsi baik suka maupun duka.

13. UKMF Penelitian KRISTAL periode 2013 dan 2014, terimakasih telah memberi banyak ilmu dan pengalaman menulis hingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar.

14. Semua pihak yang mendukung penulisan tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Maret 2016

Penulis,



Anggrahini Dwi Puspitosari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penulisan	10
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	10
G. Manfaat Penulisan	11
H. Asumsi dan Batasan Pengembangan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Prestasi Belajar	13
a. Pengertian Prestasi Belajar	13
b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	14
c. Kompetensi Memproses Dokumen Dana Kas Kecil	23
2. Strategi Pembelajaran Kooperatif <i>Team Accelerated Instruction</i>	25
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif	25
b. Metode-metode Pembelajaran Kooperatif	27
c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	33
d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif	36
e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Accelerated Instruction</i>	38
3. Media Pembelajaran	41
a. Pengertian Media Pembelajaran	41
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	43
c. Pengelompokan Media Belajar	45
d. Model Pengembangan Media Pembelajaran	47
e. Penilaian Media Pembelajaran	53
f. Media Belajar Teka-teki Akuntansi	60
B. Penelitian yang Relevan	63

C. Kerangka Berpikir	66
D. Pertanyaan Penelitian	71
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Desain Penelitian	72
B. Tempat dan Waktu Penelitian	72
C. Subjek dan Objek Penelitian	73
D. Definisi Operasional Variabel	73
E. Prosedur Penelitian	74
F. Teknik Pengumpulan Data	82
G. Instrumen Penelitian	83
H. Teknik Analisis Data	90
I. Indikator Keberhasilan	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	94
A. Gambaran Umum X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan	94
B. Pengembangan Media	95
1. Pelaksanaan Penelitian	95
2. Hasil Penelitian	96
3. Pembahasan Hasil Penelitian Pengembangan	121
C. Penelitian Tindakan Kelas	133
1. Pelaksanaan Penelitian	133
2. Hasil Penelitian	133
3. Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan Kelas	150
4. Keterbatasan Penelitian	155
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN	161

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar Kompetensi Kas Kecil	24
2. Kisi-kisi angket untuk ahli materi	84
3. Kisi-kisi angket untuk ahli media	85
4. Kisi-kisi angket untuk guru	86
5. Kisi-kisi angket untuk siswa	88
6. Kisi-kisi Soal Tes Siklus I	89
7. Kisi-kisi Soal Tes Siklus II	90
8. Kriteria Penilaian Media dan Materi	91
9. Kategori Penilaian	91
10. Waktu Pelaksanaan Penelitian	95
11. Hasil Analisis Tugas	98
12. Nama-nama <i>reviewer</i> validasi media	100
13. Hasil validasi oleh ahli materi aspek pembelajaran	101
14. Rentang kelayakan dari aspek pembelajaran	102
15. Hasil validasi oleh ahli materi aspek materi	102
16. Rentang kelayakan dari aspek materi	103
17. Rentang kelayakan dari aspek pembelajaran dan aspek materi	104
18. Hasil validasi oleh ahli media aspek bahasa	105
19. Rentang kelayakan dari aspek bahasa	105
20. Hasil validasi oleh ahli media aspek penyajian	106
21. Rentang kelayakan dari aspek bahasa	107
22. Rentang kelayakan dari aspek bahasa dan aspek penyajian	108
23. Hasil validasi oleh guru aspek pembelajaran	108
24. Rentang kelayakan dari aspek pembelajaran	109
25. Hasil validasi oleh guru aspek materi	110
26. Rentang kelayakan dari aspek materi	110
27. Hasil validasi oleh ahli guru aspek bahasa	111
28. Rentang kelayakan dari aspek bahasa	112
29. Hasil validasi oleh guru aspek penyajian	112
30. Rentang kelayakan dari aspek penyajian	113
31. Rentang kelayakan dari seluruh aspek	114
32. Rentang kelayakan dari aspek pembelajaran	116
33. Rentang kelayakan dari aspek materi	117
34. Rentang kelayakan dari aspek bahasa	118
35. Rentang kelayakan dari aspek penyajian	119
36. Rentang kelayakan dari seluruh aspek	120
37. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I	139
38. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	70
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	77
3. Revisi oleh Ahli Materi dan Ahli Media	127
4. Diagram Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I	140
5. Diagram Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II	149

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Penelitian Pengembangan Media	161
1. Hasil Pengembangan Media TTA	162
2. Silabus SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	189
3. Instrumen Penilaian Validitas Instrumen	192
4. Hasil Validasi Instrumen	197
5. Surat Permohonan Ahli Materi	199
6. Instrumen Penilaian Ahli Materi	200
7. Hasil Validasi Materi	203
8. Surat Permohonan Ahli Media	206
9. Instrumen Penilaian Ahli Media	207
10. Hasil Validasi Media	210
11. Instrumen Penilaian Guru	213
12. Hasil Validasi	217
13. Instrumen Respon Siswa	221
14. Hasil Rekapitulasi Skor Penilaian Media	224
15. Perhitungan Validasi Kelayakan Media TTA	226
Lampiran 2: Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	246
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	247
2. Materi Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil	252
3. Soal <i>Pre Test</i> dan Soal <i>Post Test</i>	262
4. Lembar Jawaban Siklus 1	268
5. Daftar Kelompok dan Denah Kelompok	270
6. Nilai Siklus I	272
7. Catatan Lapangan Siklus I	274
Lampiran 3: Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	276
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	277
2. Materi Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil	282
3. Soal <i>Pre Test</i> dan Soal <i>Post Test</i>	290
4. Lembar Jawaban Siklus II	297
5. Daftar Kelompok dan Denah Kelompok	298
6. Nilai Siklus II	300
7. Catatan Lapangan Siklus II	302
Lampiran 4: Administrasi Penelitian	304
1. Surat Izin Penelitian	305
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	306
3. Surat Tanda Terima Media TTA	307
4. Dokumentasi Kegiatan	308

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mampu mengubah generasi bangsa karena mampu mencetak sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten yang mampu menyesuaikan kebutuhan zaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi membawa dampak yang cukup besar, yang mengakibatkan tuntutan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan khususnya kualitas pembelajaran untuk mencetak sumber daya manusia yang kompeten. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan membenahi proses dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil dari proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari aktivitas belajar. Prestasi belajar penting karena dapat mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran dan mencerminkan kualitas dari kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan calon tenaga kerja yang berkompeten. Sekolah merupakan pencetak calon tenaga kerja, salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menyiapkan siswanya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, kurikulum dalam SMK cenderung menyiapkan para siswanya untuk siap terjun ke dunia kerja. Hal ini tentunya menuntut guru SMK untuk bisa mendidik siswanya menjadi calon tenaga

kerja siap terjun ke dunia kerja dan berkompeten di bidangnya, salah satunya bidang Akuntansi. Salah satu SMK yang menyelenggarakan pendidikan dengan jurusan Akuntansi adalah SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Berdasarkan dokumentasi daftar nilai pada semester gasal siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, dari 26 siswa ada 11 siswa atau 42,3% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) akuntansi yaitu 76 dengan standar pembelajaran dikatakan berhasil jika minimum 85% siswa tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Dengan demikian prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten masih rendah.

Prestasi belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:138) dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dari luar diri (faktor eksternal) dan faktor dari dalam diri (faktor internal). Faktor eksternal antara lain metode dan media yang dipakai guru dalam mengajar, sedangkan faktor internal yaitu persepsi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi maupun persepsi siswa terhadap guru. Dengan demikian, tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar akan tetapi guru perlu merancang proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu membuat siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah guru harus bisa mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri dan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 104)

mengemukakan bahwa anak yang kurang berprestasi memiliki permasalahan dalam belajar, karena secara potensial siswa sebenarnya mampu untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi. Guru dituntut untuk mencari tahu permasalahan belajar siswa yang menyebabkan siswa kurang berprestasi. Dengan demikian, peran guru sangat kompleks. Guru memiliki kewajiban mengajar dan mendidik siswa, dalam mendidik siswa guru hendaknya mampu memotivasi dan mampu membuat siswa aktif selama kegiatan belajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif ketika terjadi komunikasi dua arah dan terjadi timbal balik antara siswa dan guru. Siswa yang aktif cenderung memperhatikan selama proses kegiatan belajar berlangsung. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari proses yang berlangsung di dalam kelas yang salah satunya adalah cara guru merancang pembelajaran dan mengelola kelas. Guru perlu kreatif membuat perencanaan pengajaran dengan memilih strategi mengajar dan media belajar yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi siswa agar dapat menghidupkan suasana kelas. Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu guru untuk mencapai tujuan dalam mengajar. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan media pembelajaran sebagai penunjang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 September 2015 di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang beralamat di Tlogo, Prambanan, Klaten kondisi secara fisik sekolah tersebut mendukung terlaksananya

kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana sekolah tersebut cukup memadai, ruang kelas yang nyaman dan lingkungan sekolah yang tenang jauh dari kebisingan jalan raya. Siswa di sekolah tersebut pun tidak ada yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, terutama siswa kelas X Akuntansi. Tidak ada siswa yang mengalami keterbelakangan mental. Kondisi tersebut seharusnya mendukung siswa berkesempatan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Meskipun demikian prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi masih rendah, padahal siswa sebenarnya berpotensi untuk memiliki prestasi belajar yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slemeto (2010: 57) adalah metode mengajar guru.

Berdasarkan observasi pada tanggal 5 September 2015 di kelas X Akuntansi guru dalam mengajar mata pelajaran Akuntansi masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran yang berlangsung berpusat pada guru bukan pada siswa, siswa kurang aktif yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran saat mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang maksimal. Dengan menggunakan metode ceramah ini siswa ketika ditanya guru terkait materi yang sudah dijelaskan tidak bisa menjawab, yang artinya siswa belum paham dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan dokumentasi daftar nilai pada semester gasal, dari 26 siswa ada 11 siswa atau 42,3% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) akuntansi yaitu 76. Hal ini disebabkan karena penggunaan cara mengajar guru yang masih kurang

kreatif sehingga pembelajaran tidak berkesan bagi siswa. Guru sebenarnya sudah berkompeten sesuai bidangnya, hal ini sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut yang memang sudah sesuai bidangnya. Dengan demikian, yang menjadi permasalahan bukan pada kemampuan guru, akan tetapi cara guru menyampaikan materi yang kurang kreatif dan masih belum memanfaatkan media pembelajaran yang menyebabkan tujuan dari kegiatan pembelajaran belum tercapai maksimal. Padahal media pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi guru masih belum menggunakan media dalam mengajar sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran belum tercapai maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi daftar nilai pada semester gasal yang menunjukkan ketuntasan siswa hanya sebesar 42,3% dengan standar pembelajaran dikatakan berhasil jika minimum 85% siswa lulus KKM. Oleh karena itu, guru perlu mengubah metode pengajarnya salah satu caranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk belajar bersama dan memecahkan permasalahan secara bersama. Peran guru hanyalah sebagai fasilitator sedangkan siswalah yang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif disusun untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Siswa diajak untuk turut berperan aktif dalam proses pembelajaran

sehingga pembelajaran dapat bermakna dan berkesan bagi siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Team Accelerated Instruction*.

Team Accelerated Instruction merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab individu dan kelompok. Model ini menuntut siswa berperan aktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa harus mampu menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. *Team Accelerated Instruction* menuntut siswa untuk bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab saling memeriksa jawaban. Salah satu keunggulan dari *Team Accelerated Instruction* menurut Slavin (2008:190) yaitu mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar. *Team Accelerated Instruction* biasa digunakan dalam materi perhitungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, guru Akuntansi belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*. Padahal *Team Accelerated Instruction* dapat diterapkan pada mata pelajaran Akuntansi. Dengan demikian, *Team Accelerated Instruction* dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Akuntansi sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi yang disampaikan, harapannya melalui *Team Accelerated Instruction* prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* biasa digunakan dalam materi hitung sehingga *Team Accelerated Instruction*

dapat diterapkan dalam pembelajaran akuntansi, salah satunya kompetensi memproses dokumen dana kas kecil. Memproses dokumen dana kas kecil merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa SMK Kelas X Akuntansi. Materi ini menuntut siswa untuk mahir dalam menghitung dana kas kecil. Kompetensi dasar dalam materi ini diantaranya yaitu menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, siswa merasa metode ceramah tidak tepat diterapkan untuk materi hitung-hitungan. Oleh karena itu, dalam mengajarkan materi kas kecil diperlukan strategi mengajar yang tepat agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi kas kecil. Selain menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, juga diperlukan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran dapat berbagai bentuk, salah satunya yaitu dalam bentuk teka-teki silang. Salah satu fungsi dari media pembelajaran sendiri adalah membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Guru dapat mengembangkan media pembelajaran sendiri maupun mengadopsi media pembelajaran yang sudah ada. Teka-Teki Akuntansi (TTA) merupakan pengembangan dari teka-teki silang yang mampu membantu siswa memahami materi menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil. Hal ini dikarenakan dalam TTA siswa harus aktif mengerjakan tugas dan berusaha menemukan jawabannya sendiri. Setelah siswa menemukan jawabannya maka siswa lain akan ikut mengecek jawaban tersebut, dengan saling memeriksa jawaban siswa dapat mengulang apa yang telah mereka pelajari tanpa harus mengulang membaca

materi. Ketika ada kesalahan dalam mengerjakan soal TTA, teman yang lebih mampu akan mengajarkan kepada siswa yang masih belum paham. TTA dibuat dengan desain permainan, sehingga TTA tidak akan menimbulkan rasa bosan dan siswa akan lebih bersemangat selama proses kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* berbantu media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi (TTA) diharapkan mampu membawa siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal, khususnya prestasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi kompetensi memproses dana kas kecil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang masih rendah, terbukti dari dokumentasi daftar nilai semester gasal sebesar 42,3% siswa tidak lulus KKM dengan standar pembelajaran dikatakan berhasil jika minimum 85% siswa di dalam kelas tuntas KKM.

2. Proses pembelajaran kurang efektif, karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif akibatnya prestasi belajar siswa pun rendah.
3. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik dan cenderung tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga prestasi belajar siswa rendah.
4. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif karena guru dalam mengajar cenderung menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran berlangsung satu arah sehingga prestasi belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Tidak semua permasalahan yang teridentifikasi dijadikan kajian dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan agar penulis dapat mengkaji lebih dalam dan lebih fokus pada permasalahan yang ada. Permasalahan utama dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi. Pada penelitian ini hanya fokus pada Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhamadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini hanya dilakukan pada kompetensi memproses dokumen dana kas kecil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana

implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dapat meningkatkan prestasi belajar memproses dokumen dana kas kecil siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar pada kompetensi memproses dokumen dana kas kecil siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi (TTA).

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang sesuai dengan mata pelajaran Akuntansi dengan Standar Kompetensi Memproses Dokumen Dana Kas Kecil pada materi menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil yang dipelajari siswa.
2. Teka-Teki Akuntansi (TTA) dibuat dalam bentuk jawaban angka.
3. Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang dikerjakan secara berkelompok mampu membuat pembelajaran akuntansi menjadi lebih menarik, berkesan, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.
4. Teka-Teki Akuntansi (TTA) dapat digunakan sebagai media pembelajaran akuntansi baik di dalam kelas, maupun di luar kelas.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait penelitian selanjutnya dan dapat berkontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan media pembelajaran dan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* dalam pelajaran akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Selain itu memudahkan siswa dalam belajar dengan bantuan media Teka-Teki Akuntansi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di kelas. Selain itu dapat menambah referensi teori dalam menggunakan media pembelajaran dan memilih strategi pembelajaran akuntansi di SMK agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

c. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan pengalaman secara langsung yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal mengajar di masa yang akan datang.

H. Asumsi dan Batasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) ini adalah:

- a. Teka-Teki Akuntansi (TTA) disusun sebagai media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan di dalam kelas maupun luar kelas.
- b. Validator memiliki pemahaman tentang kriteria kualitas Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang baik. Validator dalam penelitian ini yaitu 1 orang ahli media, 1 orang ahli materi, dan 1 orang praktisi.

2. Batasan Pengembangan

Batasan pengembangan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) ini adalah:

- a. Teka-Teki Akuntansi (TTA) dikembangkan hanya pada materi menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil.
- b. Penilaian dan uji kelayakan Teka-Teki Akuntansi (TTA) hanya dilakukan di satu sekolah saja.
- c. Teka-Teki Akuntansi (TTA) dibuat untuk siswa SMK kelas X Akuntansi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah diukur dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menunjukkan keberhasilan dari proses pembelajaran dan kompetensi yang sudah dikuasai siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tohirin (2005: 151) bahwa prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar tersebut akan mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku siswa.

Perubahan tingkah laku siswa merupakan salah satu dampak dari suatu proses kegiatan belajar mengajar. Perubahan tingkah laku siswa menunjukkan adanya hasil belajar yang diperoleh siswa. Ada berbagai perubahan yang terjadi, bisa dari segi emosi, cara berpikir, maupun dalam bertindak. Muhibbin Syah (2012: 216) yang menyatakan prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa maupun karsa. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku baik dari segi cipta, rasa, maupun karsa.

Selama proses pembelajaran tentu ada aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini akan memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Hasil yang

didapatkan siswa ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Agar dapat diukur dengan mudah dan dapat dibandingkan, prestasi belajar dinyatakan secara kuantitatif. Menurut pendapat Nur Ghufron (2011: 9) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes. Pendapat tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar dinyatakan secara riil dalam bentuk yang bisa diukur berupa nilai angka atau huruf.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan prestasi belajar adalah capaian dari kegiatan yang dilakukan siswa sebagai bentuk hasil dari proses pembelajaran yang merupakan perubahan tingkah laku dan dinyatakan dalam bentuk nilai, baik nilai angka maupun huruf.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar menjadi hal yang penting karena prestasi belajar identik dengan keberhasilan siswa. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu guru harus mencari dan memahami penyebab rendahnya prestasi belajar anak didiknya. Hal ini bermanfaat sebagai refleksi guru dalam mengajar karena faktor guru bisa jadi penyebab prestasi belajar siswa yang rendah. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:138)

dibagi menjadi dua faktor, yakni faktor dari dalam diri (faktor internal) dan faktor dari luar diri (faktor eksternal).

1) Faktor dalam Diri (Faktor Internal)

Faktor dalam diri (internal) merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a) Faktor jasmaniah yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh siswa.

b) Faktor psikologis, yang terdiri atas:

(1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial dan faktor kecakapan.

(2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis siswa.

2) Faktor dari Luar Diri Siswa (Faktor Eksternal)

Faktor dari luar diri siswa (eksternal) merupakan kebalikan dari faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah:

a) Faktor sosial, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.

b) Faktor budaya

c) Faktor lingkungan fisik

Dari kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor-Faktor Stimulus Belajar
Stimulus belajar merupakan segala hal diluar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus mencakup material, penugasan, dan lingkungan eksternal yang diterima dan dipelajari oleh siswa.
- 2) Faktor-Faktor Metode Belajar
Metode belajar yang digunakan oleh guru akan mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh siswa. Dengan demikian, metode yang dipakai guru untuk mengajar dapat menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar siswa.
- 3) Faktor-Faktor Individual
Faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Faktor individual tersebut menyangkut kematangan, faktor usia, jenis kelamin, pengalaman, mental, kesehatan jasmani dan rohani, serta motivasi (Abu Ahmadi dan Widodo, 2004:139).

Pendapat lain dikemukakan oleh Slameto, menurut Slameto (2010: 54-72) faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor dalam dari siswa itu sendiri yang terdiri dari:

- a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari beberapa hal yang antara lain:

- (1) Faktor Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar siswa akan menjadi terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu siswa akan merasa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, dan gangguan lainnya.

(2) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh dapat mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya dapat terganggu. Cacat bisa berupa buta, tuli, lumpuh, maupun cacat fisik lainnya.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani salah satunya dapat dihilangkan dengan cara bervariasi dalam belajar.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor luar diri siswa sendiri yang berpengaruh terhadap belajar, antara lain:

(a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga memiliki peranan terhadap belajar seseorang. Faktor keluarga ini diantaranya cara mendidik orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

(b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah ini diantaranya yaitu:

(1) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Selain itu metode mengajar guru yang tidak baik dapat membuat siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru dalam mengajar biasanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus tepat, efisien, dan efektif.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan pada siswa. Kurikulum yang kurang baik

berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa. Guru perlu mendalami siswa, sehingga mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

(3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar terjadi antara guru dan siswa. Di dalam relasi yang baik siswa akan menyukai gurunya dan mata pelajaran yang diberikan. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Akibatnya siswa menjadi segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

(4) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat yang kurang menyenangkan orang lain, mempunyai rasa rendah diri, atau sedang mengalami tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Guru perlu menciptakan relasi yang baik antarsiswa agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Dalam

proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

(6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

(7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah yaitu waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, dapat pagi hari, siang hari, atau sore hari. Waktu sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa karena dapat mempengaruhi konsentrasi siswa.

(8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru dalam memberi pelajaran di atas ukuran standar dapat membuat siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

(9) Keadaan Gedung

Jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik siswa menuntut keadaan gedung yang memadai. Gedung

yang nyaman dan memadai dapat memperlancar proses pembelajaran.

(10) Metode Belajar

Guru perlu membina cara belajar siswa yang salah. Cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajarnya.

(11) Tugas Rumah

Guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan lain.

(c) Faktor Masyarakat

Masyarakat dapat mempengaruhi belajar siswa karena keberadaannya di dalam masyarakat. Beberapa faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya yang membagi faktor prestasi belajar menjadi faktor internal dan eksternal, Wina Sanjaya (2010: 52) mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1) Faktor Guru

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Sebagus apapun

strategi pembelajaran yang digunakan akan sangat tergantung guru dalam mengimplementasikannya.

2) Faktor Siswa

Siswa merupakan individu yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak selalu sama disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

3) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam kelas yang merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Sedangkan faktor iklim sosial yaitu hubungan keharmonisan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, bisa terjadi secara internal atau eksternal .

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang secara langsung mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya adalah faktor psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu metode mengajar guru dan ketepatan penggunaan media mengajar.

c. Kompetensi Memproses Dokumen Dana Kas Kecil

Memproses dokumen dana kas kecil merupakan salah satu standar kompetensi mata pelajaran Akuntansi SMK Kelas X Akuntansi. Standar kompetensi memproses dokumen dana kas kecil terdiri dari lima kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan administrasi dana kas kecil, menghitung mutasi dana kas kecil, menghitung selisih dana kas kecil, mengisi dana kas kecil, dan membukukan mutasi dan selisih dana kas kecil. Standar kompetensi ini diajarkan pada semester genap kelas X pada kurikulum KTSP Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berikut standar kompetensi memproses dokumen dana kas kecil di Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten:

Tabel 1. Standar Kompetensi Memproses Dokumen Dana Kas Kecil

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
1. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil	a. Dapat menyiapkan peralatan dan dokumen kas kecil yang dibutuhkan b. Dapat menyiapkan penggunaan dana kas kecil	Prosedur pengelolaan kas kecil
2. Menghitung mutasi dana kas kecil	a. Dapat mengidentifikasi saldo awal kas kecil b. Dapat Mengidentifikasi bukti pemakaian dana kas kecil c. Dapat menghitung pemakaian dana kas kecil d. Dapat menghitung sisa dana kas kecil	a. Dokumen/bukti pemakaian dana kas kecil b. Penghitungan fisik dana kas kecil
3. Menghitung selisih dana kas kecil	a. Dapat menghitung selisih dana kas kecil b. Dapat memverifikasi selisih dana kas kecil c. Dapat menentukan kewajaran selisih dana kas kecil	Selisih dana kas kecil
4. Mengisi dana kas kecil	Dapat menghitung jumlah kas kecil yang diisikan	Dokumen/bukti pemakaian dana kas kecil
5. Membukukan mutasi dan selisih dana kas kecil	a. Dapat mencatat bukti pemakaian dana kas kecil b. Dapat mencatat selisih dana kas kecil c. Dapat mencatat pengisian kembali dana kas kecil	Metode pencatatan dana kas kecil

Sumber: Silabus SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten TA 2015/2016.

Pada penelitian ini peneliti hanya akan meneliti peningkatan prestasi siswa pada kompetensi dasar menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil. Kompetensi tersebut merupakan

kompetensi dasar ke dua dan ke tiga dari standar kompetensi memproses dokumen dana kas kecil.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerjasama dalam belajar. Siswa yang malu bertanya kepada guru dapat bertanya kepada teman sebayanya. Menurut Warsono dan Hariyanto (2013: 164) pembelajaran kooperatif dinyatakan efektif untuk berbagai karakteristik dan latar belakang sosial siswa karena dapat meningkatkan prestasi akademis siswa, baik bagi siswa yang berbakat, siswa yang kecakapannya rata-rata maupun mereka yang tergolong lambat belajar.

Sesuai namanya kooperatif yang berarti bekerjasama, pembelajaran kooperatif berarti belajar bersama dalam kelompok. Seperti yang dikemukakan Hamruni (2012:119) bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran kooperatif membutuhkan kelompok dalam kegiatan belajar mengajar. Kelompok yang dimaksud merupakan kelompok kecil. Wina Sanjaya (2010: 242) memperjelas jumlah

anggota dalam kelompok dengan pendapat pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda.

Pembelajaran kooperatif siswa dibuat kelompok sehingga siswa dapat berdiskusi bekerjasama dalam memecahkan permasalahan. Siswa dapat menjadi lebih aktif, sedangkan guru dapat berperan sebagai fasilitator. Dengan demikian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memecahkan permasalahan yang ditemui bersama dengan teman kelompoknya. Sesuai yang dikemukakan Anita (2010: 28) yang menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan guru bertindak sebagai fasilitator.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. Pada strategi ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, akibatnya siswa dapat belajar bersama saling membantu ketika ada kesulitan dan siswa dapat menjadi lebih aktif. Peran guru adalah

sebagai fasilitator, sehingga siswalah yang aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

b. Metode-metode Pembelajaran Kooperatif

Metode merupakan cara, metode pembelajaran merupakan cara guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Terdapat berbagai macam metode mengajar yang dapat diimplementasikan guru dalam mengajar. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan, tergantung pada situasi kelas. Oleh karena itu guru perlu mempertimbangkan banyak hal dalam memilih metode pembelajaran. Salah satu metode mengajar yang bisa diterapkan yaitu metode pembelajaran kooperatif. Miftahul Huda (2014:114-133) menyebutkan beberapa metode dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

1) *Student Team-Achievement Divisions* (STAD)

Student Team-Achievement Divisions (STAD) dikembangkan oleh Slavin, dalam metode ini melibatkan kompetisi antarkelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, ras, gender, dan etnis. Siswa mempelajari materi bersama dengan teman satu kelompoknya, kemudian diuji secara individual melalui kuis.

2) *Teams-Games-Tournaments* (TGT)

Metode *Teams-Games-Tournaments* (TGT) dikembangkan oleh Slavin, TGT mirip dengan STAD dalam hal kelompok, format

instruksional, dan lembar kerja. Perbedaannya dengan STAD adalah STAD fokus pada komposisi kelompok berdasarkan kemampuan, ras, etnik, dan gender, dan menggunakan kuis maka TGT fokus pada level kemampuan saja dan menggunakan *game* akademik.

3) Jigsaw (JIG)

Metode Jigsaw dikembangkan oleh Aronson pada tahun 1975. Metode ini memiliki versi tambahan yaitu Jigsaw II, dan Jigsaw III. Metode Jigsaw menempatkan siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri 5 anggota. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran saat itu. Dari informasi yang diberikan setiap kelompok, masing-masing anggota mempelajari bagian yang berbeda dari informasi tersebut.

4) Jigsaw II (JIG II)

Jigsaw II dikembangkan oleh Slavin yang dikembangkan dan diadopsi dari Jigsaw yang dikembangkan oleh Aronson. Dalam metode ini, setiap kelompok berkompetisi untuk memperoleh penghargaan kelompok. Setiap kelompok mendapat poin tambahan jika masing-masing anggota menunjukkan peningkatan performa saat ditugaskan mengerjakan kuis.

5) Jigsaw III (JIG III)

Jigsaw III dikembangkan oleh Kagan pada tahun 1990. Metode ini lebih fokus pada penerapannya di kelas bilingual. Oleh karena itu, JIG III umumnya menggunakan bahasa Inggris untuk materi, bahan, lembar kerja dan kuisnya.

6) *Learning Together (LT) – Circle of Learning (CL)*

Metode LT/CL siswa ditempatkan dalam kelompok kecil. Masing-masing kelompok diminta untuk menghasilkan satu produk kelompok. Guru bertugas mengawasi kelompok, jika siswa mengalami kesulitan setiap anggota diminta mencari bantuan dari teman-teman satu kelompoknya sebelum meminta bantuan kepada guru. Dalam metode LT/CL tidak ada kompetisi antaranggota maupun antarkelompok.

7) *Cooperative Learning Structures (CLS)*

Metode ini lebih dikenal dengan metode struktural pembelajaran kooperatif, CSL dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990 yang berisi struktur-struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Kagan menghendaki suatu interelasi antara struktur satu dengan struktur yang lain jika pembelajaran kooperatif dilaksanakan di ruang kelas.

8) *Group Investigation (GI)*

Group Investigation (GI) dikembangkan oleh Sharan pada tahun 1976. Metode ini menekankan pada pilihan dan kontrol siswa

daripada menerapkan teknik pengajaran di ruang kelas. Siswa diberi kontrol dan pilihan untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi. Siswa dibentuk kedalam kelompok kecil dan diberi proyek yang berbeda. Setiap anggota berdiskusi dan harus turut andil dalam menentukan topik penelitian yang akan diambil.

9) *Complex Instruction (CI)*

Fokus utama CI adalah membangun kepercayaan pada semua kemampuan yang dimiliki siswa. Siswa ditempatkan pada kelompok kooperatif dengan komposisi yang beragam. Guru memberi kebebasan pada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakan dan setiap kemampuan anggota kelompok harus dilibatkan dan dimaksimalkan.

10) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dikembangkan oleh Stavens pada tahun 1987. Metode CIRC dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen. Siswa ditempatkan dalam kelompok kecil, kemudian guru memberikan serangkaian instruksi tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, pra-penilaian, dan kuis. Kontribusi anggota pada kelompoknya

didasarkan pada skor kuis yang diperoleh dan komposisi yang mereka tulis secara mandiri.

11) *Structured Dyadic Methods (SDM)*

Metode ini bisa disebut dengan metode berpasangan, yaitu siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan dua orang saja. Satu siswa bertindak sebagai guru sedangkan siswa lain berperan sebagai murid. Siswa diminta mempelajari prosedur-prosedur tertentu atau meringkas informasi penting dari buku.

12) *Spontaneous Group Discussion (SGD)*

Metode ini menggunakan diskusi kelompok secara spontan. Teknik pelaksanaannya yaitu siswa diminta berkelompok dan berdiskusi mengenai sesuatu. Kemudian guru akan memanggil kelompok satu per satu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

13) *Numbered Heads Together (NHT)*

NHT yang dikembangkan oleh Russ Fank merupakan variasi dari diskusi kelompok. Guru meminta siswa berkelompok, masing-masing anggota diberi nomor. Kemudian, guru memanggil secara acak nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

14) *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Dalam metode TAI siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam, kemudian mereka ditugaskan

untuk menyelesaikan materi tertentu. Setiap anggota saling mengecek jawaban teman kelompok. Kemudian, guru akan mengetes masing-masing individu. Guru menekankan pada akuntabilitas individu, kesempatan yang sama untuk sukses, dan dinamika motivasional. Pada awal perkembangannya TAI dirancang untuk pembelajaran matematika, namun untuk perkembangan selanjutnya TAI diterapkan untuk berbagai mata pelajaran.

15) *Team Product* (TP)

Metode *Team Product* siswa dibagi dalam kelompok dan diminta untuk berkreasi menciptakan sesuatu. Setiap kelompok harus membuat produk baik itu abstrak maupun konkret.

16) *Cooperative Review* (CR)

Metode CR siswa dibuat dalam kelompok kecil untuk saling mengajukan pertanyaan. Kemudian siswa diminta menulis kembali pertanyaan tersebut untuk diajukan kembali kepada kelompok lain. Metode CR dapat pula diterapkan dengan cara guru yang mengajukan pertanyaan, sedangkan kelompok yang menjawabnya.

17) *Think-Pair-Share* (TPS)

TPS dikembangkan oleh Frank Lyman dari *University of Maryland*. Siswa diminta duduk berpasangan. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Masing-masing siswa

diminta untuk berpikir sendiri kemudian mendiskusikannya dengan pasangannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk berbagi hasil diskusi mereka kepada siswa lain.

18) *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)*

Metode DG dan DG siswa dibentuk dalam kelompok diskusi dan membuat proyek kelompok yang dirancang untuk mengerjakan tugas atau proyek tertentu. Dalam kelompok ini ditunjuk salah seorang siswa untuk menjadi ketua kelompok. Ketua kelompok bertanggung jawab memastikan semua anggotanya berpartisipasi dan disiplin mengerjakan tugas mereka.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran masing-masing memiliki karakteristik yang membedakan antara strategi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri. Tukiran (2012:45) mengemukakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Belajar bersama teman
- 2) Terjadi tatap muka
- 3) Saling mendengarkan pendapat antar anggota kelompok
- 4) Belajar dari teman sendiri
- 5) Belajar dalam kelompok kecil
- 6) Saling mengemukakan pendapat

- 7) Keputusan bergantung pada siswa sendiri
- 8) Siswa aktif

Pendapat lain dikemukakan oleh Wina Sanjaya. Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2010: 244-246) yaitu:

- 1) Pembelajaran Secara Tim

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan sehingga tim harus membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

- 2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen memiliki empat fungsi pokok demikian dengan pembelajaran kooperatif yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan pembelajaran membutuhkan perencanaan yang matang sehingga dapat efektif. Fungsi pelaksanaan pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan rencana. Fungsi organisasi menunjukkan pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota. fungsi kontrol yaitu pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama dipraktikkan melalui kegiatan dalam keterampilan bekerja sama. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

Ciri pembelajaran model kooperatif menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 196-197) yaitu:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Memungkinkan anggota berasal dari ras budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif masing-masing tokoh berbeda-beda. Meskipun demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama

antar anggota dalam kelompok dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Dengan adanya kegiatan belajar secara berkelompok siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain dan dapat bertukar informasi. Pada pembelajaran kooperatif juga memberikan penghargaan bagi kelompok yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, hal ini akan memotivasi masing-masing kelompok untuk dapat menampilkan yang terbaik.

d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Tidak ada strategi pembelajaran yang sempurna, karena berhasil tidaknya suatu strategi pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Begitu juga dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki sisi keunggulan juga kelemahan. Wina Sanjaya (2010:249-251) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dan kelemahan seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

1) Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

- a) Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi siswa dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Strategi pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan secara verbal dan membandingkannya dengan gagasan orang lain.

- c) Membantu siswa peduli dengan orang lain dan menyadari keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
 - d) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
 - e) Mampu meningkatkan meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
 - f) Mampu mengembangkan kemampuan siswa menguji ide dan pemahamannya sendiri.
 - g) Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
 - h) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
- 2) Kelemahan Pembelajaran Kooperatif
- a) Untuk memahami strategi pembelajaran kooperatif dan keberhasilan penerapan strategi ini memerlukan waktu yang cukup panjang.
 - b) Strategi ini memiliki ciri siswa saling membelajarkan, jika tanpa *peer teaching* yang efektif maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.
 - c) Penilaian didasarkan kepada hasil kerja kelompok.

- d) Idealnya strategi ini selain siswa belajar bekerja sama juga belajar membangun kepercayaan diri, akan tetapi untuk mencapai keduanya itu sulit.

Pendapat lain dikemukakan oleh Jamil Suprihatiningrum (2014: 201-202) kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif
 - a) Siswa memperoleh kesempatan dalam hal meningkatkan hubungan kerja sama antar teman.
 - b) Siswa memperoleh kesempatan mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap, kritis, sikap, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.
 - c) Guru tidak perlu mengajarkan seluruh pengetahuan kepada peserta didik, cukup konsep pokoknya karena dengan belajar secara kooperatif siswa dapat melengkapi sendiri.
 - 2) Kelemahan Pembelajaran Kooperatif
 - a) Memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak.
 - b) Perlu persiapan yang lebih terprogram dan sistemik.
 - c) Jika peserta didik belum terbiasa dan menguasai belajar kooperatif, hasil yang dicapai tidak akan maksimal.
- e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*
- Team Accelerated Instruction* biasa disebut juga dengan *Team Assisted Individualization* merupakan metode pembelajaran

kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin. *Team Accelerated Instruction* dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual (Daryanto dan Mulyo Rahardjo, 2012: 246). Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam, kemudian mereka ditugaskan untuk menyelesaikan materi tertentu. Setiap anggota saling mengecek jawaban teman kelompok. Kemudian, guru akan mengetes masing-masing individu. Menurut Warsono dan Hariyanto (2013:199), aktivitas dalam metode *Team Accelerated Instruction* yaitu mendorong siswa untuk berpikir baik secara individual maupun dalam suatu tim dan kompetitif terhadap tim yang lain. Pada awal perkembangannya TAI dirancang untuk pembelajaran matematika, namun untuk perkembangan selanjutnya TAI diterapkan untuk berbagai mata pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 212) menekankan bahwa individu yang belum memahami materi merupakan tanggung jawab anggota kelompok lain sehingga anggota yang sudah paham perlu memberikan bantuan kepada anggota yang belum paham. Dalam metode TAI siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa, kemudian ditugaskan untuk menyelesaikan materi tertentu. Setiap anggota saling mengecek jawaban teman kelompok. Kemudian, guru akan mengetes masing-masing individu. Guru menekankan

pada akuntabilitas individu dan kesempatan yang sama untuk sukses. Ciri khas pada *Team Accelerated Instruction* menurut Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2012, 246) setiap siswa secara individual belajar materi yang dipersiapkan guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan anggota kelompok bertanggung jawab atas jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 212) sintaks *Team Accelerated Instruction* yaitu:

- 1) Pembentukan kelompok atas dasar heterogenitas.
- 2) Pemberian bahan ajar.
- 3) Pembelajaran dalam kelompok, siswa yang belum paham dibantu oleh siswa yang pandai dalam kelompok.
- 4) Ujian.
- 5) Umpan balik dari guru.

Kelebihan dari *Team Accelerated Instruction* menurut Slavin (2009:190-195) yaitu:

- 1) Meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan.
- 2) Mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat.

- 3) Tersedia banyak cara pengecekan penugasan supaya siswa tidak menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai.
- 4) Program mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa.
- 5) Melatih peserta didik untuk bekerja dalam kelompok.
- 6) Menyelesaikan permasalahan manajemen dan motivasi dalam pengajaran individual.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dapat diartikan sebagai perantara dalam pencapaian tujuan, perantara ini bisa melalui banyak hal salah satunya menggunakan alat. Dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan perantara untuk mencapainya yang salah satunya yaitu media pembelajaran. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 319) media pembelajaran diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat siswa dapat lebih mudah paham dengan pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian media pembelajaran bermanfaat bagi guru maupun siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hujair (2013:4) media pembelajaran adalah

sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Media pembelajaran dapat mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran sehingga mampu memperjelas apa yang disampaikan guru. Siswa akan menjadi lebih mudah menerima materi yang diajarkan karena pesan yang diterima lebih jelas. Menurut Cecep Kustandi dan Bambang (2011:8) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan.

Memilih media pembelajaran tidak bisa asal pilih. Kesalahan dalam memilih media pembelajaran justru akan menyulitkan siswa dalam memahami pelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran justru tidak tercapai. Menurut Hujair (2013:6) pertimbangan dalam memilih media pembelajaran adalah media yang dipilih harus sesuai dengan:

- 1) Tujuan pengajaran.
- 2) Bahan pelajaran.
- 3) Metode mengajar.
- 4) Tersedia alat yang digunakan.
- 5) Pribadi pengajar.
- 6) Kondisi siswa, minat dan kemampuan pembelajar.
- 7) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media belajar merupakan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang dipilih guru berdasar beberapa pertimbangan. Berdasarkan pertimbangan tersebut diharapkan media yang digunakan tepat sasaran dan sesuai dengan materi, sehingga media pembelajaran mampu membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam memahami pelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar mulai menjadi hal yang harus dilakukan. Hal ini dilihat dari manfaat media pembelajaran itu sendiri yang membantu memperlancar proses pembelajaran. Ditambah dengan kegiatan belajar mengajar saat ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran seharusnya juga mampu membuat siswa lebih aktif sehingga pembelajaran yang dilalui berkesan bagi siswa dan dapat efektif.

Cecep Kustandi dan Bambang (2011:23) mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.

- 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar, dan memungkinkan siswa belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa.

Kegunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

(Daryanto, 2013: 5-6)

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 320-321) terdapat enam fungsi utama media pembelajaran yaitu:

- 1) Fungsi atensi, yaitu menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut.
- 2) Fungsi motivasi, yaitu menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar.
- 3) Fungsi afeksi, yaitu menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain.
- 4) Fungsi kompensatori, yaitu mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan.

- 5) Fungsi psikomotorik, yaitu dapat mengakomodasi siswa untuk melakukan kegiatan secara motorik.
- 6) Fungsi evaluasi, yaitu mampu menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.

Beberapa pendapat tersebut menunjukkan berbagai macam manfaat dari penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat efektif. Media pembelajaran selain membantu dari sisi guru dalam mengajar, juga membantu siswa untuk memudahkan memahami materi pelajaran.

c. Pengelompokan Media Belajar

Media belajar dikelompokkan berbagai macam jenis. Pengelompokan ini didasarkan pada karakteristik masing-masing media. Media belajar dikelompokkan menjadi delapan kategori yakni:

- 1) Media audio visual gerak
- 2) Media audio visual diam
- 3) Media audio semi gerak
- 4) Media visual gerak
- 5) Media visual diam
- 6) Media semi gerak
- 7) Media audio
- 8) Media cetak

(Rudy Bretz dalam Sukiman, 2012:44)

Pengelompokan media masing-masing tokoh berbeda-beda. Menurut taksonomi Leshin, dkk (melalui Azhar Arsyad, 2011: 81-101), klasifikasi media pembelajaran yakni:

1) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat jika kita ingin terlibat secara langsung dengan pemantaun pembelajaran.

2) Media Berbasis Cetakan

Media berbasis cetakan umumnya seperti buku teks, buku kerja, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

3) Media Berbasis Visual

Media berbasis visual dapat memperlancar ingatan siswa. Visual dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

4) Media Berbasis Audio-Visual

Salah satu hal yang penting dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard*. Media ini menggabungkan media visual dengan penggunaan suara.

5) Media Berbasis Komputer

Komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam pendidikan dan pelatihan. Komputer berperan sebagai manajer

dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *computer managed instruction (CMI)*.

Secara umum menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 323) media pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Media audio, merupakan media yang mengandalkan suara.
- 2) Media visual, merupakan media yang menampilkan gambar diam.
- 3) Media audio visual, merupakan media yang menampilkan gambar dan suara.

Berdasarkan pengelompokan media pembelajaran tersebut, media pembelajaran dapat dibagi menjadi berbagai kelompok sesuai dengan karakteristik dari media pembelajaran tersebut. Secara garis besar media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Kemudian dari ketiga kelompok media tersebut dapat dibagi kembali menjadi jenis yang lebih spesifik.

d. Model Pengembangan Media Pembelajaran

Terdapat beberapa model pengembangan media pembelajaran. Masing-masing model memiliki perbedaan dalam tahapan pengembangan. Model pengembangan media tersebut yakni:

1) ADDIE

Model pengembangan media pembelajaran ADDIE ini dikembangkan oleh Dick and Carry, model ini terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 199-201) kelima tahapan tersebut yaitu:

a) *Analysis*

Tahap *analysis* peneliti menganalisis perlunya mengembangkan media yang baru, selanjutnya peneliti menganalisis kelayakan dari media baru tersebut dan menganalisis syarat-syarat untuk mengembangkan media pembelajaran tersebut.

b) *Design*

Tahap *design* peneliti merancang metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti menetapkan tujuan pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran, merancang materi yang akan diajarkan, dan menetapkan alat evaluasi hasil belajar. Pada tahap *design* akan menjadi landasan untuk merancang tahap selanjutnya yaitu *development*.

c) *Development*

Pada tahap pengembangan ini merupakan realisasi dari media yang akan dibuat. Rancangan pembelajaran yang dibuat pada tahap *design* direalisasikan menjadi media pembelajaran yang siap diimplementasikan.

d) *Implementation*

Media pembelajaran yang dibuat pada tahap *implementation* sudah siap digunakan dalam proses pembelajaran.

e) *Evaluation*

Tahap evaluasi mengukur kualitas produk dan mengukur ketercapain tujuan pembelajaran melalui media yang dikembangkan.

2) Model Borg & Gall

Borg & Gall merupakan pengembang dalam model ini. Pada model ini terdapat sepuluh tahap yang harus dilalui dalam metode penelitian R & D. Tahap tersebut dijelaskan dalam bukunya Endang Mulyatiningsih (2012: 163-165) sebagai berikut:

a) *Research and Information Collection*

Pada tahap ini peneliti menganalisis kebutuhan, menelaah kajian pustaka, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menimbulkan permasalahan sehingga diperlukan pengembangan model yang baru.

b) *Planning*

Tahap *planning* peneliti mulai membuat rancangan model yang akan dikembangkan. Hal yang direncanakan diantaranya yaitu penetapan model, perumusan tujuan, kegiatan yang akan dilakukan pada setiap tahap, dan menguji kelayakan rancangan model.

c) *Develop Preliminary Form of Product*

Pada tahap ini bentuk awal model dan perangkat yang diperlukan disusun. Proses penelitian pada tahap ini dilakukan dengan cara melakukan validasi rancangan model oleh ahli yang sesuai dengan bidangnya. Hasil validasi akan dikaji untuk memperbaiki rancangan model sebelum diujicobakan.

d) *Preliminary Field Testing*

Pada tahap ini model dan perangkatnya siap digunakan, kemudian dilakukan uji coba rancangan model. Uji coba yang dilakukan adalah dalam skala kecil, berkisar antara 6-12 orang responden. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuosioner. Data yang diperoleh dianalisis dan dievaluasi untuk memperbaiki model pada tahap selanjutnya.

e) *Main Product Revision*

Revisi yang dilakukan didasarkan pada uji coba sebelumnya. Produk dianalisis kekurangannya dan diperbaiki.

f) *Main Field Testing*

Tahap ini produk diuji di lapangan dengan mengambil sampel yang lebih banyak antara 30-100 responden. Saat uji

lapangan pada tahap ini, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif mulai dilakukan untuk dievaluasi.

g) *Operasional Product Revision*

Produk direvisi kembali setelah diuji cobakan. Hal ini dilakukan terutama jika ada kendala baru yang belum terpikirkan.

h) *Operational Field Testing*

Pada tahap ini implementasi model dilakukan dengan wilayah yang luas dengan mengambil sampel 40-200 responden. Data yang diperoleh dianalisis dan dilaporkan secara keseluruhan.

i) *Final Product Revision*

Tahap ini dilakukan revisi terakhir sebelum produk dipublikasikan. Dengan adanya revisi terakhir ini model terbebas dari kekurangan dan layak digunakan.

j) *Dissemination and Implementation*

Pada tahap ini dilakukan pelaporan hasil penelitian dan publikasi pada produk yang dikembangkan.

3) Model 4D

Model 4D merupakan model yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). 4D merupakan singkatan dari *Define*, *Design*, *Development*, dan *Dissemination* yang juga merupakan

tahapan-tahapan penelitian. Menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 195) tahapan dalam model 4D yaitu:

a) Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian merupakan tahap studi pendahuluan. Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan studi pustaka dan studi lapangan. Terdapat beberapa tahap dalam tahap pendefinisian yaitu analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan.

b) Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan peneliti merancang produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini rancangan awal model produk sudah jadi.

c) Tahap Pengembangan (*Development*)

Kegiatan pengembangan dilakukan dengan langkah-langkah-langkah:

- 1) Validasi model oleh ahli.
- 2) Revisi model berdasarkan masukan dari para pakar pada saat validasi.
- 3) Uji coba terbatas dalam pembelajaran di kelas.
- 4) Revisi model berdasarkan hasil uji coba.
- 5) Implementasi model pada wilayah yang lebih luas.

d) Tahap penyebaran (*Disseminate*)

Tahap ini media yang dikembangkan yang sudah jadi diimplementasikan dan disebarluaskan.

Pada penelitian ini menggunakan pengembangan media model 4D. Alasan penggunaan model ini adalah karena model ini lebih sederhana dan lebih tepat digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Disamping itu, model 4D juga menyebarkan hasil produk yang dikembangkan sehingga manfaat media yang dikembangkan dapat dirasakan lebih luas.

e. Penilaian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat untuk memperlancar proses pembelajaran. Media yang digunakan harus layak untuk diimplementasikan. Oleh karena itu media pembelajaran yang digunakan perlu dievaluasi berdasarkan kriteria penilaian media pembelajaran.

Menurut Walker dan Hess melalui Cecep Kustandi dan Bambang (2011: 143) kriteria dalam mengevaluasi media pembelajaran berdasarkan pada kualitas:

1) Kualitas isi dan tujuan

- a) Ketepatan
- b) Kepentingan
- c) Kelengkapan

- d) Keseimbangan
 - e) Minat atau perhatian
 - f) Keadilan
 - g) Kesesuaian dengan situasi siswa
- 2) Kualitas Pembelajaran
- a) Memberikan kesempatan belajar
 - b) Memberikan bantuan untuk belajar
 - c) Kualitas memotivasi
 - d) Fleksibilitas pembelajarannya
 - e) Hubungan dengan program pembelajaran lainnya
 - f) Kualitas sosial interaksi pembelajarannya
 - g) Kualitas tes dan penilaiannya
 - h) Dapat memberi dampak bagi siswa
 - i) Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya
- 3) Kualitas Teknis
- a) Keterbacaan
 - b) Mudah digunakan
 - c) Kualitas tampilan atau tayangan
 - d) Kualitas penanganan jawaban
 - e) Kualitas pengelolaan programnya
 - f) Kualitas pendokumentasiannya

Menurut Romi Satrio Wahono (2006) kriteria penilaian media pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu:

1) Aspek Rekayasa Perangkat Lunak

- a) Efektif dan efisien dalam pengembangan maupun penggunaan media pembelajaran
- b) Reliable (handal)
- c) *Maintainable*
- d) *Usabilitas*
- e) Ketepatan pemilihan jenis aplikasi/software/tool untuk pengembangan
- f) *Kompatibilitas*
- g) Pemaketan program media pembelajaran terpadu dan mudah dalam eksekusi
- h) Dokumentasi program media pembelajaran yang lengkap)
- i) *Reusable*

2) Aspek Desain Pembelajaran

- a) Kejelasan tujuan pembelajaran
- b) Relevansi tujuan pembelajaran dengan SK/KD/Kurikulum
- c) Cakupan dan kedalaman tujuan pembelajaran
- d) Ketepatan penggunaan strategi pembelajaran
- e) Interaktivitas
- f) Pemberian motivasi belajar
- g) Kontekstualitas dan aktualitas
- h) Kelengkapan dan kualitas bahan bantuan belajar
- i) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran

- j) Kedalaman materi
 - k) Kemudahan untuk dipahami
 - l) Sistematis, runut, alur logika jelas
 - m) Kejelasan uraian, pembahasan, contoh, simulasi, latihan
 - n) Konsistensi evaluasi dengan tujuan pembelajaran
 - o) Ketepatan dan ketetapan alat evaluasi
 - p) Pemberian umpan balik terhadap hasil evaluasi
- 3) Aspek Komunikasi Visual
- a) Komunikatif.
 - b) Kreatif dalam ide berikut penuangan gagasan
 - c) Sederhana dan memikat
 - d) Audio
 - e) Visual (*layout design, typography, warna*)
 - f) Media bergerak
 - g) *Layout Interactive*

Berikut kriteria kualitas media pembelajaran dari Sunaryo Sunarto (2005) yaitu:

- 1) Aspek tampilan media
 - a) Tata letak teks dan gambar
 - b) Kesesuaian pemilihan *background*
 - c) Kesesuaian proporsi warna
 - d) Kesesuaian pemilihan jenis huruf

- e) Kesesuaian pemilihan ukuran huruf
 - f) Keterbacaan teks
 - g) Konsistensi tampilan
- 2) Aspek pemrograman
- a) Kemudahan pemakaian
 - b) Kejelasan petunjuk penggunaan
 - c) Kebebasan memilih materi
- 3) Aspek pembelajaran
- a) Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi
 - b) Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator
 - c) Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi media
 - d) Kejelasan judul
 - e) Kejelasan sasaran pengguna
 - f) Kejelasan petunjuk penggunaan
 - g) Ketepatan penerapan strategi belajar
 - h) Variasi penyampaian informasi
 - i) Kemenarikan materi
 - j) Tingkat kesulitan soal
- 4) Aspek isi
- a) Keterpaduan materi
 - b) Kedalaman materi
 - c) Kejelasan isi materi
 - d) Urutan materi

- e) Kejelasan contoh yang disertakan
- f) Kejelasan bahasa yang digunakan
- g) Kejelasan informasi pada ilustrasi gambar

Berdasarkan ketiga pendapat kriteria media pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan kriteria penilaian media pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi media Teka-Teki Akuntansi. Kriteria penilaian media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Aspek Pembelajaran
 - a) Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi
 - b) Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran
 - c) Kesesuaian bentuk media dengan materi
 - d) Kemudahan siswa dalam memahami materi
 - e) Kesesuaian pemilihan tingkat kesulitan soal untuk siswa SMK
 - f) Kemudahan siswa untuk belajar bersama
 - g) Penumbuhan aktivitas belajar siswa
 - h) Penumbuhan minat dan semangat belajar
- 2) Aspek Materi
 - a) Kejelasan isi materi dalam media
 - b) Kelengkapan materi dalam media
 - c) Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SMK
 - d) Kesesuaian media dengan konsep materi

- e) Kebenaran materi
 - f) Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu
 - g) Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna
 - h) Keterpaduan materi dalam media
 - i) Keruntutan isi materi dalam media
- 3) Aspek Bahasa
- a) Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SMK
 - b) Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan
 - c) Tidak ada penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan
 - d) Ketepatan penulisan ejaan dan istilah
 - e) Kesederhanaan bahasa yang digunakan
- 4) Aspek Penyajian
- a) Ketepatan pemilihan jenis huruf
 - b) Ketepatan pemilihan ukuran huruf
 - c) Kejelasan petunjuk penggunaan media
 - d) Kesesuaian tampilan media untuk siswa SMK
 - e) Kemenarikan gambar
 - f) Ketepatan pemilihan gambar
 - g) Tampilan desain media
 - h) Kreatif dan inovatif
 - i) Kesesuaian warna yang digunakan

f. Media Belajar Teka-teki Akuntansi

Media belajar Teka-Teki Akuntansi (TTA) merupakan salah satu pengembangan dari teka-teki silang. Crossman melalui Partridge (2011: 33) menyatakan bahwa teka-teki silang dapat memberikan dampak yang positif saat pembelajaran. Teka-teki silang termasuk media belajar yang menggunakan konsep permainan (Istifayah, 2010: 27). Hisyam Zaeni (2008: 71) mengemukakan bahwa teka-teki dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa menghilangkan esensi belajar.

Teka-Teki Akuntansi merupakan media pembelajaran dengan konsep permainan yang masuk ke dalam jenis media belajar visual yang dikembangkan menggunakan model 4D. Teka-Teki Akuntansi memiliki perbedaan dengan teka-teki silang, dimana Teka-Teki Akuntansi menggunakan kartu untuk setiap soal dan menggunakan angka sebagai jawabannya. Media belajar ini didesain untuk dikerjakan dalam kelompok, sehingga media Teka-Teki Akuntansi menekankan pada kerjasama kelompok. Tujuan dari media Teka-Teki Akuntansi adalah sebagai media belajar siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami materi memproses dokumen dana kas kecil, terutama pada kompetensi dasar menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil.

Berikut petunjuk penggunaan media Teka-Teki Akuntansi (TTA):

- 1) Waktu mengerjakan teka-teki adalah 25 menit.
- 2) Teka-teki akuntansi diisi dengan angka. Untuk tanda titik bisa diletakkan satu kolom dengan angka.
- 3) Teka-teki akuntansi dikerjakan secara kelompok dengan anggota kelompok 4-5 orang.
- 4) Masing-masing individu mendapat lembar jawab individu untuk mengerjakan perhitungan secara rinci.
- 5) Wajib bagi setiap anggota untuk mengerjakan seluruh soal di lembar individu.
- 6) Pertanyaan tercantum di dalam kartu. Kartu biru untuk pertanyaan mendatar, sedangkan kartu coklat untuk pertanyaan menurun.
- 7) Jawaban ditulis dalam kolom teka-teki akuntansi yang berupa angka-angka.
- 8) Setiap siswa mengambil 4 kartu wajib untuk mengisi jawaban di kolom teka-teki akuntansi.
- 9) Siswa dapat bertukar kartu untuk menjawab seluruh soal sambil mengecek jawaban teman.
- 10) Teman satu kelompok akan mengecek apakah temannya sudah menyelesaikan seluruh soal atau belum dengan memberi bintang dan tanda tangan pemeriksaan.
- 11) Individu yang sudah selesai mengerjakan soal akan memperoleh bintang, 1 bintang untuk 1 soal.

- 12) Tanda tangan pemeriksaan memuat pernyataan bahwa siswa tersebut tidak menjiplak jawaban teman dan pernyataan telah menyelesaikan seluruh soal.
- 13) Setiap anggota tidak boleh menjiplak jawaban tetapi boleh saling membantu dalam memecahkan setiap kasus.
- 14) Anggota yang menjawab pertanyaan dengan benar mendapat poin tambahan berupa 1 bintang untuk tiap jawaban benar.
- 15) Setiap bintang yang diperoleh dikumpulkan secara individu dan akan diakumulasikan dalam satu kelompok.

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga dengan media yang dikembangkan yaitu Teka-Teki Akuntansi. Kelebihan media Teka-Teki Akuntansi ini antara lain:

- 1) Melatih siswa untuk mahir mengerjakan soal akuntansi.
- 2) Sederhana, mudah digunakan dan dipahami.
- 3) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Membiasakan siswa mengerjakan soal sehingga memudahkan siswa untuk menghafal diluar kepala cara menghitung selisih kas kecil dan mutasi dana kas kecil.
- 5) Menimbulkan rasa penasaran, sehingga membuat siswa giat mengerjakan soal.
- 6) Adanya penghargaan berupa bintang dapat memotivasi siswa untuk mengerjakan soal.

Sedangkan kelemahan media Teka-Teki Akuntansi ini yaitu jika terjadi kesalahan pada satu nomor saja, maka akan mempengaruhi pengisian pada kolom yang bersangkutan. Dengan demikian untuk mengerjakan soal pada media Teka-Teki Akuntansi ini diperlukan adanya keuletan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Kartika pada tahun 2010 dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* (Percepatan Pengajaran Tim) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi 2 SMK Batik 2 Surakarta Tahun 2009/2010” dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakannya metode *Team Accelerated Instruction* terdapat peningkatan prestasi belajar dalam pelajaran Akuntansi. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,67% (siklus I sebesar 61,90% dan siklus II sebesar 78,57 %), kemudian terjadi peningkatan menjadi 90,47% pada siklus III yaitu meningkat sebesar 11,9%. Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Kartika. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Kartika adalah adanya kesamaan pada tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan

prestasi belajar dan penggunaan metode mengajar yang sama yaitu *Team Accelerated Instruction*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Intan Kartika adalah subjek, objek, dan tempat penelitian. Selain itu, perbedaannya adalah pada penelitian Intan Kartika tidak menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Nur Aziz pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dengan menggunakannya metode *Team Accelerated Instruction* terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran akuntansi. Hasil tersebut ditunjukkan pada rata-rata nilai *pre test* dan *post test* siklus I mengalami peningkatan sebesar 35,74 atau 47,67 menjadi 83,41. Sementara itu pada rata-rata nilai *pre test* siklus II sebesar 84,11 pada *post test* siklus II sebesar 91,67 atau meningkat sebesar 7,56. Sementara itu pada ketuntasan hasil belajar siklus I terdapat 23 dari 27 atau 85,18% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus II meningkat sejumlah 96,30% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Nur Aziz

adalah objek yang sama yaitu mata pelajaran akuntansi dan penggunaan metode mengajar yang sama yaitu *Team Accelerated Instruction*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fahmi Nur Aziz adalah subjek, tempat penelitian dan tidak menggunakannya media belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Febrina Veronika Purba pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan Media Teka Teki Silang (TTS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Medan TA 2012/2013” dari Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diterapkan model pembelajaran NHT dan media TTS jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang (35,29%) dengan rata-rata nilai 63,53, sedangkan pada siklus I yang tuntas sebanyak 14 orang (41,18%) dengan rata-rata nilai 67,21. Meningkat pada siklus II menjadi sebanyak 28 orang (82,35%) dengan rata-rata nilai 74,41 atau mengalami peningkatan sebesar 41.17%. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan Febrina Veronika Purba adalah penggunaan media yang sama yaitu teka-teki silang dan mata pelajaran yang sama yaitu Akuntansi. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan Febrina Veronika Purba adalah pada penelitian Febrina Veronika Purba tujuan penelitiannya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta penggunaan model pembelajaran yang berbeda berupa NHT.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten guru dalam mengajar akuntansi masih dominan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan pengamatan penulis metode ceramah ini mengakibatkan siswa menjadi tidak memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi kurang aktif, beberapa siswa ada yang bermain *handphone*, berbicara dengan teman, melamun, bahkan mengantuk. Padahal kondisi ruang kelas bersih dan nyaman seharusnya mendukung siswa untuk bisa fokus dalam belajar di kelas. Kondisi siswa yang tidak memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten masih rendah yang ditunjukkan dengan 42,3% siswa belum memenuhi kriteria KKM Akuntansi yaitu 76. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Proses belajar melibatkan banyak faktor, baik dari faktor guru maupun dari faktor siswa. Faktor guru merupakan faktor eksternal, yang meliputi cara mengajar guru, strategi yang digunakan untuk mengajar, dan media pembelajaran. Sedangkan faktor siswa merupakan faktor internal yang meliputi motivasi maupun persepsi siswa terhadap guru dan mata pelajaran. Guru perlu merancang proses pembelajaran semenarik mungkin agar persepsi siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang bersangkutan baik, sehingga siswa termotivasi dan semangat belajar. Pembelajaran yang

menarik merupakan proses pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa senang selama kegiatan belajar berlangsung, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan aktif dalam kegiatan belajar. Untuk membuat siswa tertarik pada pelajaran yang diajarkan, guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar.

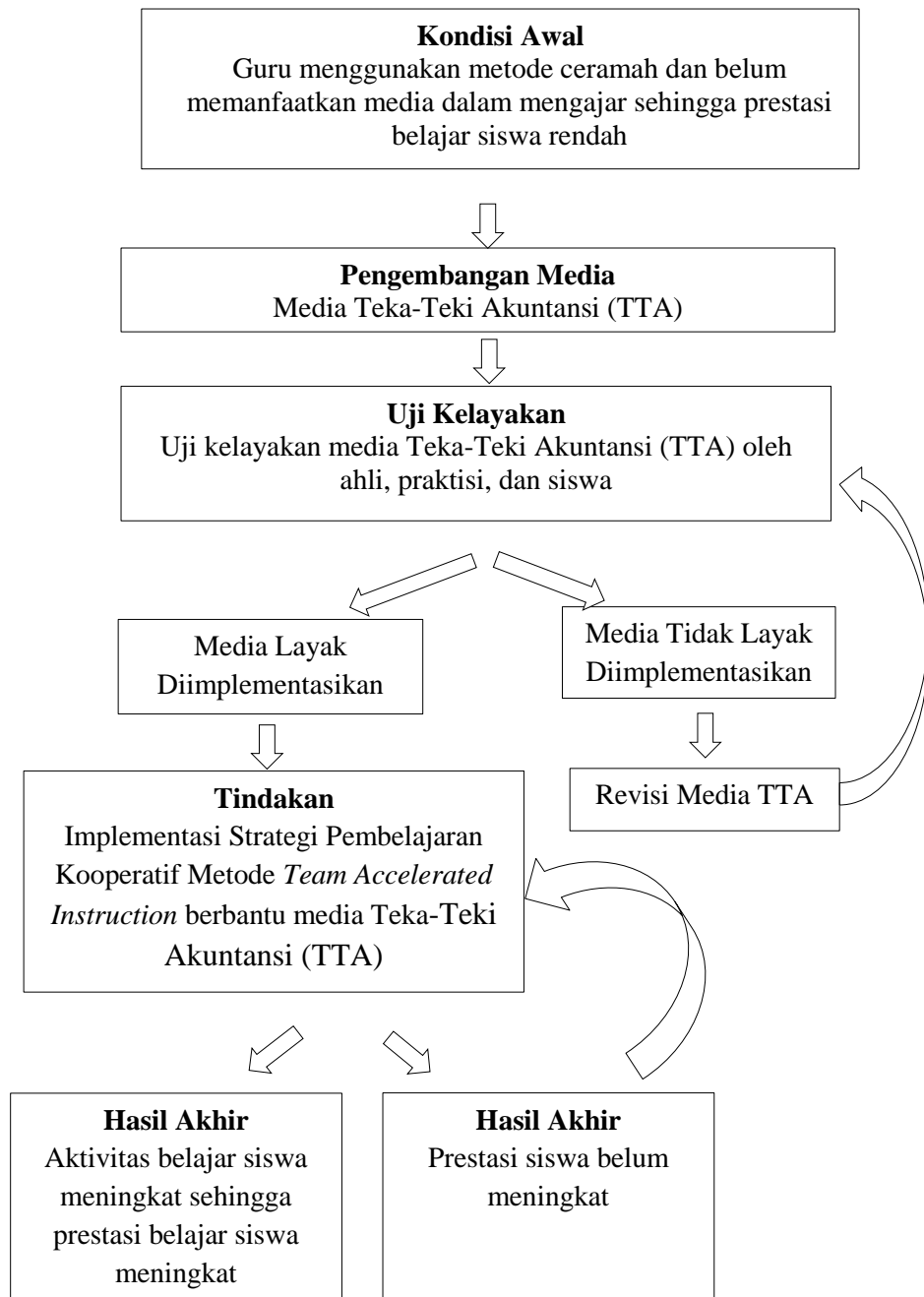
Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran dapat bermanfaat bagi guru karena memudahkan guru dalam mengajar, dan bermanfaat bagi siswa karena memudahkan dalam memahami pelajaran. Media yang mudah dipahami dan mampu menarik siswa akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga siswa akan cenderung memperhatikan selama kegiatan belajar berlangsung. Guru dapat menerapkan media pembelajaran berdasarkan media yang sudah ada ataupun guru dapat mengembangkan sendiri media pembelajaran yang akan dipakai. Salah satu media belajar yang dikembangkan sendiri oleh penulis yaitu media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Teka-Teki Akuntansi merupakan salah satu jenis media pengembangan dari Teka-Teki Silang yang menarik dan mudah diterapkan. Media TTA ini diuji kelayakannya oleh ahli media, ahli materi, praktisi dan diuji cobakan kepada siswa sehingga TTA memang layak untuk diterapkan sebagai media belajar siswa. Apabila media TTA ini menurut penilaian para validator masih belum layak diterapkan maka media TTA akan direvisi hingga dinyatakan layak. Media TTA ini dibuat untuk dikerjakan secara

berkelompok sehingga mendukung untuk digunakan dalam pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga komunikasi yang terjadi di dalam kelas adalah dua arah. Salah satu pembelajaran kooperatif yaitu *Team Accelerated Instruction*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan bekerja sama dalam kelompok akan tetapi masing-masing siswa memiliki tanggung jawab individu. Disamping bekerja dalam kelompok, siswa terlebih dahulu harus mengerjakan secara individu. Siswa dalam kelompok akan saling membantu mengecek jawaban, sehingga semua siswa dapat terlibat aktif. Melalui *Team Accelerated Instruction* siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung akan memperhatikan. Selain itu, ketika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran maka proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif.

Implementasi *Team Accelerated Instruction* akan lebih berhasil ketika menggunakan alat bantu mengajar atau media mengajar, salah satunya yaitu media yang dikembangkan penulis yakni media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) akan membangkitkan semangat belajar siswa dan membuat siswa aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif selama kegiatan berlangsung menunjukkan

siswa tersebut memperhatikan sehingga proses pembelajaran berlangsung dua arah. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilalui dapat berkesan bagi siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat lebih mudah tercapai. Tujuan dari sebuah pembelajaran salah satunya yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian hasil dari proses belajar berupa prestasi belajar siswa akan meningkat. Pada penelitian ini penelitian dilakukan per siklus, jika prestasi belajar siswa belum tercapai sesuai kriteria yang ditetapkan sekolah yaitu 76 maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Demikian seterusnya hingga prestasi belajar siswa meningkat sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Paparan dari kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) sebagai media pembelajaran memproses dokumen dana kas kecil?
2. Bagaimana penilaian ahli materi terhadap kelayakan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) sebagai media pembelajaran memproses dokumen dana kas kecil?
3. Bagaimana penilaian ahli media terhadap kelayakan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) sebagai media pembelajaran memproses dokumen dana kas kecil?
4. Bagaimana penilaian praktisi terhadap kelayakan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) sebagai media pembelajaran memproses dokumen dana kas kecil?
5. Bagaimana penilaian siswa terhadap kelayakan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) sebagai media pembelajaran memproses dokumen dana kas kecil?
6. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dapat meningkatkan prestasi belajar memproses dokumen dana kas kecil siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar (2012: 45), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan adalah kolaborasi dengan guru Akuntansi, dimana penulis hanya akan mengamati kegiatan pembelajaran sedangkan yang melaksanakan yaitu guru Akuntansi. Namun, sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, penulis mengembangkan media pembelajaran dengan melakukan *Research and Development* yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar (Cecep Kustandi dan Bambang, 2011:23). Oleh karena itu, pengembangan media dilakukan dengan tujuan meningkatkan tingkat efektivitas dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Pengembangan media dilakukan menggunakan desain penelitian 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Setelah media yang dikembangkan dinyatakan layak untuk diimplementasikan maka dilanjutkan dengan penelitian tindakan kelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang beralamat di Tlogo, Prambanan, Klaten. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dari bulan Oktober 2015 – Maret 2016.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 26 siswa. Objek penelitian adalah prestasi belajar memproses dokumen dana kas kecil siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi (TTA).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil dari proses belajar yang telah dilalui siswa menggunakan metode *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang menunjukkan tingkat kemampuan yang dicapai siswa dalam hal ini kompetensi memproses dokumen dana kas kecil. Prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan prestasi belajar kognitif yang dinyatakan dalam bentuk skor angka. Prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten pada kompetensi memproses dokumen dana kas kecil ini diukur dengan tes yaitu tes objektif dan tes uraian.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA)

Strategi Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keaktifan siswa, dan siswa diharuskan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa. Masing-masing siswa memiliki tanggung jawab dalam kelompok, siswa yang lebih mampu juga bertanggung jawab untuk berbagi pengetahuan kepada teman kelompoknya. Siswa juga memiliki kewajiban untuk saling memeriksa jawaban antar teman. Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) merupakan pengembangan dari teka-teki silang. Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) ini merupakan inovasi media pembelajaran yang mampu menggerakkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran berkesan bagi siswa dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Media TTA dikerjakan secara berkelompok dimana jawaban siswa antara satu nomor dengan nomor lain berkaitan sehingga menuntut siswa untuk bisa bekerjasama dengan anggota kelompok. Media TTA akan dievaluasi oleh validator ahli dan praktisi serta diuji cobakan kepada siswa.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian yang pertama dilakukan adalah mengembangkan media yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Pengembangan media TTA menggunakan model pengembangan Thiagarajan (1974) yaitu 4D. Model ini

terdiri dari empat tahapan yaitu *Define*, *Design*, *Development*, dan *Dissemination*. Berikut tahap pengembangan media TTA menggunakan model 4D:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian terdapat beberapa tahap yaitu analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan yakni:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pada penelitian ini dilakukan dengan observasi keadaan di lapangan. Tujuan dari adanya analisis kebutuhan adalah untuk mengetahui perlu tidaknya media yang akan dikembangkan dengan kebutuhan sekolah. Analisis ini dilakukan dengan observasi kegiatan pembelajaran, observasi perangkat pembelajaran, dan wawancara dengan guru akuntansi.

b. Analisis Siswa

Analisis siswa dilakukan agar media yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa yang akan menggunakan. Pada penelitian ini siswa yang dituju adalah siswa SMK kelas X Akuntansi. Tahap ini dilakukan dengan cara observasi selama kegiatan pembelajaran.

c. Analisis Tugas

Pada tahap ini dilakukan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar terkait media yang akan dikembangkan. Pada analisis tugas ini juga dirumuskan indikator pembelajaran dan tujuan

pembelajaran. Tahap analisis tugas berkaitan dengan tahap selanjutnya yaitu analisis konsep dan spesifikasi tujuan. Dengan demikian ketika di tahap analisis tugas sudah teridentifikasi analisis konsep dan spesifikasi tujuan terkait media yang akan dikembangkan.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan terdapat beberapa tahap yang dilalui sebelum mengembangkan media pembelajaran. Tahap tersebut yaitu:

a. Pemilihan Media

Media yang dikembangkan berupa Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang merupakan pengembangan dari teka-teki silang.

b. Pemilihan Format

Pemilihan format media yang akan dikembangkan berkaitan dengan format soal dan bentuk media. Disamping itu pada pemilihan format berkaitan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.

c. Rancangan Awal

Tahap rancangan ini media Teka-Teki Akuntansi (TTA) sudah jadi. Pembuatan rancangan ini mengacu pada tahap-tahap sebelumnya.

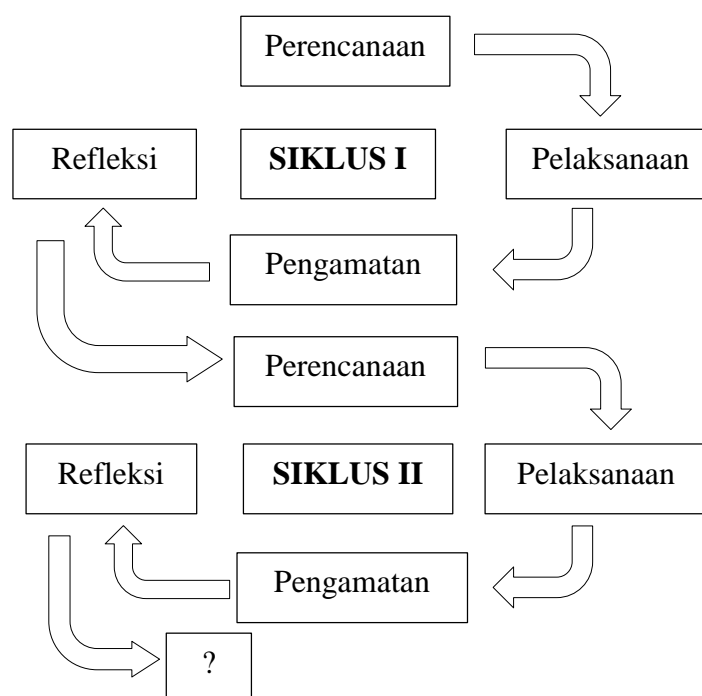
3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan ini dilakukan validasi oleh validator ahli yang meliputi ahli materi dan ahli media, dan validator praktisi yaitu guru Akuntansi. Selanjutnya dilakukan revisi sesuai saran para ahli. Setelah media direvisi maka diujicobakan kepada siswa .

4. Tahap penyebaran (*Disseminate*)

Pada tahap ini media Teka-Teki Akuntansi (TTA) diimplementasikan saat penelitian tindakan kelas dan dibagikan kepada siswa kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dan mengunggah media teka-teki akuntansi ke internet sehingga bisa digunakan oleh banyak orang.

Setelah tahap pengembangan media selesai dan media dinyatakan layak, maka penelitian dilanjutkan pada penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 16-19) penelitian tindakan kelas dalam satu siklus memiliki empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian yang akan dilaksanakan penulis akan dilakukan sebanyak dua siklus, jika setelah dua siklus penelitian masih belum berhasil maka akan dilakukan ke siklus selanjutnya begitu seterusnya. Adapun alur dari siklus tersebut yaitu:



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Siklus I

a. Tahap I: Perencanaan

Pada tahap pertama yaitu perencanaan, penulis mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam penelitian dengan bekerjasama dengan guru Akuntansi. Tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi menghitung mutasi dana kas kecil agar dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar.
- 2) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi menghitung mutasi dana kas kecil.
- 3) Membuat soal berupa *pre test* dan *post test*, catatan lapangan, *handout* materi dan media Teka-Teki Akuntansi.
- 4) Mempersiapkan penghargaan untuk tim yang memperoleh skor tertinggi.
- 5) Konsultasi dengan guru terkait persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Tahap II: Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan ini berpedoman pada RPP yang dibuat sebelumnya. Tahap pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini yaitu:

1) Kegiatan Awal

Guru memberi salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru melakukan presensi, dan memaparkan indikator dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, guru memberikan soal *pre test* kepada siswa, kemudian melakukan apersepsi dan menekankan pentingnya materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menjelaskan mengenai metode *Team Accelerated Instruction* dan menjelaskan cara menggunakan media Teka-Teki Akuntansi. Selanjutnya, siswa dikelompokkan menjadi 4-5 siswa berdasarkan nilai *pre test*. Masing-masing kelompok mendapat Teka-Teki Akuntansi untuk dikerjakan secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Accelerated Instruction* yaitu:

a) Eksplorasi

Guru memberikan *handout* materi dan siswa membaca *handout* materi yang diberikan guru. Kemudian guru menjelaskan secara singkat materi mengenai menghitung mutasi dana kas kecil.

b) Elaborasi

Siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang berdasarkan nilai *pre test*. Kemudian guru memberi

soal melalui media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Siswa dapat berdiskusi dalam mengerjakan soal, akan tetapi masing-masing individu memiliki kewajiban mengerjakan sendiri.

c) Konfirmasi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam menyelesaikan soal. Guru memberi umpan balik yang positif dan penguatan kepada siswa.

3) Penutup

Pada tahap penutup yaitu guru menghitung jumlah skor siswa dan skor kelompok. Kemudian guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor paling tinggi. Guru selanjutnya memberikan poin tambahan kepada siswa yang memiliki nilai tertinggi. Skor individu siswa tidak hanya dihitung dari kemampuan siswa menjawab secara individu tetapi juga kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas.

c. Tahap III: Pengamatan

Tahap pengamatan penulis melakukan pengamatan kepada siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penulis menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi dan catatan lapangan.

d. Tahap IV: Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dalam satu siklus. Pada tahap ini penulis dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dalam satu siklus. Kemudian penulis dapat berdiskusi dengan guru terkait evaluasi proses pembelajaran untuk memperbaiki pada tahap siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap I: Perencanaan

Pada tahap pertama siklus II ini sama seperti yang dilakukan dalam siklus I yaitu penulis mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan untuk penelitian dengan bekerjasama dengan guru. Perbedaan siklus I dengan siklus II ini terletak pada materi yang diajarkan.

b. Tahap II: Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam siklus II berpedoman pada RPP yang dibuat sebelumnya. Pada tahap ini pelaksanaannya sama dengan siklus I, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Tahap III: Pengamatan

Tahap pengamatan siklus II sama dengan tahap pengamatan pada siklus I.

d. Tahap IV: Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II memiliki perbedaan dengan refleksi siklus I. Jika pada siklus I mengevaluasi pembelajaran untuk memperbaiki siklus selanjutnya, siklus II melihat ada tidaknya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Tahap ini penulis juga melakukan pertimbangan apakah perlu menambah siklus selanjutnya atau berhenti pada siklus II.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes digunakan dengan maksud sebagai alat ukur pemahaman siswa terkait materi memproses dokumen dana kas kecil melalui metode *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013:193). Tes yang diberikan adalah *pre test* dan *post test* pada setiap siklusnya.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini menggunakan teknik observasi partisipasi. Observasi partisipasi menurut Zainal Arifin (2013:154) adalah observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Penulis

menggunakan lembar observasi untuk membantu mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Suharsimi Arikunto, 2013:201). Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RPP, daftar kelompok siswa, daftar nilai siswa, hasil tes siswa, foto selama kegiatan, dan catatan lapangan.

4. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal (Zainal Arifin, 2013:166). Angket yang digunakan untuk penelitian ini bertujuan untuk menilai validitas media belajar dan materi ajar yang digunakan yaitu Teka-Teki Akuntansi. Untuk mengetahui kelayakan media Teka-Teki Akuntansi angket ditujukan untuk ahli media, ahli materi, guru, dan siswa.

G. Instrumen Penelitian

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kejadian sebagai data tambahan selama proses penelitian berlangsung. Catatan Lapangan merupakan catatan tertulis yang berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul dalam satu hari atau periode tertentu (Trianto, 2012:57). Catatan lapangan ini berfungsi sebagai berita acara yang nantinya mampu

memperkuat argumen peneliti jika dibutuhkan data tambahan dan bermanfaat untuk kegiatan refleksi.

2. Angket

Angket yang dibuat bertujuan untuk menilai kualitas materi dan kualitas media Teka-Teki Akuntansi. Angket ini akan ditujukan untuk ahli materi, ahli media, guru, dan siswa. Berikut adalah kisi-kisi angket yang dibuat penulis.

a. Angket untuk Ahli Materi

Angket ini dibuat untuk mengetahui kualitas dari aspek materi dan aspek pembelajaran. Kisi-kisi angket untuk ahli materi yaitu:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket untuk Ahli Materi

Aspek Pembelajaran	Nomor Pernyataan/ Pertanyaan	Jumlah Butir
Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi	1	1
Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran	2	1
Kesesuaian bentuk media dengan materi	3	1
Kemudahan siswa dalam memahami materi	4	1
Kesesuaian pemilihan tingkat kesulitan soal untuk siswa SMK	5	1
Kemudahan siswa untuk belajar bersama	6	1
Penumbuhan aktivitas belajar siswa	7	1
Penumbuhan minat dan semangat belajar	8	1
Total		8

Aspek Materi	Nomor Pernyataan/ Pertanyaan	Jumlah Butir
Kejelasan isi materi dalam media	1	1
Kelengkapan materi dalam media	2	1
Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SMK	3	1
Kesesuaian media dengan konsep materi	4	1
Kebenaran materi	5	1
Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	6	1
Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna	7	1
Keterpaduan materi dalam media	8	1
Keruntutan materi dalam media	9	1
Total		9

Sumber: Walker (2013), Romi Satrio Wahono (2006), dan Sunaryo (2005) dengan modifikasi.

b. Angket untuk Ahli Media

Angket ini dibuat untuk menilai kualitas media pembelajaran yang dibuat yaitu Teka-Teki Akuntansi. Kisi-kisi angket untuk ahli media yakni:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket untuk Ahli Media

Aspek Bahasa	Nomor Pernyataan/ Pertanyaan	Jumlah Butir
Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SMK	1	1
Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan	2	1
Tidak ada penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan	3	1
Ketepatan penulisan ejaan dan istilah	4	1
Kesederhanaan bahasa yang digunakan	5	1
Total		5

Aspek Penyajian	Nomor Pernyataan/ Pertanyaan	Jumlah Butir
Ketepatan pemilihan jenis huruf	1	1
Ketepatan pemilihan ukuran huruf	2	1
Kejelasan petunjuk penggunaan media	3	1
Kemudahan penggunaan media	4	1
Kesesuaian tampilan media untuk siswa SMK	5	1
Kemenarikan gambar	6	1
Ketepatan pemilihan gambar	7	1
Tampilan desain media	8	1
Kreatif dan inovatif	9	1
Kesesuaian warna yang digunakan	10	1
Total		10

Sumber: Walker (2013), Romi Satrio Wahono (2006), dan Sunaryo (2005) dengan modifikasi.

c. Angket untuk Guru

Angket ini dibuat untuk mengetahui kualitas dari seluruh aspek, yaitu aspek materi, aspek pembelajaran, aspek bahasa, dan aspek penyajian. Kisi-kisi angket untuk guru yaitu:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket untuk Guru

Aspek Pembelajaran	Nomor Pernyataan/ Pertanyaan	Jumlah Butir
Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi	1	1
Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran	2	1
Kesesuaian bentuk media dengan materi	3	1
Kemudahan siswa dalam memahami materi	4	1
Kesesuaian pemilihan tingkat kesulitan soal untuk siswa SMK	5	1
Kemudahan siswa untuk belajar bersama	6	1
Penumbuhan aktivitas belajar siswa	7	1
Penumbuhan minat dan semangat belajar	8	1
Total		8

Aspek Materi	Nomor Pernyataan/ Pertanyaan	Jumlah Butir
Kejelasan isi materi dalam media	1	1
Kelengkapan materi dalam media	2	1
Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SMK	3	1
Kesesuaian media dengan konsep materi	4	1
Kebenaran materi	5	1
Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	6	1
Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna	7	1
Keterpaduan materi dalam media	8	1
Keruntutan materi dalam media	9	1
Total		9
Aspek Bahasa	Nomor Pertanyaan	Jumlah Butir
Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SMK	1	1
Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan	2	1
Tidak ada penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan	3	1
Ketepatan penulisan ejaan dan istilah	4	1
Kesederhanaan bahasa yang digunakan	5	1
Total		5
Aspek Penyajian	Nomor Pertanyaan	Jumlah Butir
Ketepatan pemilihan jenis huruf	1	1
Ketepatan pemilihan ukuran huruf	2	1
Kejelasan petunjuk penggunaan media	3	1
Kemudahan penggunaan media	4	1
Kesesuaian tampilan media untuk siswa SMK	5	1
Kemenarikan gambar	6	1
Ketepatan pemilihan gambar	7	1
Tampilan desain media	8	1
Kreatif dan inovatif	9	1
Kesesuaian warna yang digunakan	10	1
Total		10

Sumber: Walker (2013), Romi Satrio Wahono (2006), dan Sunaryo (2005) dengan modifikasi.

d. Angket Respon Siswa

Angket ini dibuat untuk mengetahui respon siswa dari segi aspek materi, aspek pembelajaran, aspek bahasa, dan aspek penyajian. Kisi-kisi angket untuk siswa yaitu:

Tabel 5. Kisi-kisi Angket untuk Siswa

Aspek Pembelajaran	Nomor Pertanyaan	Jumlah Butir
Kesesuaian bentuk media dengan materi	1	1
Kemudahan siswa dalam memahami materi	2	1
Kesesuaian pemilihan tingkat kesulitan soal untuk siswa SMK	3	1
Kemudahan siswa untuk belajar bersama	4	1
Penumbuhan aktivitas belajar siswa	5	1
Penumbuhan minat dan semangat belajar	6	1
Total		6
Aspek Materi	Nomor Pertanyaan	Jumlah Butir
Kejelasan isi materi dalam media	1	1
Kelengkapan materi dalam media	2	1
Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SMK	3	1
Kesesuaian media dengan konsep materi	4	1
Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	5	1
Kememaran materi dalam memotivasi pengguna	6	1
Keterpaduan materi dalam media	7	1
Keruntutan isi materi dalam media	8	1
Total		8
Aspek Bahasa	Nomor Pertanyaan	Jumlah Butir
Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SMK	1	1
Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan	2	1
Tidak ada penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan	3	1
Ketepatan penulisan ejaan dan istilah	4	1
Kesederhanaan bahasa yang digunakan	5	1
Total		5

Aspek Penyajian	Nomor Pertanyaan	Jumlah Butir
Ketepatan pemilihan jenis huruf	1	1
Ketepatan pemilihan ukuran huruf	2	1
Kejelasan petunjuk penggunaan media	3	1
Kemudahan penggunaan media	4	1
Kesesuaian tampilan media untuk siswa SMK	5	1
Kemenarikan gambar	6	1
Ketepatan pemilihan gambar	7	1
Tampilan desain media	8	1
Kreatif dan inovatif	9	1
Kesesuaian warna yang digunakan	10	1
Total		10

Sumber: Walker (2013), Romi Satrio Wahono (2006), dan Sunaryo (2005) dengan modifikasi.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada kompetensi memproses dokumen dana kas kecil. Tes yang dilakukan yaitu *pre-test* dan *post-test*. Berikut kisi-kisi soal untuk siklus I dan siklus II:

Tabel 6. Kisi-kisi Soal Tes Siklus I

No	Kisi-Kisi Soal	Butir Soal Obyektif		Butir Soal Esay	
		No Soal	Kelompok	No Soal	Kelompok
1.	Mendefinisikan pengertian mutasi dana kas kecil.	1	C1		
2.	Menunjukkan perbedaan metode pencatatan dana kas kecil	2	C1		
3.	Menghitung saldo awal kas kecil	3	C2	1a	C3
4.	Mengidentifikasi penggunaan dana kas kecil berdasarkan bukti transaksi	4	C2		
5.	Mengidentifikasi saldo awal kas kecil	5	C2		
6.	Menghitung penggunaan dana kas kecil	6 7	C2 C2	2	C3
7.	Menghitung sisa dana kas kecil dengan metode dana tetap	8 9	C2 C2		
8.	Menghitung sisa dana kas kecil dengan metode dana fluktuatif	10	C2		

9.	Menghitung penggunaan dana kas kecil berdasarkan identifikasi bukti transaksi			1b	C3
----	---	--	--	----	----

Tabel 7. Kisi-kisi Soal Tes Siklus II

No	Kisi-Kisi Soal	Butir Soal Obyektif		Butir Soal Essay	
		No Soal	Kelompok	No Soal	Kelompok
1.	Menjelaskan pengertian selisih dana kas kecil	1	C1		
2.	Penyebab terjadinya selisih dana kas kecil	2 3	C2 C2		
3.	Menghitung selisih dana kas kecil	4 5	C2 C2	1 2a	C3
4.	Selisih kas lebih	6 7	C1 C2		
5.	Selisih kas kurang	8	C2		
6.	Jurnal selisih kas kecil	9 10	C2 C2		
7.	Memverifikasi selisih dana kas kecil			2b	C3

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Endang Mulyatiningsih (2012: 37) merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang telah diberi skor. Data kuantitatif dapat dianalisis menggunakan statistik deskriptif menggunakan rumus matematika terapan. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung kelayakan media TTA dan menghitung skor peningkatan prestasi belajar siswa.

a. Menilai Kelayakan Media TTA

Analisis data kuantitatif dalam pengembangan media TTA digunakan untuk mengolah data angket yang telah diisi oleh ahli media,

ahli materi, guru, dan siswa. Analisis data menggunakan 4 skala penilaian dengan rentang skor sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Penilaian

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

Langkah-langkah menganalisis data lembar penilaian untuk melihat kecenderungan penilaian digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori Kelayakan Media TTA

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat Baik	$X \geq Mi + (1,5 \times SDi)$
2.	Baik	$Mi \leq x < Mi + (1,5 \times SDi)$
3.	Kurang Baik	$Mi - (1,5 \times SDi) \leq x < Mi$
4.	Sangat Kurang Baik	$X < Mi - 1,5 (SDi)$

(Sumber: Ali Syaban, 2005:17)

Keterangan:

Mi = *Mean Ideal*

= $\frac{1}{2}$ (Skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

SDi = Standar Deviasi

= $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

b. Menganalisis Data Prestasi Siswa

Analisis data kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis data prestasi belajar siswa. Cara yang digunakan untuk mengolah data prestasi siswa ini yaitu menggunakan metode persentase. Rumus menghitung persentase ketuntasan siswa yaitu:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB: ketuntasan belajar

T : jumlah siswa yang memenuhi KKM (≥ 76)

T_t : jumlah siswa yang mengikuti tes

(Trianto, 2010: 241)

2. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian pengembangan media TTA ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu berupa kritik dan saran dari ahli media, ahli materi, guru, dan siswa untuk memperbaiki pengembangan media dari TTA ini.

Selanjutnya, dalam penelitian tindakan kelas analisis data kualitatif ini digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari lembar observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Kunandar, 2012:102-103):

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Pada proses reduksi data penulis menyaring data dan menyisihkan data yang kurang bermanfaat, sehingga data tersebut lebih fokus dan data dapat ditarik kesimpulan.

b. *Display Data*

Data disajikan dengan rapi dibuat narasi disertai dengan matriks, grafik maupun diagram. Penyajian data yang interaktif akan memudahkan untuk dipahami sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Data kualitatif yang sudah diolah kemudian ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan mengenai ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya penelitian ini dilakukan secara bertahap.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar siswa setelah diimplementasikan *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Pembelajaran dikatakan berhasil jika minimal 85% siswa di dalam satu kelas lulus kriteria ketuntasan minimum (KKM) sesuai kriteria yang ditetapkan di sekolah yaitu 76.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten terletak di desa Tlogo, kecamatan Prambanan, Klaten. Lokasi ini merupakan daerah perbatasan antara Yogyakarta dengan Klaten, sekitar 200 meter timur candi Prambanan. Lokasi sekolah ini mudah dijangkau baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Meskipun demikian, letak sekolah ini tidak di pinggir jalan raya sehingga sekolah tidak terganggu dengan kebisingan kendaraan. Kondisi ini sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar karena suasana sekolah yang tenang.

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki empat program kejuruan salah satunya yaitu Akuntansi. Jumlah siswa kelas X Akuntansi yaitu 26 siswa yang terdiri dari siswa perempuan semua. Ruang kelas X Akuntansi berada di lantai dua dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang ada di kelas X Akuntansi ini yaitu 28 kursi, 14 meja, papan tulis, spidol, penghapus, LCD, proyektor, *speaker*, kipas angin, rak sepatu, dan papan informasi. Di samping fasilitas yang memadai, keadaan kelas X Akuntansi nyaman dan bersih sehingga dapat mendukung siswa untuk berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, prestasi belajar siswa khususnya Akuntansi masih rendah. Hal ini dibuktikan pada

dokumentasi daftar nilai siswa pada semester Gasal yang menunjukkan 42,3% siswa belum lulus KKM. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan tidak banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung hanya satu arah.

B. Pengembangan Media

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian pengembangan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) ini dikembangkan selama 4 bulan, yakni dari bulan Oktober 2015 sampai Februari 2016. Prosedur yang digunakan dalam pengembangan media ini menggunakan model 4D yaitu:

Tabel 10. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Tahap	Pelaksanaan
1.	<i>Define</i> a. Analisis kebutuhan b. Analisis siswa c. Analisis tugas d. Analisis konsep e. Spesifikasi tujuan	Oktober 2015
2.	<i>Design</i> a. Pemilihan media b. Pemilihan format c. Rancangan awal	November 2015
3.	<i>Develop</i> a. Tahap validasi b. Revisi c. Produk	Desember 2015 – Januari 2016
4.	<i>Disseminate</i>	Februari 2016

2. Hasil Penelitian

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian dilakukan studi pendahuluan dengan cara studi lapangan, yakni observasi dan wawancara langsung ke SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. terdapat beberapa tahap yaitu analisis kebutuhan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan. Berikut uraian masing-masing tahap:

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pada penelitian ini dilakukan dengan observasi keadaan di lapangan. Tujuan dari adanya analisis kebutuhan adalah untuk mengetahui perlu tidaknya media yang akan dikembangkan dengan kebutuhan sekolah. Analisis ini dilakukan dengan observasi kegiatan pembelajaran, observasi perangkat pembelajaran, dan wawancara dengan guru akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru menyatakan bahwa materi pada standar kompetensi memproses dokumen dana kas kecil merupakan materi yang biasanya susah dikuasai oleh siswa tiap tahunnya. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan materi tersebut. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa siswa lebih memperhatikan saat guru menggunakan media pembelajaran daripada saat guru hanya menggunakan metode

ceramah dalam mengajar. Dengan demikian perlu diadakan pengembangan media untuk materi memproses dokumen dana kas kecil.

2) Analisis Siswa

Analisis siswa dilakukan agar media yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa yang akan menggunakan. Pada penelitian ini siswa yang dituju adalah siswa SMK kelas X Akuntansi. Tahap ini dilakukan dengan cara observasi selama kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi siswa cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun saat guru membagi siswa ke dalam kelompok siswa menjadi lebih aktif ketika memecahkan kasus secara berkelompok. Meskipun demikian, tidak semua siswa menjadi aktif karena beberapa siswa tidak ikut mengerjakan tugas kelompok. Siswa juga lebih sering bertanya kepada teman sebaya daripada bertanya kepada guru.

3) Analisis Tugas

Pada tahap ini dilakukan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar terkait media yang akan dikembangkan. Pada tahap ini ditentukan standar kompetensi yang dipilih yaitu memproses dokumen dana kas kecil dengan dua kompetensi dasar, yaitu menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil. Pada analisis tugas ini juga dirumuskan

indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Tahap analisis tugas berkaitan dengan tahap selanjutnya yaitu analisis konsep dan spesifikasi tujuan. Dengan demikian ketika di tahap analisis tugas sudah teridentifikasi maka tahap analisis konsep dan spesifikasi tujuan terkait media yang akan dikembangkan juga sudah teridentifikasi. Berikut merupakan penjabaran hasil analisis tugas:

Tabel 11. Hasil Analisis Tugas

No.	Bagian Analisis	Hasil Analisis
1.	Standar Kompetensi	Memproses dokumen dana kas kecil
2.	Kompetensi Dasar	a. Menghitung mutasi dana kas kecil b. Menghitung selisih dana kas kecil
3.	Indikator	a. Dapat mengidentifikasi saldo awal kas kecil b. Dapat menghitung pemakaian dana kas kecil c. Dapat menghitung sisa dana kas kecil d. Dapat mengidentifikasi saldo awal kas kecil e. Dapat menghitung pemakaian dana kas kecil f. Dapat menghitung sisa dana kas kecil
4.	Tujuan Pembelajaran	a. Siswa mampu mengidentifikasi saldo awal kas kecil b. Siswa mampu menghitung pemakaian dana kas kecil c. Siswa mampu menghitung sisa dana kas kecil d. Siswa mampu mengidentifikasi saldo awal kas kecil e. Siswa mampu menghitung pemakaian dana kas kecil

		f. Siswa mampu menghitung sisa dana kas kecil
5.	Materi Pembelajaran	a. Penghitungan mutasi dana kas kecil b. Penghitungan selisih dana kas kecil

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan terdapat beberapa tahap yang dilalui sebelum mengembangkan media pembelajaran. Tahap tersebut yaitu:

1) Pemilihan Media

Media yang dikembangkan berupa Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang merupakan pengembangan dari teka-teki silang. Terdapat beberapa perbedaan dalam media TTA ini dengan teka-teki silang yaitu pada TTA dikerjakan secara berkelompok, menggunakan kartu setiap pertanyaannya, menggunakan sistem skor menggunakan bintang, dan jawabannya berupa angka. Alasan memilih media TTA adalah media TTA relevan digunakan untuk siswa SMK dan media TTA membantu siswa untuk lebih mahir menguasai kompetensi memproses dokumen dana kas kecil tanpa harus membaca ulang materi.

2) Pemilihan Format

Pemilihan format media yang dikembangkan berkaitan dengan format soal dan bentuk media. Disamping itu pada pemilihan format berkaitan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu *Team Accelerated Instruction*.

3) Rancangan Awal

Peneliti membuat produk awal atau rancangan produk dari media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Pada tahap ini rancangan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) sudah jadi. Pembuatan rancangan ini mengacu pada tahap-tahap sebelumnya.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan ini dilakukan validasi oleh validator ahli yaitu ahli materi dan ahli media, dan validator praktikan yaitu guru Akuntansi. Validasi ahli dilakukan oleh beberapa dosen. Validasi dosen ahli dilakukan oleh dosen FMIPA UNY bagian media, sedangkan dosen ahli materi dari FE UNY. Selanjutnya dilakukan revisi sesuai saran validator ahli dan validator praktikan dan diuji cobakan kepada siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Berikut nama *reviewer* dalam validasi media:

Tabel 12. Nama-nama *reviewer* validasi media

No	Nama	Jabatan
1.	Pujianto, M.Pd	Dosen Ahli Media
2.	Adeng Pustikaningsih, M.Si	Dosen Ahli Materi
3.	Nurhayati, S.Pd	Guru Akuntansi

Berikut hasil penilaian validasi pengembangan media:

1) Hasil Penilaian oleh Ahli Materi

Ahli materi dalam penelitian pengembangan media ini yaitu Adeng Pustikaningsih, M.Si yang merupakan dosen Pendidikan Akuntansi FE UNY. Pada penilaian ahli materi ini mengedepankan pada aspek pembelajaran dan aspek materi. Data yang didapatkan

dari penilaian ahli materi berupa data kuantitatif skor setiap butir aspek dan uraian saran. Berikut hasil validasi oleh ahli materi:

Tabel 13. Hasil Validasi oleh Ahli Materi Aspek Pembelajaran

No	Kriteria	Skor validator
1.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi	4
2.	Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran	4
3.	Kesesuaian bentuk media dengan materi	4
4.	Kemudahan siswa dalam memahami materi	4
5.	Kesesuaian pemilihan tingkat kesulitan soal untuk siswa SMK	4
6.	Kemudahan siswa untuk belajar bersama	4
7.	Penumbuhan aktivitas belajar siswa	4
8.	Penumbuhan minat dan semangat belajar	4
Total		32

Jumlah butir soal pada aspek pembelajaran yaitu 8, sehingga skor tertinggi ideal yakni 32, sedangkan skor terendah ideal adalah 8. Maka untuk mengetahui rentang kelayakan dari aspek pembelajaran ditentukan M_i dan SD_i terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (32+8) \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (32-8) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari aspek pembelajaran yakni:

Tabel 14. Rentang Kelayakan dari Aspek Pembelajaran

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat Baik	$X \geq 26$
2.	Baik	$20 \leq x < 26$
3.	Kurang Baik	$14 \leq x < 20$
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 14$

Berdasarkan total skor pada tabel 13 aspek pembelajaran dari ahli materi yaitu 32. Hal ini menunjukkan bahwa kelayakan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) berada pada rentang skor $X \geq 26$ sehingga dari aspek pembelajaran media dikategorikan sangat baik.

Penilaian selanjutnya yaitu pada aspek materi. Berikut hasil penilaian aspek materi oleh ahli materi.

Tabel 15. Hasil Validasi oleh Ahli Materi Aspek Materi

No	Kriteria	Skor validator
1.	Kejelasan isi materi dalam media	4
2.	Kelengkapan materi dalam media	3
3.	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SMK	4
4.	Kesesuaian media dengan konsep materi	4
5.	Kebenaran materi	4
6.	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	3
7.	Kemernarikan materi dalam memotivasi pengguna	4
8.	Keterpaduan materi dalam media	4
9.	Keruntutan isi materi dalam media	3
Total		33

Jumlah butir soal pada aspek materi yaitu 9, sehingga skor tertinggi ideal yakni 36, sedangkan skor terendah ideal adalah 9. Maka untuk mengetahui rentang kelayakan dari aspek materi ditentukan M_i dan SD_i terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (36+9) \\ &= 22,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{Di} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (36-9) \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari aspek materi yakni:

Tabel 16. Rentang Kelayakan dari Aspek Materi

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat Baik	$X \geq 29,25$
2.	Baik	$22,5 \leq x < 29,25$
3.	Kurang Baik	$15,75 \leq x < 22,5$
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 15,75$

Berdasarkan total skor pada tabel 15 yang diperoleh dari aspek materi dari ahli materi yaitu 33 pada rentang skor $X \geq 29,25$ dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dari aspek materi sangat layak.

Berdasarkan kedua aspek tersebut, maka dihitung keseluruhan aspek tabel 13 dan tabel 15. Jumlah butir soal pada aspek pembelajaran dan aspek materi yaitu 17, sehingga skor tertinggi ideal yakni 68, sedangkan skor terendah ideal adalah 17. Maka untuk mengetahui rentang kelayakan dari kedua aspek ditentukan M_i dan S_{Di} terlebih dahulu.

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (68+17)$$

$$= 42,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (68-17)$$

$$= 8,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari seluruh aspek yakni:

Tabel 17. Rentang kelayakan dari aspek pembelajaran dan aspek materi

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat Baik	$X \geq 55,25$
2.	Baik	$42,5 \leq x < 55,25$
3.	Kurang Baik	$29,75 \leq x < 42,5$
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 29,75$

Berdasarkan total skor yang diperoleh dari aspek pembelajaran dan aspek materi dari ahli materi yaitu 65 dengan rentang skor $X \geq 55,25$ kategori sangat baik. Dengan demikian berdasarkan rentang skor pada tabel 17 media Teka-Teki Akuntansi (TTA) menurut ahli materi sangat layak.

2) Hasil Penilaian oleh Ahli Media

Ahli media dalam penelitian pengembangan media ini yaitu Pujianto, M.Pd yang merupakan dosen FMIPA UNY. Pada penilaian ahli media ini mengedepankan pada aspek bahasa dan penyajian. Data yang didapatkan dari penilaian ahli media berupa data kuantitatif skor setiap butir aspek dan uraian saran. Berikut hasil validasi oleh ahli media:

Tabel 18. Hasil Validasi Aspek Bahasa oleh Ahli Media

No	Kriteria	Skor validator
1.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SMA	4
2.	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan	4
3.	Tidak ada penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan	3
4.	Ketepatan penulisan ejaan dan istilah	4
5.	Kesederhanaan bahasa yang digunakan	3
Total		18

Jumlah butir soal pada aspek bahasa yaitu 5, sehingga skor tertinggi ideal yakni 20, sedangkan skor terendah ideal adalah 5. Maka untuk mengetahui rentang kelayakan dari aspek bahasa ditentukan M_i dan SD_i terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (20+5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (20-5) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari aspek bahasa yakni:

Tabel 19. Rentang kelayakan dari aspek bahasa

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat Baik	$X \geq 16,25$
2.	Baik	$12,5 \leq x < 16,25$
3.	Kurang Baik	$8,75 \leq x < 12,5$
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 8,75$

Berdasarkan total skor pada tabel 18 yang diperoleh dari aspek bahasa dari ahli media yaitu 18 berada pada rentang skor $X \geq 16,25$ dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dari aspek bahasa sangat layak.

Tabel 20. Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Ahli Media

No	Kriteria	Skor validator
1.	Ketepatan pemilihan jenis huruf	4
2.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	4
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan media	3
4.	Kemudahan penggunaan media	4
5.	Kesesuaian tampilan media untuk siswa SMK	3
6.	Kemenarikan gambar	4
7.	Ketepatan pemilihan gambar	3
8.	Tampilan desain media	4
9.	Kreatif dan inovatif	4
10.	Kesesuaian warna yang digunakan	4
Total		37

Jumlah butir soal pada aspek penyajian yaitu 10, sehingga skor tertinggi ideal yakni 40, sedangkan skor terendah ideal adalah 10. Maka untuk mengetahui rentang kelayakan dari aspek penyajian ditentukan M_i dan SD_i terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (40+10) \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (40-10) \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari aspek penyajian yakni:

Tabel 21. Rentang kelayakan dari aspek penyajian

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat Baik	$X \geq 32,5$
2.	Baik	$25 \leq x < 32,5$
3.	Kurang Baik	$17,5 \leq x < 25$
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 17,5$

Berdasarkan total skor pada tabel 20 yang diperoleh dari aspek penyajian dari ahli media yaitu 37 berada pada rentang skor $X \geq 32,5$ dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dari aspek penyajian sangat layak.

Berdasarkan kedua aspek tersebut, maka dihitung keseluruhan aspek. Jumlah butir soal berdasarkan tabel 18 dan 20 pada aspek bahasa dan aspek penyajian yaitu 15, sehingga skor tertinggi ideal yakni 60, sedangkan skor terendah ideal adalah 15. Maka untuk mengetahui rentang kelayakan dari kedua aspek ditentukan M_i dan SD_i terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (60+15) \\ &= 32,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (60-15) \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari seluruh aspek yakni:

Tabel 22. Rentang Kelayakan dari Aspek Bahasa dan Aspek Penyajian

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat Baik	$X \geq 43,75$
2.	Baik	$32,5 \leq x < 43,75$
3.	Kurang Baik	$21,25 \leq x < 32,5$
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 21,25$

Berdasarkan total skor yang diperoleh dari tabel 18 dan tabel 20 pada aspek bahasa dan aspek penyajian dari ahli media yaitu 55 berada pada rentang skor $X \geq 43,75$ dengan kategori sangat baik. Dengan demikian berdasarkan rentang skor pada tabel 22 media Teka-Teki Akuntansi (TTA) menurut ahli media sangat layak

3) Hasil Penilaian oleh Guru

Penilaian oleh guru selaku praktikan dilakukan oleh ibu Nurhayati, S.Pd. Beliau merupakan guru Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Penilaian oleh guru menilai seluruh aspek media Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang meliputi aspek materi, aspek pembelajaran, aspek bahasa, dan aspek penyajian. Berikut hasil penilaian oleh guru:

Tabel 23. Hasil Validasi Aspek Pembelajaran oleh Guru

No	Kriteria	Skor validator
1.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi	3
2.	Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran	3
3.	Kesesuaian bentuk media dengan materi	3
4.	Kemudahan siswa dalam memahami materi	3
5.	Kesesuaian pemilihan tingkat kesulitan soal untuk siswa SMK	3
6.	Kemudahan siswa untuk belajar bersama	4
7.	Penumbuhan aktivitas belajar siswa	4
8.	Penumbuhan minat dan semangat belajar	4
Total		27

Jumlah butir soal pada aspek pembelajaran yaitu 8, sehingga skor tertinggi ideal yakni 32, sedangkan skor terendah ideal adalah 8. Maka untuk mengetahui rentang kelayakan dari aspek pembelajaran ditentukan M_i dan SD_i terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (32+8) \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (32-8) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari aspek pembelajaran yakni:

Tabel 24. Rentang Kelayakan dari Aspek Pembelajaran

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat Baik	$X \geq 26$
2.	Baik	$20 \leq x < 26$
3.	Kurang Baik	$14 \leq x < 20$
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 14$

Berdasarkan total skor pada tabel 23 yang diperoleh dari aspek pembelajaran dari ahli materi yaitu 27 berada pada rentang skor $X \geq 26$ dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dari aspek pembelajaran sangat layak. Penilaian selanjutnya yaitu pada aspek materi. Berikut hasil penilaian aspek materi oleh guru.

Tabel 25. Hasil Validasi Aspek Materi oleh Guru

No	Kriteria	Skor validator
1.	Kejelasan isi materi dalam media	4
2.	Kelengkapan materi dalam media	3
3.	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SMK	4
4.	Kesesuaian media dengan konsep materi	3
5.	Kebenaran materi	3
6.	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	3
7.	Kememenarikan materi dalam memotivasi pengguna	4
8.	Keterpaduan materi dalam media	3
9.	Keruntutan isi materi dalam media	3
Total		30

Jumlah butir soal pada aspek materi yaitu 9, sehingga skor tertinggi ideal yakni 36, sedangkan skor terendah ideal adalah 9. Maka untuk mengetahui rentang kelayakan dari aspek materi ditentukan M_i dan S_{Di} terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (36+9) \\
 &= 22,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{Di} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (36-9) \\
 &= 4,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari aspek materi yakni:

Tabel 26. Rentang Kelayakan dari Aspek Materi

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat Baik	$X \geq 29,25$
2.	Baik	$22,5 \leq x < 29,25$
3.	Kurang Baik	$15,75 \leq x < 22,5$
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 15,75$

Berdasarkan total skor pada tabel 25 yang diperoleh dari aspek materi dari guru yaitu 30 berada pada rentang skor $X \geq 29,25$ dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dari aspek materi sangat layak. Penilaian selanjutnya yaitu pada aspek bahasa. Berikut hasil penilaian aspek bahasa oleh guru.

Tabel 27. Hasil Validasi Aspek Bahasa oleh Guru

No	Kriteria	Skor validator
1.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SMK	4
2.	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan	4
3.	Tidak ada penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan	3
4.	Ketepatan penulisan ejaan dan istilah	4
5.	Kesederhanaan bahasa yang digunakan	3
Total		18

Jumlah butir soal pada aspek bahasa yaitu 5, sehingga skor tertinggi ideal yakni 20, sedangkan skor terendah ideal adalah 5. Untuk mengetahui rentang kelayakan dari aspek bahasa maka ditentukan M_i dan SD_i terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (20+5) \\
 &= 12,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (20-5) \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari aspek bahasa yakni:

Tabel 28. Rentang Kelayakan dari Aspek Bahasa

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat Baik	$X \geq 16,25$
2.	Baik	$12,5 \leq x < 16,25$
3.	Kurang Baik	$8,75 \leq x < 12,5$
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 8,75$

Berdasarkan total skor pada tabel 27 aspek bahasa diperoleh skor 18 berada pada rentang skor $X \geq 16,25$ dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dari aspek bahasa sangat layak. Penilaian selanjutnya yaitu pada aspek penyajian. Berikut hasil penilaian aspek penyajian oleh guru.

Tabel 29. Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Guru

No	Kriteria	Skor validator
1.	Ketepatan pemilihan jenis huruf	3
2.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	3
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan media	3
4.	Kemudahan penggunaan media	3
5.	Kesesuaian tampilan media untuk siswa SMK	3
6.	Kemenarikan gambar	4
7.	Ketepatan pemilihan gambar	4
8.	Tampilan desain media	4
9.	Kreatif dan inovatif	4
10.	Kesesuaian warna yang digunakan	4
Total		35

Jumlah butir soal pada aspek penyajian yaitu 10, sehingga skor tertinggi ideal yakni 40, sedangkan skor terendah ideal adalah 10. Maka untuk mengetahui rentang kelayakan dari aspek penyajian ditentukan M_i dan SD_i terlebih dahulu.

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (40+10)$$

$$= 25$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (40-10)$$

$$= 5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari aspek penyajian yakni:

Tabel 30. Rentang Kelayakan dari Aspek Penyajian

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat Baik	$X \geq 32,5$
2.	Baik	$25 \leq x < 32,5$
3.	Kurang Baik	$17,5 \leq x < 25$
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 17,5$

Berdasarkan total skor pada tabel 29 yang diperoleh penilaian dari guru aspek penyajian yaitu 35 berada pada rentang skor $X \geq 32,5$ dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dari aspek penyajian sangat layak.

Berdasarkan keempat aspek tersebut, maka dihitung keseluruhan aspek. Jumlah butir seluruh aspek yang dinilai yaitu 32, sehingga skor tertinggi ideal yakni 128, sedangkan skor terendah ideal adalah 32. Untuk mengetahui rentang kelayakan seluruh aspek maka ditentukan Mi dan SDi terlebih dahulu.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (128+32)$$

$$= 80$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= 1/6 (128-32)$$

$$= 16$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari seluruh aspek yakni:

Tabel 31. Rentang Kelayakan dari Seluruh Aspek

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat Baik	$X \geq 104$
2.	Baik	$80 \leq x < 104$
3.	Kurang Baik	$56 \leq x < 80$
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 56$

Berdasarkan total skor yang diperoleh dari ke empat aspek yaitu 110 berada pada rentang skor $X \geq 104$ dengan kategori sangat baik. Dengan demikian berdasarkan rentang skor pada tabel 31 media Teka-Teki Akuntansi (TTA) menurut penilaian guru sangat layak.

4) Data Revisi Ahli

Data revisi berupa revisi oleh ahli materi dan ahli media. Disamping itu juga saran dari praktisi. Berikut revisi yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media (Hasil revisi media Teka-Teki Akuntansi ada di halaman 127-129):

a) Revisi Ahli Materi

Ahi materi memberikan revisi berupa kelengkapan tipe soal. Oleh karena itu ahli materi memberikan saran untuk melengkapi tipe soal.

b) Revisi Ahli Media

Ahli media memberikan beberapa saran dan kritik diantaranya yaitu:

- (1) Labelisasi soal, setiap soal diberi indek agar tidak menimbulkan kerancuan.
- (2) Pemenggalan kata pada kalimat khususnya penulisan nominal uang.
- (3) Petunjuk penggunaan dijadikan satu dengan media, sebaiknya dibuat dibaliknya.
- (4) Kartu soal dilaminating agar menjaga kualitas tulisan pada kartu soal.
- (5) Menambahkan durasi waktu permainan.

c) Saran Praktisi/Guru

Guru menyarankan agar soal dibuat menyesuaikan waktu mengerjakan.

5) Data Uji Coba Siswa

Uji coba dilakukan setelah media mendapat penilaian dari guru, sehingga media sebelumnya telah direvisi sebelum diimplementasikan. Uji coba dilakukan kepada siswa kelas XII Akuntansi dengan jumlah 13 siswa pada hari Sabtu, 30 Januari 2016. Alasan memilih siswa kelas XII Akuntansi adalah karena siswa sebelumnya telah mempelajari materi kas kecil. Data yang diperoleh dari hasil uji pengembangan kepada siswa dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 224. Hasil dari

data uji pengembangan ini digunakan sebagai revisi sebelum media diimplementasikan kepada siswa kelas X. Berikut pembahasan per aspek berdasarkan penilaian siswa:

a) Aspek Pembelajaran

Aspek pembelajaran diukur menggunakan 6 butir pernyataan dengan skor 1-4. Pada aspek pembelajaran ini diketahui jumlah skor tertinggi yaitu 23 dengan skor tertinggi ideal yaitu 24, dan skor terendah 20 dari skor terendah ideal 6. Berikut perhitungan untuk menentukan kelayakan media berdasarkan aspek pembelajaran:

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (24+6) \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (24-6) \\ &= 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari aspek pembelajaran yakni:

Tabel 32. Rentang Kelayakan dari Aspek Pembelajaran

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat Baik	$X \geq 19,5$	13	100%	21,77
2.	Baik	$15 \leq x < 19,5$	0	0%	
3.	Kurang Baik	$10,5 \leq x < 15$	0	0%	
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 10,5$	0	0%	

Berdasarkan total skor yang diperoleh dari aspek pembelajaran dari hasil uji coba kepada siswa 100% menyatakan sangat layak. Hasil skor rata-rata juga menunjukkan 21,77 berada pada rentang skor $X \geq 19,5$ dengan kategori sangat baik. Dengan

demikian media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dari aspek pembelajaran sangat layak.

b) Aspek Materi

Aspek materi diukur menggunakan 8 butir pernyataan dengan skor 1-4. Pada aspek materi ini diketahui jumlah skor tertinggi 32 dengan skor ideal tertinggi yaitu 32, dan skor terendah yaitu 24 dengan skor terendah ideal 8. Berikut perhitungan untuk menentukan kelayakan media berdasarkan aspek materi:

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (32+8) \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (32-8) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari aspek materi yakni:

Tabel 33. Rentang Kelayakan dari Aspek Materi

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat Baik	$X \geq 26$	13	100%	28,46
2.	Baik	$20 \leq x < 26$	0	0%	
3.	Kurang Baik	$14 \leq x < 20$	0	0%	
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 14$	0	0%	

Berdasarkan total skor yang diperoleh dari aspek materi dari hasil uji coba kepada siswa 100% menyatakan sangat layak. Skor rata-rata pada aspek materi 28,46 berada pada rentang skor $X \geq 26$

dengan kategori sangat baik. Dengan demikian media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dari aspek materi sangat layak.

c) Aspek Bahasa

Aspek bahasa diukur menggunakan 5 butir pernyataan dengan skor 1-4. Pada aspek bahasa ini diketahui jumlah skor tertinggi 20 dengan skor ideal tertinggi yaitu 20, dan skor terendah yaitu 15 dengan skor terendah ideal 5. Berikut perhitungan untuk menentukan kelayakan media berdasarkan aspek bahasa:

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (20+5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (20-5) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari aspek bahasa yakni:

Tabel 34. Rentang Kelayakan dari Aspek Bahasa

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat Baik	$X \geq 16,25$	11	84,61%	17,61
2.	Baik	$12,5 \leq x < 16,25$	2	15,39%	
3.	Kurang Baik	$8,75 \leq x < 12,5$	0	0%	
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 8,75$	0	0%	

Berdasarkan total skor yang diperoleh dari aspek bahasa dari hasil uji coba kepada siswa 84,61% menyatakan sangat layak sedangkan sisanya 15,39% menyatakan layak. Skor rata-rata pada aspek bahasa yaitu 17,61 berada pada rentang skor $X \geq 16,25$ dengan

kategori sangat baik. Dengan demikian media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dari aspek bahasa sangat layak.

d) Aspek Penyajian

Aspek penyajian diukur menggunakan 10 butir pernyataan dengan skor 1-4. Pada aspek penyajian ini diketahui jumlah skor tertinggi 39 dengan skor ideal tertinggi yaitu 40, dan skor terendah yaitu 32 dengan skor terendah ideal 10. Berikut perhitungan untuk menentukan kelayakan media berdasarkan aspek penyajian:

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (40+10) \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (40-10) \\ &= 5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui rentang kelayakan dari aspek penyajian yakni:

Tabel 35. Rentang Kelayakan dari Aspek Penyajian

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat Baik	$X \geq 32,5$	11	84,61%	36,3
2.	Baik	$25 \leq x < 32,5$	2	15,39%	
3.	Kurang Baik	$17,5 \leq x < 25$	0	0%	
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 17,5$	0	0%	

Berdasarkan total skor yang diperoleh dari aspek penyajian dari hasil uji coba kepada siswa 84,61% menyatakan sangat layak sedangkan sisanya 15,39% menyatakan layak. Skor rata-rata pada aspek penyajian yaitu 36,3 berada pada rentang skor $X \geq 32,5$

dengan kategori sangat baik. Dengan demikian media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dari aspek penyajian sangat layak.

Berdasarkan keempat aspek tersebut, maka dihitung keseluruhan aspek. Jumlah butir seluruh aspek yang dinilai yaitu 32, sehingga skor tertinggi ideal yakni 128, sedangkan skor terendah ideal adalah 32. Maka untuk mengetahui rentang kelayakan dari keempat aspek ditentukan M_i dan SD_i terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (128+32) \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (128-32) \\ &= 16 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui kecenderungan siswa dari seluruh aspek yakni:

Tabel 36. Rentang Kelayakan dari Seluruh Aspek

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat Baik	$X \geq 104$	9	69,23%	104,15
2.	Baik	$80 \leq x < 104$	4	30,77%	
3.	Kurang Baik	$56 \leq x < 80$	0	0%	
4.	Sangat Kurang Baik	$X < 56$	0	0%	

Pada tabel 36 nampak berdasarkan penilaian seluruh aspek 69,23% siswa menyatakan sangat layak dan 30,77% siswa menyatakan layak. Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 104,15 berada pada rentang skor $X \geq 104$ dengan kategori sangat baik. Dengan

demikian media Teka-Teki Akuntansi menurut siswa dinyatakan sangat layak.

d. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran dilakukan pada satu sekolah yaitu siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Pada tahap ini dilaksanakan ketika melaksanakan penelitian tindakan kelas. Disamping itu, agar media Teka-Teki Akuntansi dapat digunakan oleh masyarakat secara luas maka media ini diunggah ke internet.

3. Pembahasan Hasil Penelitian Pengembangan

a. Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap *Define*

Analisis kebutuhan pada penelitian ini dilakukan dengan observasi keadaan di lapangan dan wawancara dengan guru Akuntansi. Analisis ini dilakukan dengan observasi kegiatan pembelajaran, observasi perangkat pembelajaran, dan wawancara dengan guru akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Oktober 2015 dengan Ibu Nurhayati, S.Pd, guru tersebut menyatakan bahwa media belum dikembangkan dan menurut beliau materi kas kecil merupakan materi yang susah dikuasai oleh siswa setiap tahunnya.

Setelah didapat analisis kebutuhan, tahap selanjutnya yaitu analisis siswa. Materi memproses dana kas kecil merupakan materi di Akuntansi di kelas X. Dengan demikian penelitian ini

mengembangkan media yang akan digunakan siswa SMK kelas X. Tahap ini dilakukan dengan cara observasi selama kegiatan pembelajaran, berdasarkan observasi siswa lebih aktif ketika bekerja secara berkelompok. Hal ini mendukung untuk dikembangkan media yang dapat dikerjakan secara berkelompok.

Selanjutnya yaitu analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan. Berdasarkan data yang didapat pada tahap tersebut adalah ditentukan standar kompetensi yang dipilih yaitu memproses dokumen dana kas kecil dengan dua kompetensi dasar, yaitu menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil. Pada analisis tugas ini juga dirumuskan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

2) Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan terdapat beberapa tahap yang dilalui sebelum mengembangkan media pembelajaran, yaitu:

a) Pemilihan Media

Media yang dikembangkan berupa Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang merupakan pengembangan dari teka-teki silang. Terdapat beberapa perbedaan dalam media TTA ini dengan teka-teki silang yaitu pada TTA dikerjakan secara berkelompok, menggunakan kartu setiap pertanyaannya, dan jawabannya berupa angka.

b) Pemilihan Format

Pemilihan format media yang akan dikembangkan berkaitan dengan format soal dan bentuk media. Format soal dibuat dalam bentuk soal uraian. Media yang dikembangkan dicetak dalam lembaran kertas ivory ukuran A3. Disamping itu pada pemilihan format berkaitan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu *Team Accelerated Instruction*.

c) Rancangan Awal

Pada tahap rancangan merupakan penyusunan bagian-bagian yang akan digunakan dalam Teka-Teki Akuntansi (TTA). Tujuan pembuatan media TTA ini adalah memudahkan dan memotivasi siswa dalam mempelajari kompetensi dasar menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil. Berikut bagian-bagian media beserta penjelasannya:

(1) Bintang

Bintang merupakan bentuk penghargaan kepada siswa yang telah selesai menjawab soal. Bagi anggota yang menjawab benar mendapat poin tambahan lagi berupa satu bintang.

(2) Kartu Soal

Kartu soal terdiri dari dua jenis, yaitu soal mendatar dan soal menurun. Kartu ini berisi tentang soal yang harus dijawab siswa.

(3) Petunjuk Bermain

Petunjuk bermain berisi mengenai aturan dan cara menggunakan media TTA.

(4) Lembar Jawab Individu

Digunakan untuk menulis cara menghitung siswa dalam mengerjakan soal. Lembar jawab ini juga digunakan sebagai bukti bahwa telah mengerjakan soal.

(5) Lembar Jawab Kelompok

Merupakan media yang berisi kolom teka-teki yang digunakan untuk menuliskan jawaban.

3) Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan ini dilakukan validasi oleh validator ahli dan validator praktisi.

a) Ahli Materi

Penilaian oleh ahli materi ini ditekankan pada aspek pembelajaran dan aspek materi. Pada aspek pembelajaran skor yang diperoleh yaitu 32 berada pada rentang $X \geq 26$ sangat layak. Selanjutnya pada aspek materi skor yang diperoleh yaitu 33 berada pada rentang $X \geq 29,25$ dan

dinyatakan sangat layak. Berdasarkan total seluruh aspek yaitu 65 yang berada di rentang skor $X \geq 55,25$. Dengan demikian media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi menurut ahli materi dinyatakan sangat layak.

b) Ahli Media

Pada penilaian ahli media ini mengedepankan pada aspek bahasa dan penyajian. Pada aspek bahasa skor yang diperoleh yaitu 18 berada pada rentang nilai $X \geq 16,25$ sangat layak. Selanjutnya pada aspek penyajian skor yang diperoleh yaitu 37 berada pada rentang nilai $X \geq 32,5$ sangat layak. Berdasarkan total seluruh aspek yaitu 55 yang berada di rentang skor $X \geq 43,75$. Dengan demikian media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi menurut ahli media dinyatakan sangat layak.

c) Penilaian Guru Akuntansi SMK

Penilaian media pembelajaran oleh guru ini terdiri dari empat aspek, yaitu aspek pembelajaran, aspek materi, aspek bahasa, dan aspek penyajian. Pada aspek pembelajaran skor yang diperoleh yaitu 27 berada pada rentang $X \geq 26$ sangat layak. Selanjutnya pada aspek materi skor yang diperoleh yaitu 30 berada pada rentang $X \geq 29,25$ sangat layak. Pada aspek bahasa skor yang diperoleh yaitu 18 berada pada rentang nilai $X \geq 16,25$ sangat layak. Selanjutnya pada aspek


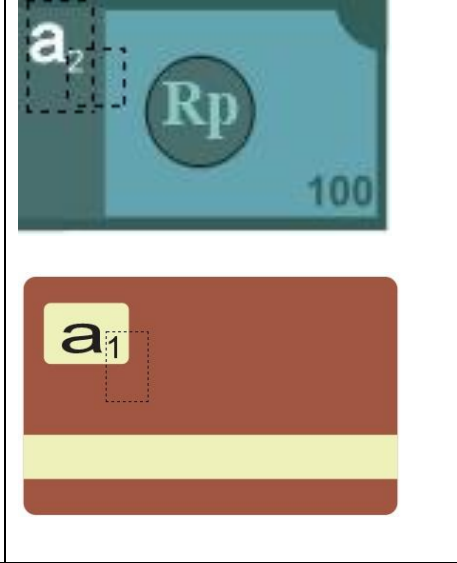
penyajian skor yang diperoleh yaitu 35 berada pada rentang nilai $X \geq 32,5$ sangat layak. Berdasarkan total skor seluruh aspek yaitu 110 yang berada di rentang skor $X \geq 104$ sangat layak. Dengan demikian media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi menurut penilaian guru dinyatakan sangat layak.

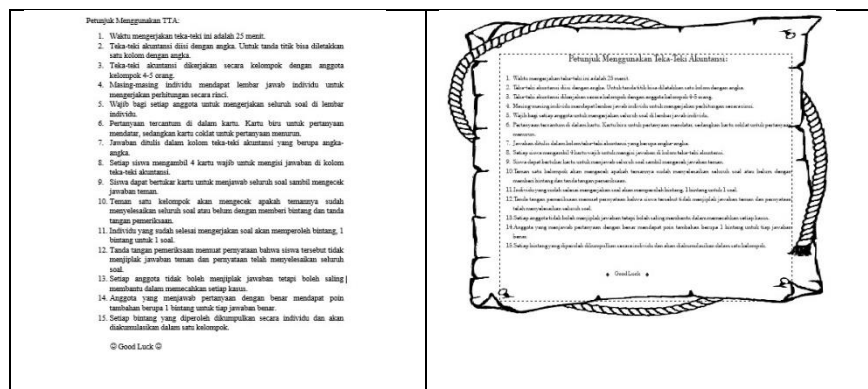
Berdasarkan penilaian oleh para ahli dan praktisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media Teka-Teki Akuntansi sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa SMK kelas X Akuntansi. Kompetensi dasar pada media ini yaitu kompetensi menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil.

d) Revisi

Berdasarkan penilaian dari ahli materi dan ahli media, media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi layak digunakan dengan revisi. Sesuai saran oleh ahli materi dan ahli media maka media Teka-Teki Akuntansi (TTA) direvisi sesuai saran yang diberikan. Berikut hasil revisi media Teka-Teki Akuntansi (TTA):

Sebelum Revisi	Setelah Revisi																																																																																																																																																																																																			
<p>Belum ada tipe soal menggunakan bukti transaksi</p>	<p>Menggunakan tipe soal berdasarkan bukti transaksi</p>																																																																																																																																																																																																			
<p>-</p>	<p>(c)</p> <p>Berikut merupakan bukti transaksi PT Durian dengan metode dana tetap. Berapa besarnya kas kecil yang sudah digunakan sampai tanggal 10 Maret 2015?</p> <table border="1" data-bbox="981 616 1316 795"> <tr> <td colspan="2">PT Durian Jl. Segala No. 5 Medan</td> <td colspan="2">No. BPKS : 001 Tanggal : 21/03/2015</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">Pernyataan Perubahan Saldo Kas Kecil</td> </tr> <tr> <th>Tanggal</th> <th>No. BPKS</th> <th>No. Rek.</th> <th>Keterangan</th> <th>Jumlah</th> </tr> <tr> <td>7 Mar 2015</td> <td>01</td> <td>5510</td> <td>Urah-urahan</td> <td>Rp 878,000,00</td> </tr> <tr> <td>10 Mar 2015</td> <td>03</td> <td>5410</td> <td>Bayar listrik</td> <td>Rp 640,000,00</td> </tr> <tr> <td>10 Mar 2015</td> <td>03</td> <td>5510</td> <td>Bayar air & air</td> <td>Rp 222,200,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Jumlah BPKS</td> <td>Rp 1.740.200,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Saldo awal (1 Juli 2014)</td> <td>Rp 1.750.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Jumlah BPKS</td> <td>Rp 1.418.400,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Saldo akhir (10 Maret 2015)</td> <td>Rp 331.600,00</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Dibuat oleh:</td> <td colspan="2">Disetujui oleh:</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Budi Kasa</td> <td colspan="2">Mandi Kusuma</td> </tr> </table> <p>(d)</p> <p>PT Jamin Kaya menggunakan metode dana tetap. Berikut bukti transaksi PT Jamin Kaya. Berapa besarnya dana kas kecil yang digunakan?</p> <table border="1" data-bbox="1109 862 1372 1108"> <tr> <td colspan="2">PT Jamin Kaya Jl. Sejahtera No 35 Medan</td> <td colspan="2">No. BPKS : 001 Tanggal : 15 Desember 2014 No. BPKS : Pem/001</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">Buku Perubahan Kas Kecil</td> </tr> <tr> <th>No.</th> <th>No. Bukti</th> <th>Keterangan</th> <th>Jumlah</th> </tr> <tr> <td>1.</td> <td>20/Tr/14</td> <td>HVS 4 jam</td> <td>Rp 143.000,00</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>21/Tr/14</td> <td>Tarif 10 keribus</td> <td>Rp 274.500,00</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Terbilang: empat ratus tujuh belas ribu lima ratus empat puluh</td> <td>Rp 417.500,00</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Dibuat oleh:</td> <td colspan="2">Disetujui oleh:</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Bagian pengelola kas kecil</td> <td colspan="2">Bagian pemasaran</td> </tr> </table> <p>(e)</p> <p>PT Sumeh menggunakan metode buktiatif dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Sumeh selama bulan Juli 2015. Berapakah saldo awal PT Sumeh 1 Juli 2015?</p> <table border="1" data-bbox="1109 1176 1372 1433"> <tr> <td colspan="2">PT Sumeh Jl. Sejahtera No. 10 Yogyakarta</td> <td colspan="2">No. BPKS : 001 Tanggal : 16/07/2015</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">Pernyataan Perubahan Saldo Kas Kecil</td> </tr> <tr> <th>Tanggal</th> <th>No. BPKS</th> <th>No. Rek.</th> <th>Keterangan</th> <th>Jumlah</th> </tr> <tr> <td>1 Jul 15</td> <td>01</td> <td>5503</td> <td>Pengiriman surat</td> <td>Rp 500.000,00</td> </tr> <tr> <td>11 Jul 15</td> <td>02</td> <td>5203</td> <td>Bayar listrik</td> <td>Rp 800.000,00</td> </tr> <tr> <td>17 Jul 15</td> <td>03</td> <td>5503</td> <td>Bayar air & air</td> <td>Rp 1.900,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Jumlah BPKS</td> <td>Rp 1.301.900,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Saldo awal (1 Juli 2015)</td> <td>Rp 1.282.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Jumlah BPKS</td> <td>Rp 1.301.900,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Saldo akhir (31 Juli 2015)</td> <td>Rp 1.420.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Dibuat oleh:</td> <td colspan="2">Disetujui oleh:</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Bagian Kas</td> <td colspan="2">Bagian pemasaran</td> </tr> </table> <p>(h)</p> <p>Jika CV Murah menggunakan metode dana tetap dengan saldo awal Rp 700.000,00. Berdasarkan bukti transaksi dibawah ini berapakah sisa dana kas kecil sebelum diisi kembali?</p> <table border="1" data-bbox="1157 1512 1356 1769"> <tr> <td colspan="2">CV Murah Jl. Segala No. 1 Purwokerto</td> <td colspan="2">No. BPKS : 001 Tanggal : 25/04/2015</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">Pernyataan Perubahan Saldo Kas Kecil</td> </tr> <tr> <th>Tanggal</th> <th>No. BPKS</th> <th>No. Rek.</th> <th>Keterangan</th> <th>Jumlah</th> </tr> <tr> <td>5 Apr 2015</td> <td>01</td> <td>2100</td> <td>Pengambilan uang</td> <td>Rp 800.000,00</td> </tr> <tr> <td>15 Apr 2015</td> <td>02</td> <td>5100</td> <td>Bayar listrik</td> <td>Rp 100.000,00</td> </tr> <tr> <td>17 Apr 2015</td> <td>03</td> <td>2100</td> <td>Bayar air & air</td> <td>Rp 125.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Jumlah BPKS</td> <td>Rp 1.025.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Saldo awal (1 April 2015)</td> <td>Rp 700.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Jumlah BPKS</td> <td>Rp 1.725.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Dibuat oleh:</td> <td colspan="2">Disetujui oleh:</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Bagian Kas</td> <td colspan="2">Bagian pemasaran</td> </tr> </table>	PT Durian Jl. Segala No. 5 Medan		No. BPKS : 001 Tanggal : 21/03/2015		Pernyataan Perubahan Saldo Kas Kecil				Tanggal	No. BPKS	No. Rek.	Keterangan	Jumlah	7 Mar 2015	01	5510	Urah-urahan	Rp 878,000,00	10 Mar 2015	03	5410	Bayar listrik	Rp 640,000,00	10 Mar 2015	03	5510	Bayar air & air	Rp 222,200,00	Jumlah BPKS				Rp 1.740.200,00	Saldo awal (1 Juli 2014)				Rp 1.750.000,00	Jumlah BPKS				Rp 1.418.400,00	Saldo akhir (10 Maret 2015)				Rp 331.600,00	Dibuat oleh:		Disetujui oleh:		Budi Kasa		Mandi Kusuma		PT Jamin Kaya Jl. Sejahtera No 35 Medan		No. BPKS : 001 Tanggal : 15 Desember 2014 No. BPKS : Pem/001		Buku Perubahan Kas Kecil				No.	No. Bukti	Keterangan	Jumlah	1.	20/Tr/14	HVS 4 jam	Rp 143.000,00	2.	21/Tr/14	Tarif 10 keribus	Rp 274.500,00	Terbilang: empat ratus tujuh belas ribu lima ratus empat puluh			Rp 417.500,00	Dibuat oleh:		Disetujui oleh:		Bagian pengelola kas kecil		Bagian pemasaran		PT Sumeh Jl. Sejahtera No. 10 Yogyakarta		No. BPKS : 001 Tanggal : 16/07/2015		Pernyataan Perubahan Saldo Kas Kecil				Tanggal	No. BPKS	No. Rek.	Keterangan	Jumlah	1 Jul 15	01	5503	Pengiriman surat	Rp 500.000,00	11 Jul 15	02	5203	Bayar listrik	Rp 800.000,00	17 Jul 15	03	5503	Bayar air & air	Rp 1.900,00	Jumlah BPKS				Rp 1.301.900,00	Saldo awal (1 Juli 2015)				Rp 1.282.000,00	Jumlah BPKS				Rp 1.301.900,00	Saldo akhir (31 Juli 2015)				Rp 1.420.000,00	Dibuat oleh:		Disetujui oleh:		Bagian Kas		Bagian pemasaran		CV Murah Jl. Segala No. 1 Purwokerto		No. BPKS : 001 Tanggal : 25/04/2015		Pernyataan Perubahan Saldo Kas Kecil				Tanggal	No. BPKS	No. Rek.	Keterangan	Jumlah	5 Apr 2015	01	2100	Pengambilan uang	Rp 800.000,00	15 Apr 2015	02	5100	Bayar listrik	Rp 100.000,00	17 Apr 2015	03	2100	Bayar air & air	Rp 125.000,00	Jumlah BPKS				Rp 1.025.000,00	Saldo awal (1 April 2015)				Rp 700.000,00	Jumlah BPKS				Rp 1.725.000,00	Dibuat oleh:		Disetujui oleh:		Bagian Kas		Bagian pemasaran	
PT Durian Jl. Segala No. 5 Medan		No. BPKS : 001 Tanggal : 21/03/2015																																																																																																																																																																																																		
Pernyataan Perubahan Saldo Kas Kecil																																																																																																																																																																																																				
Tanggal	No. BPKS	No. Rek.	Keterangan	Jumlah																																																																																																																																																																																																
7 Mar 2015	01	5510	Urah-urahan	Rp 878,000,00																																																																																																																																																																																																
10 Mar 2015	03	5410	Bayar listrik	Rp 640,000,00																																																																																																																																																																																																
10 Mar 2015	03	5510	Bayar air & air	Rp 222,200,00																																																																																																																																																																																																
Jumlah BPKS				Rp 1.740.200,00																																																																																																																																																																																																
Saldo awal (1 Juli 2014)				Rp 1.750.000,00																																																																																																																																																																																																
Jumlah BPKS				Rp 1.418.400,00																																																																																																																																																																																																
Saldo akhir (10 Maret 2015)				Rp 331.600,00																																																																																																																																																																																																
Dibuat oleh:		Disetujui oleh:																																																																																																																																																																																																		
Budi Kasa		Mandi Kusuma																																																																																																																																																																																																		
PT Jamin Kaya Jl. Sejahtera No 35 Medan		No. BPKS : 001 Tanggal : 15 Desember 2014 No. BPKS : Pem/001																																																																																																																																																																																																		
Buku Perubahan Kas Kecil																																																																																																																																																																																																				
No.	No. Bukti	Keterangan	Jumlah																																																																																																																																																																																																	
1.	20/Tr/14	HVS 4 jam	Rp 143.000,00																																																																																																																																																																																																	
2.	21/Tr/14	Tarif 10 keribus	Rp 274.500,00																																																																																																																																																																																																	
Terbilang: empat ratus tujuh belas ribu lima ratus empat puluh			Rp 417.500,00																																																																																																																																																																																																	
Dibuat oleh:		Disetujui oleh:																																																																																																																																																																																																		
Bagian pengelola kas kecil		Bagian pemasaran																																																																																																																																																																																																		
PT Sumeh Jl. Sejahtera No. 10 Yogyakarta		No. BPKS : 001 Tanggal : 16/07/2015																																																																																																																																																																																																		
Pernyataan Perubahan Saldo Kas Kecil																																																																																																																																																																																																				
Tanggal	No. BPKS	No. Rek.	Keterangan	Jumlah																																																																																																																																																																																																
1 Jul 15	01	5503	Pengiriman surat	Rp 500.000,00																																																																																																																																																																																																
11 Jul 15	02	5203	Bayar listrik	Rp 800.000,00																																																																																																																																																																																																
17 Jul 15	03	5503	Bayar air & air	Rp 1.900,00																																																																																																																																																																																																
Jumlah BPKS				Rp 1.301.900,00																																																																																																																																																																																																
Saldo awal (1 Juli 2015)				Rp 1.282.000,00																																																																																																																																																																																																
Jumlah BPKS				Rp 1.301.900,00																																																																																																																																																																																																
Saldo akhir (31 Juli 2015)				Rp 1.420.000,00																																																																																																																																																																																																
Dibuat oleh:		Disetujui oleh:																																																																																																																																																																																																		
Bagian Kas		Bagian pemasaran																																																																																																																																																																																																		
CV Murah Jl. Segala No. 1 Purwokerto		No. BPKS : 001 Tanggal : 25/04/2015																																																																																																																																																																																																		
Pernyataan Perubahan Saldo Kas Kecil																																																																																																																																																																																																				
Tanggal	No. BPKS	No. Rek.	Keterangan	Jumlah																																																																																																																																																																																																
5 Apr 2015	01	2100	Pengambilan uang	Rp 800.000,00																																																																																																																																																																																																
15 Apr 2015	02	5100	Bayar listrik	Rp 100.000,00																																																																																																																																																																																																
17 Apr 2015	03	2100	Bayar air & air	Rp 125.000,00																																																																																																																																																																																																
Jumlah BPKS				Rp 1.025.000,00																																																																																																																																																																																																
Saldo awal (1 April 2015)				Rp 700.000,00																																																																																																																																																																																																
Jumlah BPKS				Rp 1.725.000,00																																																																																																																																																																																																
Dibuat oleh:		Disetujui oleh:																																																																																																																																																																																																		
Bagian Kas		Bagian pemasaran																																																																																																																																																																																																		
<p>Bagian depan soal belum terdapat nomor</p>	<p>Bagian depan soal terdapat nomor</p>																																																																																																																																																																																																			

	
<p>Pemenggalan kata pada nominal uang masih terpisah.</p>	<p>Pemenggalan kata pada nominal uang digabung.</p>
<p>(b) PT Kemas menggunakan metode dana tetap dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Kemas selama bulan April 2015: April 1 pembentukan dana kas kecil sebesar Rp 1.000.000,00 BKK No 34, cek no 321 April 4 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 200.000,00 BPKK No 142 April 25 Membayar beban air sebesar Rp 400.500,00 BPKK No 145 April 29 Pengisian dana kecil BKK No 45, cek no 322 Berapa sisa dana kas kecil pada tanggal 26 April 2015?</p>	<p>(b) PT Kemas menggunakan metode dana tetap dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Kemas selama bulan April 2015: • April 1 pembentukan dana kas kecil Rp 1.000.000,00 BKK No 34, cek no 321 • April 4 Membeli perlengkapan kantor Rp 200.000,00 BPKK No 142 • April 25 Membayar beban air sebesar Rp 400.500,00 BPKK No 145 • April 29 Pengisian dana kecil BKK No 45, cek no 322 Berapa sisa dana kas kecil pada tanggal 26 April 2015?</p>
<p>Kartu soal belum dilaminating.</p>	<p>Kartu soal sudah dilaminating.</p>
<p>Belum ada durasi waktu permainan.</p>	<p>Penambahan durasi permainan 25 menit.</p>
<p>Petunjuk penggunaan masih terpisah dengan media TTA</p>	<p>Petunjuk penggunaan ditaruh dibalikannya media TTA.</p>



Gambar 3. Revisi oleh Ahli Materi dan Ahli Media

e) Uji Coba Siswa

Uji coba dilakukan pada hari Sabtu, 30 Januari 2016 dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 13 siswa kelas XII Akuntansi. Kuesioner ini melihat respon siswa terhadap media pembelajaran dari aspek pembelajaran, aspek materi, aspek bahasa, dan aspek penyajian. Pada kuesioner ini diukur dengan empat skala yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan sangat tidak setuju.

Pada aspek pembelajaran diukur menggunakan 6 butir pernyataan dengan skor 1-4. Pada aspek ini 100% siswa menyatakan sangat layak, hasil skor rata-rata dari 13 siswa yaitu 21,77 berada pada kategori sangat layak dimana $X \geq 19,5$. Sedangkan pada aspek materi diukur menggunakan 8 butir pernyataan. Pada aspek materi 100% siswa menyatakan sangat setuju, hasil skor rata-rata dari 13 siswa yaitu 28,46 berada pada kategori sangat layak dimana $X \geq 26$. Pada aspek bahasa diukur menggunakan 5 butir pernyataan. Pada aspek bahasa diketahui 11 siswa atau 84,61% siswa menyatakan sangat setuju dengan skor X

$\geq 16,25$ dan 2 siswa atau 15,39% siswa menyatakan setuju dengan skor $12,5 \leq x < 16,25$. Hasil skor rata-rata aspek bahasa dari 13 siswa yaitu 17,61 berada pada kategori sangat layak. Aspek terakhir merupakan aspek penyajian yang diukur menggunakan 10 butir pernyataan. Pada aspek penyajian ini diketahui 11 siswa atau 84,61% siswa menyatakan sangat setuju dengan skor $X \geq 32,5$ dan 2 siswa atau 15,39% siswa menyatakan setuju dengan skor $25 \leq x < 32,5$. Hasil skor rata-rata aspek penyajian yaitu 36,3 berada pada kategori sangat layak. Pada keseluruhan aspek yang dinilai siswa, sebanyak 9 siswa atau 69,23% menyatakan sangat layak dengan skor $x \geq 104$ dan sebanyak 4 siswa atau 30,77% menyatakan layak dengan skor $80 \leq x < 104$. Hasil skor rata-rata dari keseluruhan aspek yaitu 104,15 berada pada kategori sangat layak. Dengan demikian dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa menyatakan media pembelajaran media Teka-Teki Akuntansi ini sangat layak.

4) Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Pada tahap *disseminate* dilakukan kepada siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Tahap ini dilaksanakan saat dilakukannya penelitian tindakan kelas yaitu pada hari Sabtu 6 Februari 2016 dan Kamis 11 Februari 2016. Untuk selanjutnya, media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dibuat dalam bentuk *soft file* dan diunggah ke internet agar dapat diakses secara umum.

b. Kelayakan Media Teka-Teki Akuntansi (TTA)

Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) telah divalidasi dan direvisi sesuai saran oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 1-4 yang meliputi empat aspek yaitu aspek pembelajaran, materi, bahasa, dan penyajian.

Hasil yang diperoleh berdasarkan penilaian oleh ahli materi yaitu total seluruh aspek yaitu 65 yang berada di rentang skor $X \geq 55,25$ dimana pada rentang tersebut media dinyatakan sangat layak. Pada penilaian ahli media total seluruh aspek yaitu 55 yang berada di rentang skor $X \geq 43,75$ dimana pada rentang tersebut media juga dinyatakan sangat layak. Penilaian media pembelajaran oleh guru ini terdiri dari empat aspek, yaitu aspek pembelajaran, aspek materi, aspek bahasa, dan aspek penyajian. Berdasarkan total skor seluruh aspek yang dinilai guru yaitu 110 yang berada di rentang skor $X \geq 104$ dimana pada rentang tersebut media dinyatakan sangat layak. Media juga dinilai oleh siswa melalui angket respon siswa. Pada keseluruhan aspek yang dinilai siswa, sebanyak 9 siswa atau 69,23% menyatakan sangat layak dengan skor $x \geq 104$ dan sebanyak 4 siswa atau 30,77% menyatakan layak dengan skor $80 \leq x < 104$. Hasil skor penilaian siswa rata-rata dari keseluruhan aspek yaitu 104,15 berada pada kategori sangat layak. Dengan demikian dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa menyatakan media pembelajaran media Teka-Teki Akuntansi ini sangat layak.

Berdasarkan penilaian oleh para ahli, praktisi, dan siswa dapat disimpulkan bahwa media Teka-Teki Akuntansi sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa SMK kelas X Akuntansi pada kompetensi memproses dokumen dana kas kecil. Media pembelajaran yang layak digunakan dapat membantu ketercapainya tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar berupa prestasi belajar siswa dapat meningkat, menurut Cecep Kustandi dan Bambang (2011:23) media pembelajaran dapat berfungsi memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran juga berfungsi kompensatori, Jamil Suprihatiningrum (2014: 320) menyatakan media pembelajaran mampu mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Daryanto (2013: 6) yang menyatakan media pembelajaran bermanfaat membantu siswa merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tercapainya tujuan belajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian media Teka-Teki Akuntansi dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran pada kompetensi memproses dokumen dana kas kecil yang meliputi kompetensi dasar menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil.

C. Penelitian Tindakan Kelas

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas X Akuntansi pada bulan Februari 2016 sebanyak dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan satu kali pertemuan, yaitu pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 6 Februari 2016 dan siklus II pada hari Kamis 11 Februari 2016.

2. Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu, 6 Februari 2016 pada jam ke lima sampai jam ke tujuh dengan materi menghitung mutasi dana kas kecil. Pada penelitian ini terdapat beberapa tahap yakni:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan guru mengungkapkan permasalahan yang ada di kelas X Akuntansi terkait prestasi belajar akuntansi dan akhirnya terjadi kesepakatan untuk mengadakan penelitian pada materi menghitung mutasi dana kas kecil untuk penelitian tindakan kelas siklus I menggunakan metode *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Tahapan pada perencanaan ini yaitu:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kompetensi dasar menghitung mutasi dana kas kecil berdasarkan silabus SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten TA 2015/1026 agar

dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar. RPP untuk kompetensi dasar menghitung mutasi dana kas kecil menggunakan metode *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dapat dilihat pada lampiran 2.1 halaman 247.

- b) Mempersiapkan materi dan sumber bahan ajar materi menghitung mutasi dana kas kecil yang akan digunakan untuk mengajar yang bersumber dari internet dan buku.
- c) Membuat *handout* materi yang digunakan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. *Handout* materi menghitung mutasi dana kas kecil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.2 halaman 252.
- d) Membuat soal berupa *pre test* dan *post test* beserta kunci jawaban. Soal ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa yaitu prestasi belajar siswa yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian. Soal siklus I beserta kunci jawaban dapat dilihat di lampiran 2.3 halaman 262.
- e) Mempersiapkan media pembelajaran berupa media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) ini telah divalidasi sebelumnya oleh validator ahli, praktisi, serta siswa dan dinyatakan layak diimplementasikan. Tampilan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.1 halaman 152.

- f) Membuat catatan lapangan yang digunakan untuk menuliskan berita acara yang dapat digunakan sebagai data tambahan selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung. Lembar catatan lapangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.7 halaman 274.
- g) Mempersiapkan penghargaan untuk tim yang memperoleh skor tertinggi.
- h) Konsultasi dengan guru terkait persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pada tahap ini dilakukan satu kali pertemuan selama tiga jam pelajaran pada hari Sabtu, 6 Februari 2016 pada jam ke lima sampai dengan jam ke tujuh. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* pada materi menghitung mutasi dana kas kecil dengan bantuan media pembelajaran berupa Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Pada tahap ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin siswa untuk berdoa.
- (2) Guru menanyakan kabar siswa, dan memeriksa kehadiran siswa. Pada pertemuan tersebut jumlah siswa yang hadir yaitu 24 siswa.
- (3) Apersepsi, guru mengaitkan pembelajaran yang lalu yang berhubungan dengan materi pokok yang akan diberikan.
- (4) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (5) Guru menyampaikan arti penting materi mengenai menghitung mutasi dana kas kecil.
- (6) Guru menjelaskan metode pembelajaran menggunakan *Team Accelerated Instruction* dengan media Teka-Teki Akuntansi dan guru menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi (TTA).
- (7) Guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa materi menghitung mutasi dana kas kecil. Soal *pre test* berjumlah 12 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian. *Pre test* berjalan lancar, namun ada 3 siswa yang bertanya kepada teman ketika lembar jawab akan dikumpul.

b) Kegiatan Inti

(1)Eksplorasi

- (a) Guru memberikan *handout* materi menghitung mutasi dana kas kecil kepada siswa.
- (b) Siswa membaca *handout* materi yang diberikan guru dan menandai hal-hal yang penting, namun ada 11 siswa yang tidak serius saat membaca *handout*.
- (c) Guru menjelaskan secara singkat materi mengenai menghitung mutasi dana kas kecil. Pada saat guru menjelaskan ada 6 siswa yang kurang memperhatikan dan berbicara sendiri. Pada saat siswa diminta bertanya terkait materi yang belum jelas, siswa tidak ada yang bertanya.

(2)Elaborasi

- (a) Siswa dibagi dalam kelompok kecil secara heterogen. Siswa yang hadir 24 siswa sehingga siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggota 4 orang berdasarkan hasil nilai *pre test*.
- (b) Guru memberi soal melalui media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Masing-masing siswa mengerjakan soal sendiri kemudian jawaban yang dibuat akan didiskusikan ke dalam kelompok. Siswa juga dapat saling memeriksa jawaban teman kelompoknya untuk memastikan telah mengerjakan soal dan memeriksa kebenaran jawaban

karena masing-masing soal berkaitan sehingga mengharuskan siswa untuk berdiskusi. Siswa belum boleh melanjutkan ke soal berikutnya jika belum selesai mengerjakan soal sebelumnya. Pada saat mengerjakan TTA kerjasama kelompok masih rendah, dari 6 kelompok ada 3 kelompok yang kurang aktif berdiskusi. Disamping itu, ada 4 kelompok yang bertukar jawaban antar kelompok yang menunjukkan belum adanya persaingan antar kelompok.

(3) Konfirmasi

- (a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam menyelesaikan soal. Saat menyelesaikan soal banyak siswa yang bertanya kepada guru.
- (b) Guru memberi umpan balik yang positif dan penguatan kepada siswa.
- (c) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang masih belum berpartisipasi secara aktif.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa mengerjakan tes akhir (*post-test*). Soal *post test* sama dengan soal *pre test* yaitu berjumlah 12 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian. Pada saat pelaksanaan *post test* siswa lebih tertib dari pada saat mengerjakan soal *pre test*.

(2) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

(3) Tindak Lanjut

Guru menyampaikan materi pertemuan yang akan datang yaitu menghitung selisih dana kas kecil dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

3) Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Sebelum mengerjakan Teka-Teki Akuntansi siswa membaca *handout* yang diberikan guru, namun ada 11 siswa yang tidak serius saat membaca *handout*. Pada saat proses pembelajaran 17 siswa aktif mengerjakan soal media Teka-Teki Akuntansi. Siswa berdiskusi ketika mereka menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal, ketika mereka belum dapat memecahkan permasalahan siswa bertanya kepada guru. Siswa terlihat antusias dalam menyelesaikan soal Teka-Teki Akuntansi. Meskipun demikian pada saat mengerjakan TTA kerjasama kelompok masih rendah, dari 6 kelompok ada 3 kelompok yang kurang aktif berdiskusi. Disamping itu, ada 4 kelompok yang bertukar jawaban antar kelompok dan hanya menyalin jawaban kelompok lain yang menunjukkan belum adanya persaingan antar kelompok. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi. Data

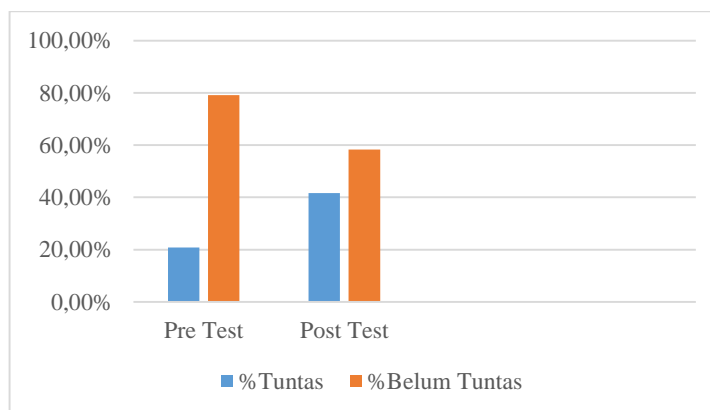
yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran tersebut yaitu data prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai *pre test* dan nilai *post test* siswa. Berikut data prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas X Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi:

Tabel 37. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

No.	Keterangan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	$n < 76$	19	79,17	14	58,33
2.	$n \geq 76$	5	20,83	10	41,67
Jumlah		24	100	24	100
Ketuntasan siswa		20,83 %		41,67 %	
Rata-rata kelas		51,25		74,79	

Sumber: Data primer yang diolah, perhitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran 2.6 halaman 272.

Adapun tabel hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 4. Diagram Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I.

Pada siklus I hasil *pre test* menunjukkan hanya 5 siswa atau 20,83 % yang lulus sesuai dengan kriteria KKM dengan nilai rata-rata kelas 51,25. Kemudian hasil *post test* menunjukkan adanya

peningkatan siswa yang lulus KKM sebanyak 10 siswa atau 41,67% dengan nilai rata-rata kelas 74,79. Pada siklus I ini terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari *pre test* ke *post test* sebesar 20,84 %. Pada siklus I ini diketahui jumlah siswa yang tuntas KKM belum mencapai 85%.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru terkait implementasi pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction*. Berikut hasil diskusi peneliti dengan guru:

- a) Kerjasama antar siswa dalam kelompok masih rendah, dari 6 kelompok ada 3 kelompok yang kurang aktif berdiskusi.
- b) Persaingan antar kelompok belum begitu nampak, dilihat dari 4 kelompok yang bertukar jawaban antar kelompok dan hanya menyalin jawaban teman.
- c) Prestasi belajar siswa masih rendah dengan ditunjukkan siswa yang mencapai KKM belum ada 85%, hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya membaca modul dengan serius dan kurang aktif selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siklus I, maka peneliti bersama guru merencanakan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II dengan cara:

- a) Guru menekankan bahwa diskusi dalam kelompok sangat penting, keberhasilan individu dalam kelompok merupakan

kunci keberhasilan kelompok karena nilai individu akan diakumulasikan dalam nilai kelompok.

- b) Guru menekankan bahwa kelompok dengan nilai terbaik akan mendapatkan penghargaan, sehingga diharapkan adanya persaingan antar kelompok.
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami modul yang diberikan, dan bertanya ketika belum paham. Guru juga memberikan motivasi agar siswa dapat aktif mengerjakan setiap soal yang diberikan dan aktif berdiskusi.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi penelitian di siklus I, dilakukan perbaikan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 11 Februari 2016 pada jam ke satu sampai jam ke tiga dengan materi menghitung selisih dana kas kecil. Pada penelitian ini terdapat beberapa tahap yakni:

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan penelitian siklus I bahwa prestasi belajar siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu dilakukan kembali implementasi model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction*. Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kompetensi dasar menghitung selisih dana kas kecil berdasarkan silabus SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten TA 2015/1026 agar dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar. RPP untuk kompetensi dasar menghitung selisih dana kas kecil menggunakan metode *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dapat dilihat pada lampiran 3.1 halaman 277.
- b) Mempersiapkan materi dan sumber bahan ajar materi menghitung selisih dana kas kecil yang akan digunakan untuk mengajar dari internet dan buku.
- c) Membuat *handout* materi yang digunakan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. *Handout* materi menghitung mutasi dana kas kecil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.2 halaman 282.
- d) Membuat soal berupa *pre test* dan *post test* beserta kunci jawaban. Soal ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa yaitu prestasi belajar siswa. Soal siklus II beserta kunci jawaban dapat dilihat di lampiran 3.3 halaman 290.
- e) Mempersiapkan media pembelajaran berupa media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) ini telah divalidasi sebelumnya dan telah dinyatakan layak diterapkan.

Tampilan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.1 halaman 167.

- f) Membuat catatan lapangan yang digunakan untuk menuliskan berita acara yang dapat digunakan untuk data tambahan selama kegiatan penelitian berlangsung. Lembar catatan lapangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.7 halaman 302.
- g) Mempersiapkan penghargaan untuk tim yang memperoleh skor tertinggi.
- h) Konsultasi dengan guru terkait persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pada tahap ini dilakukan satu kali pertemuan selama tiga jam pelajaran pada hari Kamis, 11 Februari 2016 pada jam ke satu sampai dengan jam ke tiga. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* pada materi menghitung selisih dana kas kecil dengan bantuan media pembelajaran berupa Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Pada tahap ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin siswa untuk berdoa.
- (2) Guru menanyakan kabar siswa, dan memeriksa kehadiran siswa. Pada pertemuan tersebut jumlah siswa yang hadir yaitu 26 siswa.
- (3) Apersepsi, guru mengaitkan pembelajaran yang lalu yang berhubungan dengan materi pokok yang akan diberikan.
- (4) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (5) Guru menyampaikan arti penting materi mengenai menghitung selisih dana kas kecil.
- (6) Guru menjelaskan metode pembelajaran menggunakan *Team Accelerated Instruction* dengan media Teka-Teki Akuntansi dan guru menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi (TTA).
- (7) Guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa materi menghitung mutasi dana kas kecil. Soal *pre test* berjumlah 12 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian. *Pre test* pada siklus II siswa terlihat lebih tenang dalam mengerjakan meskipun ketika lembar jawaban akan dikumpul 2 siswa masih melihat jawaban teman.

b) Kegiatan Inti

- (1) Eksplorasi

- (a) Guru memberikan *handout* materi menghitung selisih dana kas kecil kepada siswa.
- (b) Siswa membaca *handout* materi yang diberikan guru dan menandai hal-hal yang penting.
- (c) Guru menjelaskan secara singkat materi mengenai menghitung selisih dana kas kecil. Pada saat guru menjelaskan siswa menyimak meskipun ada 8 siswa yang kurang memperhatikan dan melamun.

(2)Elaborasi

- (a) Siswa dibagi dalam kelompok kecil secara heterogen dengan anggota 4-5 orang berdasarkan nilai *pre test*. Siswa yang hadir 26 siswa sehingga siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggota 4-5 orang berdasarkan hasil nilai *pre test*
- (c) Guru memberi soal menghitung selisih dana kas kecil melalui media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Masing-masing siswa mengerjakan soal sendiri kemudian jawaban yang dibuat akan didiskusikan ke dalam kelompok. Siswa juga dapat saling memeriksa jawaban teman kelompoknya untuk memastikan telah mengerjakan soal dan memeriksa kebenaran jawaban karena masing-masing soal berkaitan sehingga mengharuskan siswa untuk berdiskusi. Siswa belum boleh melanjutkan ke soal berikutnya jika belum

selesai mengerjakan soal sebelumnya. Pada saat mengerjakan TTA kerjasama kelompok sudah nampak semua kelompok sudah aktif berdiskusi. Disamping itu, tidak ada yang bertukar jawaban antar kelompok yang menunjukkan sudah adanya persaingan antar kelompok.

(3) Konfirmasi

- (a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam menyelesaikan soal. Saat menyelesaikan soal 9 siswa yang bertanya kepada guru.
- (b) Guru memberi umpan balik yang positif dan penguatan kepada siswa.
- (c) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang masih belum berpartisipasi secara aktif.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa mengerjakan tes akhir (*post-test*). Soal *post test* sama dengan soal *pre test* yaitu berjumlah 12 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian. Pada saat pelaksanaan *post test* siswa lebih tertib dari pada saat mengerjakan soal *pre test* dan tidak ada siswa yang menyontek.
- (2) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

(3) Tindak Lanjut

Guru menyampaikan materi pertemuan yang akan datang mengisi dana kas kecil dan menutup pelajaran.

3) Tahap Pengamatan

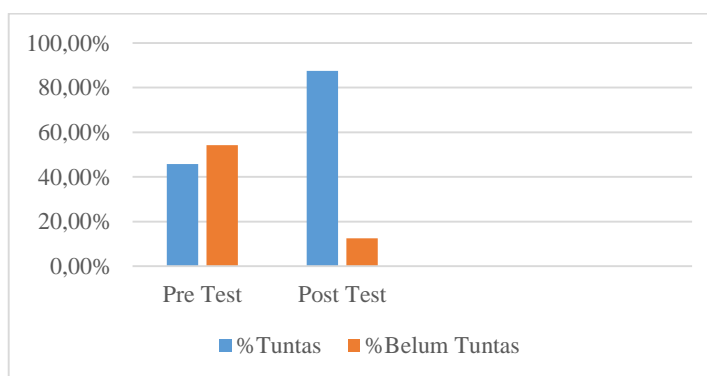
Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas X Akuntansi. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi. Pada penelitian siklus II siswa saat mengerjakan TTA kerjasama kelompok sudah nampak semua kelompok sudah aktif berdiskusi. Disamping itu, tidak ada yang bertukar jawaban antar kelompok yang menunjukkan sudah adanya persaingan antar kelompok. Pada saat pelaksanaan *post test* juga sudah tidak ditemukan siswa yang menyontek. Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran tersebut yaitu data prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai *pre test* dan nilai *post test* siswa. Berikut data prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas X Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi:

Tabel 38. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II

No.	Keterangan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	$n < 76$	13	54,17	3	12,5
2.	$n \geq 76$	11	45,83	21	87,5
Jumlah		24	100	24	100
Ketuntasan siswa		45,83%		87,5%	
Rata-rata kelas		73,33		88,12	

Sumber: Data primer yang diolah, perhitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran 3.6 halaman 300.

Adapun tabel hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 5. Diagram Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II.

Pada siklus II hasil *pre test* menunjukkan dari 24 siswa hanya 11 siswa atau 45,83% yang lulus sesuai dengan kriteria KKM dengan nilai rata-rata kelas 73,33. Kemudian hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan siswa yang lulus KKM sebanyak 21 siswa atau 87,5% dengan nilai rata-rata kelas 88,12. Pada siklus II ini terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari *pre test* ke *post test* sebesar 41,67%. Dengan demikian pada siklus II ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikatakan berhasil dimana minimal 85% siswa dalam kelas tuntas KKM. Oleh karena itu implementasi *Team Accelerated Instruction* telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga penelitian dicukupkan sampai pada siklus II.

4) Tahap Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II telah menunjukkan kenaikan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*

menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar pada siklus II. Disamping itu, peningkatan prestasi belajar juga terjadi dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II siswa telah mengikuti pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* dengan baik. Berdasarkan pengamatan siswa lebih aktif berdiskusi dalam kelompoknya, dan ketika siswa kesulitan menyelesaikan soal siswa tidak malu bertanya kepada guru. Persaingan antar kelompok lebih terlihat karena berdasarkan pengamatan tidak ada siswa yang bekerjasama dengan kelompok lain.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru Akuntansi, upaya perbaikan pada siklus II secara umum telah berhasil. Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* ini dicukupkan sampai dengan siklus II.

3. Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016 melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya prestasi belajar akuntansi yang dicapai oleh siswa padahal sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang mengajar pun berkompeten sesuai bidangnya,

siswa di kelas X Akuntansi juga tidak ada yang kecerdasannya di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil observasi, salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa adalah penggunaan metode mengajar yang masih cenderung ceramah. Metode ceramah membuat siswa cenderung kurang memperhatikan selama kegiatan belajar berlangsung dan kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Akibatnya siswa menjadi pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan kurang memahami materi yang disampaikan sehingga prestasi belajar siswa rendah. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*.

Team Accelerated Instruction dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual (Daryanto dan Mulyo Rahardjo, 2012: 246). Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* merupakan model pembelajaran yang menekankan pembelajaran individu dalam pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* siswa dapat melakukan pemeriksaan jawaban teman, sehingga siswa dapat mengulang apa yang telah dipelajari tanpa membaca ulang materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.

Pada siklus I hasil *pre test* menunjukkan dari 24 siswa hanya 5 siswa atau 20,83% yang lulus KKM dengan nilai rata-rata kelas 51,25.

Kemudian hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan siswa yang lulus KKM sebanyak 10 siswa atau 41,67% dengan nilai rata-rata kelas 74,79. Pada siklus I ini terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari *pre test* ke *post test* sebesar 20,84 %. Pada siklus II hasil *pre test* menunjukkan dari 24 siswa hanya 11 siswa atau 45,83% yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 73,33. Kemudian hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan siswa yang lulus KKM sebanyak 21 siswa atau 87,5% dengan nilai rata-rata kelas 88,12. Pada siklus II ini terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari *pre test* ke *post test* sebesar 41,67%. Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20,83%.

Indikator keberhasilan dari sebuah pembelajaran menurut Trianto (2010: 241) adalah minimal 85% siswa di dalam kelas tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten menetapkan KKM 76 untuk mata pelajaran Akuntansi. Pada penelitian siklus I siswa yang tuntas sebesar 41,67%, sehingga pada siklus I pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* masih belum berhasil meskipun telah terjadi peningkatan dari *pre test* ke *post test*. Pada siklus II dilakukan perbaikan dalam implementasi model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus II diketahui sebanyak 21 siswa atau 87,5% siswa tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Dengan

demikian pada siklus II ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikatakan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar akuntansi dimana minimal 85% siswa di dalam kelas tuntas KKM. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2010:250) yang menyatakan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi akademik siswa. Warsono dan Hariyanto (2013: 164) juga menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, baik bagi siswa yang berbakat, siswa yang kecakapannya rata-rata maupun mereka yang tergolong lambat belajar. Pada penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* yang menurut Slavin (2009: 48) mempunyai pengaruh positif yang lebih tinggi pada pelajaran berhitung, dimana pada penelitian ini kompetensi dasar yang digunakan yaitu menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Intan Kartika (2010) dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* (Percepatan Pengajaran Tim) pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi 2 SMK Batik 2 Surakarta Tahun 2009/2010” dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakannya metode *Team Accelerated Instruction* terdapat peningkatan prestasi belajar dalam

pelajaran Akuntansi. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,67% (siklus I sebesar 61,90% dan siklus II sebesar 78,57 %). Kemudian terjadi peningkatan menjadi 90,47% pada siklus III yaitu meningkat sebesar 11,9%.

Penelitian lain dilakukan oleh Ervina Dian Kurniawati pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014” dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dengan menggunakannya metode *Team Accelerated Instruction* terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelajaran akuntansi. Peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa ditunjukkan pada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I prestasi belajar siswa sebesar 42% kemudian siklus II menjadi 89%, sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa sebesar 47%.

Dengan demikian implementasi model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* telah berhasil meningkatkan prestasi belajar pada kompetensi memproses dokumen dana kas kecil siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) di Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Pada penelitian ini, prestasi belajar siswa hanya diukur pada aspek kognitifnya saja.
- b. Dari enam aspek hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian hanya tiga aspek saja yang dinilai dalam penelitian ini yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.
- c. Penelitian ini hanya terdiri dari dua siklus saja dengan satu kali pertemuan setiap siklusnya. Hal tersebut memungkinkan prestasi belajar yang dicapai siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal meskipun telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
- d. Pada siklus pertama ada dua siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, sehingga ke dua siswa tersebut tidak bisa diukur peningkatan prestasi belajar dari siklus pertama ke siklus ke dua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016, dari analisis data diperoleh kesimpulan yaitu Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa. Peningkatan prestasi belajar dilihat berdasarkan minimal 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 76. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diketahui terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari *pre test* ke *post test* sebesar 20,84%, yaitu dari *pre test* 20,83% kemudian menjadi 41,67% pada saat *post test*. Pada siklus II juga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 41,67% yang ditunjukkan dari hasil *pre test* 45,83% menjadi 87,5% pada *post test*. Dengan demikian penelitian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar memproses dokumen dana kas kecil siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya mengembangkan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) pada kompetensi lain sebagai inovasi pembelajaran agar tidak monoton sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.
- b. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar lainnya.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa sebaiknya melanjutkan berlatih mengerjakan soal dengan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) agar lebih mahir dalam kompetensi dasar menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.
- b. Siswa sebaiknya melanjutkan belajar kelompok dalam mengerjakan soal TTA sehingga antar siswa dapat berbagi pengetahuan yang dimiliki.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pengembangan media sebaiknya dilakukan pada kompetensi dasar lainnya, agar memudahkan guru mengajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi Akuntansi.
- b. Perlu adanya *disseminate* lebih luas dalam mendistribusikan produk yang dikembangkan sehingga manfaat yang diperoleh dapat dirasakan

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Syaban. (2005). “Teknik Analisis Data Penelitian”. Disampaikan pada Pelatihan Metode Penelitian pada 13 Desember 2005 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Anita Lie. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ervina Dian Kurniawati. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febrina Veronika Purba. (2012). Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan Media Teka Teki Silang (TTS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Medan TA 2012/2013. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Intan Kartika. (2010). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teams Accelerated Instruction

- (Percepatan Pengajaran Tim) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi 2 SMK Batik 2 Surakarta Tahun 2009/2010. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Istifayah. (2010). Efektifitas Strategi Teka Teki Silang (TTS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Di Smp Islam Darussalam Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miftahul Huda. (2014). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur Ghufron. (2011). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Partridge, Glenda. (2011). "The Effect of Using Puzzles as a Review Method In Principles Accounting on The Achievment and Attitude of Students". Doctoral dissertation. Anderson University. 2012. *UMI Dissertation Publishing*. 3500092.
- Romi Satrio Wahono. (2006). "Aspek dan Kriteria Penilaian Media Pembelajaran". Diambil dari <http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteria-penilaian-media-pembelajaran/> pada 2 Desember 2015.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman, dkk. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

- Sunaryo Soenarto. (2005). "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Rangkaian Listrik." *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Elektro FT UNY.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama ISLAM*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KSTP*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- _____. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Tukiran Taniredja, dkk. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 1: PENELITIAN PENGEMBANGAN MEDIA





- 1. Hasil Pengembangan Media TTA**
- 2. Silabus SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten**
- 3. Instrumen Penilaian Validitas Instrumen**
- 4. Hasil Validasi Instrumen**
- 5. Surat Permohonan Ahli Materi**
- 6. Instrumen Penilaian Ahli Materi**
- 7. Hasil Validasi Materi**
- 8. Surat Permohonan Ahli Media**
- 9. Instrumen Penilaian Ahli Media**
- 10. Hasil Validasi Media**
- 11. Instrumen Penilaian Guru**
- 12. Hasil Validasi**
- 13. Instrumen Respon Siswa**
- 14. Hasil Rekapitulasi Skor Penilaian Media**





Lampiran 1

HASIL PENGEMBANGAN MEDIA TTA (TEKA-TEKI AKUNTANSI)

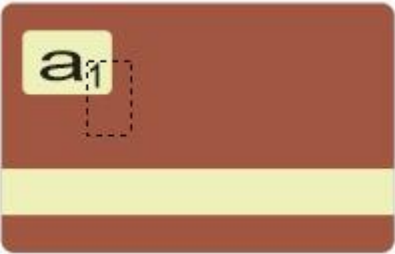
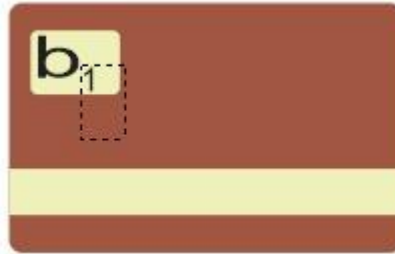
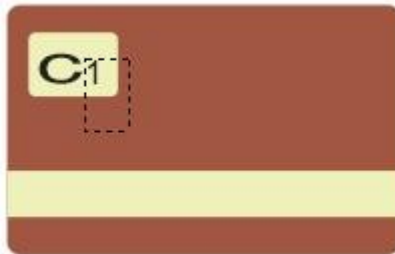

A. Kompetensi Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil



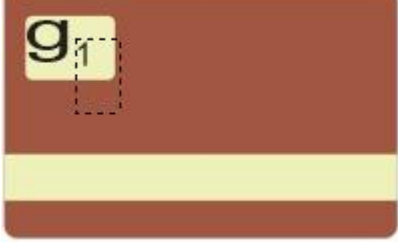

1. Kartu Soal Mendatar

Sisi Depan	Sisi Belakang
	<p>(a)</p> <p>PT Bintang menggunakan metode dana tetap dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Bintang selama bulan Februari 2015:</p> <ul style="list-style-type: none"> Feb 1 pembentukan dana kas kecil Rp 2.000.000,00 BKK No 222, cek no 11 Feb 7 Membeli perlengkapan kantor Rp 357.550,00 BPKK No 112 Feb 10 membayar tagihan telepon sebesar Rp 145.978,00 BPKK No 113 Feb 28 Dana kas kecil diisi kembali BKK No 223, cek no 112 <p>Berapa saldo awal dana kas kecil pada tanggal 1 maret 2015?</p>
	<p>(b)</p> <p>PT Cempaka menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut transaksi PT Cempaka selama bulan Maret 2015:</p> <ul style="list-style-type: none"> Maret 1 pembentukan dana kas kecil sebesar Rp 3.000.000,00 BKK No 34, cek no 321 Maret 9 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 280.020,00 BPKK No 232 Maret 17 Membayar tagihan telepon Rp 756.000,00 BPKK No 233 Maret 30 Dana kas kecil diisi kembali BKK No 223, cek no 112 <p>Berapa besarnya kas kecil yang sudah digunakan?</p>
	<p>(c)</p> <p>Berikut transaksi PT Putih menggunakan metode fluktuatif selama bulan Januari 2015:</p> <ul style="list-style-type: none"> Januari 1 pembentukan dana kas kecil Rp 1.000.000,00 BKK No 200, cek no 189 Januari 4 Membeli perlengkapan kantor Rp 390.330,00 BPKK No 171 Januari 13 Membayar tagihan telepon Rp 508.000,00 BPKK No 172 Januari 25 Membayar beban air sebesar Rp 25.000,00 BPKK No 174 <p>Berapa sisa dana kas kecil pada tanggal 13 Januari 2015?</p>
	<p>(d)</p> <p>Berikut data transaksi PT Gior selama bulan Desember 2014. PT Gior menggunakan metode pencatatan dana tetap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Desember 1 pembentukan dana kas kecil Rp 2.200.000,00 BKK No 89, cek no 301 Desember 6 Membeli perlengkapan kantor Rp 105.085,00 BPKK No 190 Desember 14 Membayar tagihan telepon Rp 186.206,00 BPKK No 191 Desember 27 Membayar beban air sebesar Rp 88.000,00 BPKK No 193 <p>Berapa dana kas kecil yang sudah digunakan sampai pada tanggal 14 Desember 2014?</p>

	<p>(e)</p> <p>PT Delia menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Delia selama bulan Maret 2014:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Maret 1 pembentukan dana kas kecil Rp 2.500.000,00 BKK No 77, cek no 21 • Maret 9 Membeli perlengkapan kantor Rp 500.000,00 BPKK No 32 • Maret 30 Dana kas kecil diisi kembali Rp 413.830,00 BKK No 78 <p>Berapa besarnya saldo akhir dana kas kecil PT Delia?</p>																																																								
	<p>(f)</p> <p>PT Selamanya menggunakan pencatatan dana fluktuatif. Jika diketahui saldo akhir dana kas kecil pada 30 April 2014, PT Selamanya menunjukkan saldo sebesar Rp 150.000,00 dan total penggunaan dana sebesar Rp 50.100,00. Berapakah saldo awal dana kas kecil PT Selamanya?</p>																																																								
	<p>(g)</p> <p>PT Sumeh menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Sumeh selama bulan Juli 2015. Berapakah saldo awal PT Sumeh 1 Juli 2015?</p> <table border="1" data-bbox="1050 969 1321 1227"> <thead> <tr> <th colspan="2">PT Sumeh</th> <th colspan="2">No. PPKS : 001</th> </tr> <tr> <th colspan="2">R. Gegeran No. 10 Yogyakarta</th> <th colspan="2">Tanggal : 29 Juli 2015</th> </tr> <tr> <th colspan="4">Peminatan Pengguna Kembali Kas Kecil</th> </tr> <tr> <th>Tanggal</th> <th>No. BPKK</th> <th>No. Cek</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3 Juli 2015</td> <td>001</td> <td>0100</td> <td>Penyisihan aset</td> </tr> <tr> <td>15 Juli 2015</td> <td>002</td> <td>0200</td> <td>Bayar listrik</td> </tr> <tr> <td>25 Juli 2015</td> <td>003</td> <td>0300</td> <td>Bayar gaji & up</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Jumlah BPKK</td> <td>Rp 1.850.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Saldo awal (1 Juli 2015)</td> <td>Rp 1.350.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Jumlah PPKS</td> <td>Rp 350.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Jumlah Dana Kas Kecil</td> <td>Rp 1.350.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Disusun oleh:</td> <td colspan="2">Ditanggung oleh:</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Dagun Susa</td> <td colspan="2">Manajer Keuangan</td> </tr> <tr> <td colspan="2"></td> <td colspan="2">Dagian pengguna kas kecil</td> </tr> </tbody> </table>	PT Sumeh		No. PPKS : 001		R. Gegeran No. 10 Yogyakarta		Tanggal : 29 Juli 2015		Peminatan Pengguna Kembali Kas Kecil				Tanggal	No. BPKK	No. Cek	Keterangan	3 Juli 2015	001	0100	Penyisihan aset	15 Juli 2015	002	0200	Bayar listrik	25 Juli 2015	003	0300	Bayar gaji & up	Jumlah BPKK			Rp 1.850.000,00	Saldo awal (1 Juli 2015)			Rp 1.350.000,00	Jumlah PPKS			Rp 350.000,00	Jumlah Dana Kas Kecil			Rp 1.350.000,00	Disusun oleh:		Ditanggung oleh:		Dagun Susa		Manajer Keuangan				Dagian pengguna kas kecil	
PT Sumeh		No. PPKS : 001																																																							
R. Gegeran No. 10 Yogyakarta		Tanggal : 29 Juli 2015																																																							
Peminatan Pengguna Kembali Kas Kecil																																																									
Tanggal	No. BPKK	No. Cek	Keterangan																																																						
3 Juli 2015	001	0100	Penyisihan aset																																																						
15 Juli 2015	002	0200	Bayar listrik																																																						
25 Juli 2015	003	0300	Bayar gaji & up																																																						
Jumlah BPKK			Rp 1.850.000,00																																																						
Saldo awal (1 Juli 2015)			Rp 1.350.000,00																																																						
Jumlah PPKS			Rp 350.000,00																																																						
Jumlah Dana Kas Kecil			Rp 1.350.000,00																																																						
Disusun oleh:		Ditanggung oleh:																																																							
Dagun Susa		Manajer Keuangan																																																							
		Dagian pengguna kas kecil																																																							
	<p>(h)</p> <p>Sisa dana kas kecil CV Selalu Aman pada Agustus 2014 sebesar Rp 35.000,00. Kemudian pada akhir bulan diisi lagi sebesar Rp 220.000,00. Jika CV Selalu Aman menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil berapa saldo awal 1 September 2014?</p>																																																								

2. Kartu Soal Menurun

Sisi Depan	Sisi Belakang																																																										
	<p>(a)</p> <p>PT Selamat menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil. Saldo awal pada 1 Februari yaitu Rp 2.000.000,00. Total penggunaan dana kas kecil pada bulan Februari sebesar Rp 1.130.528,00. Pada tanggal 28 Februari dana kas kecil diisi kembali sebesar Rp 740.000,00 BKK No 223, cek no 112. Berapa saldo awal dana kas kecil pada tanggal 1 Maret 2015?</p>																																																										
	<p>(b)</p> <p>PT Kemas menggunakan metode dana tetap dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Kemas selama bulan April 2015:</p> <ul style="list-style-type: none"> • April 1 pembentukan dana kas kecil Rp 1.000.000,00 BKK No 34, cek no 321 • April 4 Membeli perlengkapan kantor Rp 200.000,00 BPKK No 142 • April 25 Membayar beban air sebesar Rp 400.500,00 BPKK No 145 • April 29 Pengisian dana kecil BKK No 45, cek no 322 <p>Berapa sisa dana kas kecil pada tanggal 26 April 2015?</p>																																																										
	<p>(c)</p> <p>Berikut merupakan bukti transaksi PT Durian dengan metode dana tetap. Berapa besarnya kas kecil yang sudah digunakan sampai tanggal 10 Maret 2015?</p> <table border="1" data-bbox="901 1238 1284 1451"> <tr> <td colspan="2">PT Durian Jl. Jaja Solo No. 1 Madura</td> <td colspan="2">No. BPKK : 001 Tanggal : 21/03/2015</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Peraturan Perusahaan: Jumlah Kas Kecil</td> </tr> <tr> <th>Tanggal</th> <th>No. BPKK</th> <th>No. Kik</th> <th>Keterangan</th> <th>Jumlah</th> </tr> <tr> <td>7 Mar 2015</td> <td>01</td> <td>2210</td> <td>Dibk</td> <td>Rp 878.970,00</td> </tr> <tr> <td>10 Mar 2015</td> <td>02</td> <td>1410</td> <td>perluasan Tayar motor</td> <td>Rp 640.000,00</td> </tr> <tr> <td>12 Mar 2015</td> <td>03</td> <td>2210</td> <td>Bayan air & air</td> <td>Rp 222.220,00</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Jumlah BPKK</td> <td></td> <td>Rp 1.741.190,00</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Saldo awal kas kecil</td> <td></td> <td>Rp 1.335.840,00</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Saldo awal BPKK</td> <td></td> <td>Rp 2.422.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Saldo Awal Kas Kecil</td> <td></td> <td>Rp 3.000.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Dibayar oleh:</td> <td colspan="2">Diterima oleh:</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Bendah. Kas</td> <td>Menerima Kas</td> <td colspan="2">Bukti pemotretan kas kecil</td> <td></td> </tr> </table>	PT Durian Jl. Jaja Solo No. 1 Madura		No. BPKK : 001 Tanggal : 21/03/2015		Peraturan Perusahaan: Jumlah Kas Kecil				Tanggal	No. BPKK	No. Kik	Keterangan	Jumlah	7 Mar 2015	01	2210	Dibk	Rp 878.970,00	10 Mar 2015	02	1410	perluasan Tayar motor	Rp 640.000,00	12 Mar 2015	03	2210	Bayan air & air	Rp 222.220,00	Jumlah BPKK				Rp 1.741.190,00	Saldo awal kas kecil				Rp 1.335.840,00	Saldo awal BPKK				Rp 2.422.000,00	Saldo Awal Kas Kecil				Rp 3.000.000,00	Dibayar oleh:		Diterima oleh:			Bendah. Kas	Menerima Kas	Bukti pemotretan kas kecil		
PT Durian Jl. Jaja Solo No. 1 Madura		No. BPKK : 001 Tanggal : 21/03/2015																																																									
Peraturan Perusahaan: Jumlah Kas Kecil																																																											
Tanggal	No. BPKK	No. Kik	Keterangan	Jumlah																																																							
7 Mar 2015	01	2210	Dibk	Rp 878.970,00																																																							
10 Mar 2015	02	1410	perluasan Tayar motor	Rp 640.000,00																																																							
12 Mar 2015	03	2210	Bayan air & air	Rp 222.220,00																																																							
Jumlah BPKK				Rp 1.741.190,00																																																							
Saldo awal kas kecil				Rp 1.335.840,00																																																							
Saldo awal BPKK				Rp 2.422.000,00																																																							
Saldo Awal Kas Kecil				Rp 3.000.000,00																																																							
Dibayar oleh:		Diterima oleh:																																																									
Bendah. Kas	Menerima Kas	Bukti pemotretan kas kecil																																																									
	<p>(d)</p> <p>PT Jamin Kaya menggunakan metode dana tetap. Berikut bukti transaksi PT Jamin Kaya. Berapa besarnya dana kas kecil yang digunakan?</p> <table border="1" data-bbox="1029 1518 1332 1798"> <tr> <td colspan="2">PT Jamin Kaya Jl. Seayu No 35 Madura</td> <td colspan="2">Tanggal : 15 Desember 2014 No. BPKK : 001 No. BPKK : Pem 001</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Buku Pengajaran Kas Kecil</td> </tr> <tr> <th>No</th> <th>No. Bukti</th> <th>Keterangan</th> <th>Jumlah</th> </tr> <tr> <td>1.</td> <td>20/Tx/14</td> <td>HVS 4 cm</td> <td>Rp 143.000,00</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>21/Tx/14</td> <td>Tinta D kardus</td> <td>Rp 274.500,00</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Total: empat ratus tujuh belas ribu lima ratus rupiah</td> <td>Rp 417.500,00</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Dibayar oleh:</td> <td colspan="2">Diterima oleh:</td> </tr> <tr> <td>Bagian pengelola kas kecil</td> <td>Kepala bagian keuangan</td> <td colspan="2">Bagian pemrosesan</td> </tr> </table>	PT Jamin Kaya Jl. Seayu No 35 Madura		Tanggal : 15 Desember 2014 No. BPKK : 001 No. BPKK : Pem 001		Buku Pengajaran Kas Kecil				No	No. Bukti	Keterangan	Jumlah	1.	20/Tx/14	HVS 4 cm	Rp 143.000,00	2.	21/Tx/14	Tinta D kardus	Rp 274.500,00	Total: empat ratus tujuh belas ribu lima ratus rupiah			Rp 417.500,00	Dibayar oleh:		Diterima oleh:		Bagian pengelola kas kecil	Kepala bagian keuangan	Bagian pemrosesan																											
PT Jamin Kaya Jl. Seayu No 35 Madura		Tanggal : 15 Desember 2014 No. BPKK : 001 No. BPKK : Pem 001																																																									
Buku Pengajaran Kas Kecil																																																											
No	No. Bukti	Keterangan	Jumlah																																																								
1.	20/Tx/14	HVS 4 cm	Rp 143.000,00																																																								
2.	21/Tx/14	Tinta D kardus	Rp 274.500,00																																																								
Total: empat ratus tujuh belas ribu lima ratus rupiah			Rp 417.500,00																																																								
Dibayar oleh:		Diterima oleh:																																																									
Bagian pengelola kas kecil	Kepala bagian keuangan	Bagian pemrosesan																																																									

	<p>(e)</p> <p>PT Semangat menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut transaksi PT Semangat selama Maret 2014:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Maret 1 pembentukan dana kas kecil sebesar Rp 2.500.000,00 BKK No 34, cek no 178 • Maret 9 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 500.000,00 BPKK No 199 • Maret 17 Membayar tagihan telepon sebesar Rp 72.605,00 BPKK No 200 • Maret 30 Dana kas kecil diisi kembali sebesar Rp 600.000,00 BKK No 35, cek no 179 <p>Berapa besarnya saldo akhir dana kas kecil PT Semangat?</p>																																																																		
	<p>(f)</p> <p>PT Bahagia menggunakan metode dana tetap dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Bahagia selama bulan Juli 2015:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Juli 9 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 111.330,00 BPKK No 232 • Juli 17 Membayar tagihan telepon sebesar Rp 235.690,00 BPKK No 233 • Juli 30 Dana kas kecil diisi kembali BKK No 223, cek no 112 • Jika diketahui saldo akhir PT Bahagia tanggal 30 Juli sebesar Rp1.514.860,00. <p>Berapa saldo awal PT Sumeh tanggal 1 Juli 2015?</p>																																																																		
	<p>(g)</p> <p>CV Serba Laku pada 1 Desember 2014 menunjukkan saldo dana kas kecil sebesar Rp 400.000,00. Kemudian pada akhir bulan saldo akhir kas kecil belum diisi ulang adalah Rp 139.400,00.</p> <p>Berapakah mutasi penggunaan dana kas kecil pada bulan Desember 2014?</p>																																																																		
	<p>(h)</p> <p>Jika CV Murah menggunakan metode dana tetap dengan saldo awal Rp 700.000,00. Berdasarkan bukti transaksi dibawah ini berapakah sisa dana kas kecil sebelum diisi kembali?</p> <table border="1" data-bbox="1107 1420 1342 1697"> <tr> <td colspan="2">CV Murah</td> <td colspan="2">No. 99/2 - 000</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Jl. Jaga Selo No. 2</td> <td colspan="2">Tanggal : 25/01/2015</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Proritasman</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Periode</td> <td colspan="2">Perhitungan Pergerakan Kembali Kas Kecil</td> </tr> <tr> <th>Tanggal</th> <th>No. B/SNK</th> <th>No. Rek.</th> <th>Keterangan</th> <th>Uraian</th> </tr> <tr> <td>05 Jan 01</td> <td></td> <td>5110</td> <td>Penggunaan awal</td> <td>Rp 300.000,00</td> </tr> <tr> <td>15 Jan 01</td> <td></td> <td>5110</td> <td>Bayar listrik</td> <td>Rp 150.000,00</td> </tr> <tr> <td>17 Jan 01</td> <td></td> <td>5110</td> <td>Bayar air & gas</td> <td>Rp 125.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Jumlah BPKK</td> <td>Rp 575.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Saldo awal kas kecil</td> <td>Rp 125.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Jumlah BPKK</td> <td>Rp 575.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Jumlah Dana Kas Kecil</td> <td>Rp 300.000,00</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Diperiksa oleh:</td> <td colspan="2">Disetujui oleh:</td> <td>Dibuat oleh:</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Budi Kaca</td> <td colspan="2">Wahid H. Kusuma</td> <td>Eduardus persinggih ca. caeli</td> </tr> </table>	CV Murah		No. 99/2 - 000		Jl. Jaga Selo No. 2		Tanggal : 25/01/2015		Proritasman				Periode		Perhitungan Pergerakan Kembali Kas Kecil		Tanggal	No. B/SNK	No. Rek.	Keterangan	Uraian	05 Jan 01		5110	Penggunaan awal	Rp 300.000,00	15 Jan 01		5110	Bayar listrik	Rp 150.000,00	17 Jan 01		5110	Bayar air & gas	Rp 125.000,00	Jumlah BPKK				Rp 575.000,00	Saldo awal kas kecil				Rp 125.000,00	Jumlah BPKK				Rp 575.000,00	Jumlah Dana Kas Kecil				Rp 300.000,00	Diperiksa oleh:		Disetujui oleh:		Dibuat oleh:	Budi Kaca		Wahid H. Kusuma		Eduardus persinggih ca. caeli
CV Murah		No. 99/2 - 000																																																																	
Jl. Jaga Selo No. 2		Tanggal : 25/01/2015																																																																	
Proritasman																																																																			
Periode		Perhitungan Pergerakan Kembali Kas Kecil																																																																	
Tanggal	No. B/SNK	No. Rek.	Keterangan	Uraian																																																															
05 Jan 01		5110	Penggunaan awal	Rp 300.000,00																																																															
15 Jan 01		5110	Bayar listrik	Rp 150.000,00																																																															
17 Jan 01		5110	Bayar air & gas	Rp 125.000,00																																																															
Jumlah BPKK				Rp 575.000,00																																																															
Saldo awal kas kecil				Rp 125.000,00																																																															
Jumlah BPKK				Rp 575.000,00																																																															
Jumlah Dana Kas Kecil				Rp 300.000,00																																																															
Diperiksa oleh:		Disetujui oleh:		Dibuat oleh:																																																															
Budi Kaca		Wahid H. Kusuma		Eduardus persinggih ca. caeli																																																															

3. Background TTA











4. Bintang



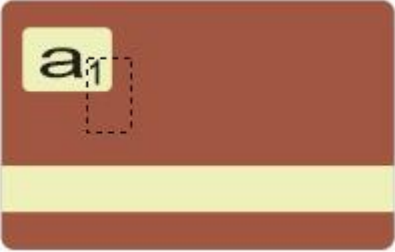
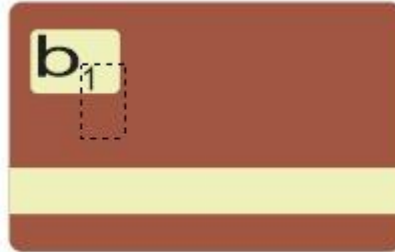
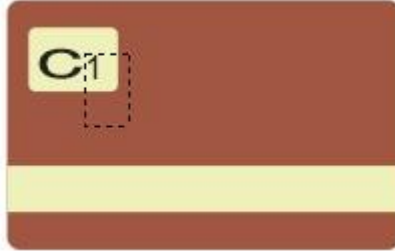

B. Kompetensi Menghitung Selisih Dana Kas Kecil





1. Kartu Soal Mendatar

Sisi Depan	Sisi Belakang
	<p>(a)</p> <p>PT Zahara melakukan pemeriksaan dana kas kecil pada Desember 2012. Penghitungan dana secara fisik diketahui sebesar Rp 527.000,00. Kemudian penghitungan terhadap pengeluaran kas kecil sebagai berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> • BPKK No 113 sebesar Rp 293.000,00 • BPKK No 114 sebesar Rp 210.800,00 <p>Ternyata ditemukan salah hitung yang mengakibatkan PT Zahara mengalami selisih kas. PT Zahara menyediakan dana Rp 1.000.000,00 untuk kas kecil. Hitunglah selisih kas yang ada di PT Zahara!</p>
	<p>(b)</p> <p>PT Citata melakukan pemeriksaan dana kas kecil dan ternyata terjadi selisih kas. Penghitungan dana secara fisik diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uang kertas: <ul style="list-style-type: none"> 5 buah @ Rp 100.000,00 3 buah @ Rp 20.000,00 • Uang logam: <ul style="list-style-type: none"> 7 buah @ Rp 200,00 <p>Kemudian penghitungan terhadap pengeluaran kas kecil adalah Rp 326.577,00. Ternyata ditemukan adanya kesalahan pencatatan yang mengakibatkan terjadinya selisih kas. Jika PT Citata menyediakan dana kas kecil sebesar Rp 900.000,00. Hitung besarnya selisih kas di PT Citata!</p>
	<p>(c)</p> <p>PT Varians melakukan pemeriksaan dana kas kecil. Penghitungan dana secara fisik diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah uang kertas : Rp 675.000,00 • Jumlah uang logam : Rp 14.700,00 <p>Kemudian penghitungan terhadap pengeluaran kas kecil sebesar Rp 276.220,00. Setelah ditelusuri, terdapat bukti permintaan pengeluaran kas kecil yang belum diminta penggantian oleh pemakai kas kecil kepada pemegang kas kecil. PT Varians menyediakan dana Rp 1.000.000,00 untuk pengisian kas kecil menggunakan <i>imprest method</i>. Berapa besarnya selisih kas yang terjadi pada PT Varians?</p>
	<p>(d)</p> <p>PT Anugrah melakukan pemeriksaan dana kas kecil. Penghitungan dana secara fisik diketahui jumlah uang sebesar Rp 870.200,00. Kemudian jumlah penghitungan terhadap pengeluaran kas kecil sebesar Rp 463.100,00. Setelah ditelusuri, terdapat bukti permintaan pengeluaran kas kecil yang belum diminta penggantian oleh pemakai kas kecil kepada pemegang kas kecil sebesar Rp 55.500,00. PPKK No 80. PT Varians menyediakan dana Rp 1.388.000,00 untuk pengisian kas kecil menggunakan <i>imprest method</i>. Berapa besarnya selisih kas yang terjadi pada PT Anugrah?</p>

	<p>(e)</p> <p>PT Salsa melakukan pemeriksaan dana kas kecil pada bulan Maret 2015. Pada pemeriksaan tersebut diketahui bahwa:</p> <p>Pada tanggal 7 maret PT Salsa salah mencatat pembayaran listrik. Beban listrik Rp 125.000,00 salah dicatat menjadi Rp 120.500,00.</p> <p>Berapakah selisih kas yang terjadi?</p>
	<p>(f)</p> <p>PT Kaya mengalami selisih kas lebih akibat pencatatan yang terjadi pada 2 Oktober 2015. Beban listrik yang seharusnya Rp 124.500,00 dicatat menjadi Rp 214.500,00.</p> <p>Berapakah selisih yang terjadi akibat salah pencatatan tersebut?</p>
	<p>(g)</p> <p>PT Keyla telah melakukan pemeriksaan kas kecil. Hasil dari pemeriksaan tersebut terjadi selisih kas kurang sebesar Rp 1.400,00. Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan tersebut yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah uang PT Keyla : Rp 652.000,00 • Jumlah pengeluaran kas kecil : Rp 432.400,00 <p>Jika PT Keyla menggunakan <i>imprest method</i> dalam pencatatannya, berapa dana kas kecil yang dicatat PT Keyla?</p>
	<p>(h)</p> <p>Berikut data transaksi yang terjadi pada Februari 2015 PT Gelas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 4 Februari pembelian perlengkapan BPKK No. 94 Rp150.000,00 • 8 Februari membayar beban air BPKK No. 95 Rp30.500,00 <p>Namun ternyata terjadi kesalahan pencatatan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 4 Februari pembelian perlengkapan Rp 105.000,00 <p>Kesalahan pencatatan tersebut telah mengakibatkan adanya selisih kas kurang. Berapakah selisih kas tersebut?</p>

2. Kartu Soal Menurun

Sisi Depan	Sisi Belakang				
	<p style="text-align: center;">(a)</p> <p>PT Gemilang menggunakan pencatatan kas kecil dengan metode dana tetap. Pada bulan Juli 2015 ditemukan selisih kas lebih akibat pencatatan dari pembelian di swalayan sebesar Rp 33,00. Dana kas kecil yang ditetapkan sebesar Rp 700.000,00. Jika hasil perhitungan secara fisik jumlah uang sebesar Rp 450.000,00. Berapakah jumlah pengeluaran yang terjadi?</p>				
	<p style="text-align: center;">(b)</p> <p>PT Cerdas menggunakan metode fluktuasi dalam pencatatan kas kecil. Hasil kas opname PT Cerdas pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu:</p> <table data-bbox="869 958 1197 1014"> <tr> <td>Uang kertas</td> <td>Rp 150.000,00</td> </tr> <tr> <td>Uang logam</td> <td>Rp 21.300,00</td> </tr> </table> <p>Catatan kas kecil PT Cerdas menunjukkan angka saldo kas kecil sebesar 171.500. Ternyata setelah ditelusuri perbedaan akibat kembalian di swalayan. Berapa selisih kas yang terjadi?</p>	Uang kertas	Rp 150.000,00	Uang logam	Rp 21.300,00
Uang kertas	Rp 150.000,00				
Uang logam	Rp 21.300,00				
	<p style="text-align: center;">(c)</p> <p>PT Sedia menggunakan pencatatan kas kecil dengan metode dana tetap. Pada bulan Januari 2015 ditemukan selisih kas lebih sebesar Rp 32.400,00. Dana kas kecil yang ditetapkan sebesar Rp 500.000,00. Jika jumlah pengeluaran yang terjadi Rp 250.000,00. Berapakah jumlah uang secara fisik?</p>				
	<p style="text-align: center;">(d)</p> <p>PT Damai membeli perlengkapan seharga Rp 520.020,00 akan tetapi terjadi salah pencatatan menjadi Rp 250.010,00. Berapa selisih kas yang terjadi pada PT Damai?</p>				

 <p>e</p>	<p>(e)</p> <p>Berikut ini data keuangan yang ada di PT Bahari pada April 2014:</p> <table border="0"> <tr> <td>Jumlah uang</td> <td>: Rp 170.000,00</td> </tr> <tr> <td>Total pengeluaran</td> <td>: Rp 235.900,00</td> </tr> <tr> <td>Selisih kas lebih</td> <td>: Rp 11.100,00</td> </tr> </table> <p>Berapakah dana kas kecil yang disediakan jika PT Bahari menggunakan metode dana tetap?</p>	Jumlah uang	: Rp 170.000,00	Total pengeluaran	: Rp 235.900,00	Selisih kas lebih	: Rp 11.100,00
Jumlah uang	: Rp 170.000,00						
Total pengeluaran	: Rp 235.900,00						
Selisih kas lebih	: Rp 11.100,00						
 <p>f</p>	<p>(f)</p> <p>CV Generasi membeli kertas di swalayan seharga Rp 9.799,00. Saat itu CV Generasi membayar dengan uang Rp 10.000,00. Namun CV Generasi tidak mendapat kembalian dari swalayan. Akibatnya terjadi selisih kas, berapa besarnya selisih kas tersebut?</p>						
 <p>g</p>	<p>(g)</p> <p>Berikut ini transaksi yang ada di PT Janji pada September 2015:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 11 September pembelian perlengkapan BPKK No. 104 Rp 101.000,00 • 12 September membayar listrik BPKK No. 105 Rp 38.000,00 • 13 September membayar beban telepon BPKK No. 106 Rp 20.000,00 <p>Namun ternyata setelah diselidiki terjadi kesalahan pencatatan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 12 September membayar beban listrik Rp 30.800,00 • 13 September membayar beban telepon Rp 2.000,00 <p>Kesalahan pencatatan tersebut telah mengakibatkan adanya selisih kas. Berapakah selisih kas tersebut?</p>						
 <p>h</p>	<p>(h)</p> <p>PT Siap menggunakan pencatatan kas kecil dengan metode dana fluktuatif. Pada periode bulan Mei 2015 terdapat beberapa kejadian yang mengakibatkan adanya selisih kas yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 3 Mei pengeluaran membeli perlengkapan Rp 230.000,00 dicatat Rp 320.000,00 • 10 Mei belanja di swalayan Rp 95.870,00 dengan uang Rp 100.000,00 tidak mendapat kembalian. <p>Berapa besarnya selisih kas yang terjadi pada bulan Mei 2015?</p>						

3. *Background TTA*



4. Bintang



**SOAL DAN KUNCI JAWABAN TTA (TEKA-TEKI AKUNTANSI)
KOMPETENSI MENGHITUNG MUTASI DANA KAS KECIL**

1. SOAL MENDATAR

- a. PT Bintang menggunakan metode dana tetap dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Bintang selama bulan Februari 2015:
- Feb 1 pembentukan dana kas kecil sebesar Rp 2.000.000,00 BKK No 222, cek no 111
- Feb 7 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 357.550,00 BPKK No 112
- Feb 10 membayar tagihan telepon sebesar Rp 145.978,00 BPKK No 113
- Feb 28 Dana kas kecil diisi kembali BKK No 223, cek no 112
- Berapa saldo awal dana kas kecil pada **tanggal 1 maret 2015**?
- b. PT Cempaka menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Cempaka selama bulan Maret 2015:
- Maret 1 pembentukan dana kas kecil sebesar Rp 3.000.000,00 BKK No 34, cek no 321
- Maret 9 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 280.020,00 BPKK No 232
- Maret 17 Membayar tagihan telepon sebesar Rp 756.000,00 BPKK No 233
- Maret 30 Dana kas kecil diisi kembali BKK No 223, cek no 112
- Berapa besarnya kas kecil yang **sudah digunakan**?
- c. Berikut data transaksi PT Putih menggunakan metode fluktuatif selama bulan Januari 2015:
- Januari 1 pembentukan dana kas kecil sebesar Rp 1.000.000,00 BKK No 200, cek no 189
- Januari 4 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 390.330,00BPKK No 171
- Januari 13 Membayar tagihan telepon sebesar Rp 508.000,00 BPKK No 172
- Januari 25 Membayar beban air sebesar Rp 25.000,00 BPKK No 174
- Berapa **sisanya dana kas kecil** pada tanggal 13 Januari 2015?
- d. Berikut data transaksi PT Gior selama bulan Desember 2014. PT Gior menggunakan metode pencatatan dana tetap:

Desember 1 pembentukan dana kas kecil sebesar Rp 2.200.000,00 BKK No 89, cek no 301

Desember 6 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 105.085,00 BPKK No 190

Desember 14 Membayar tagihan telepon sebesar Rp 186.206,00 BPKK No 191

Desember 27 Membayar beban air sebesar Rp 88.000,00 BPKK No 193

Berapa dana **kas kecil yang sudah digunakan** sampai pada tanggal 14 Desember 2014?

- e. PT Delia menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil.

Berikut data transaksi PT Delia selama bulan Maret 2014:

Maret 1 pembentukan dana kas kecil sebesar Rp 2.500.000,00 BKK No 77, cek no 21

Maret 9 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 500.000,00 BPKK No 32

Maret 30 Dana kas kecil diisi kembali sebesar Rp 413.830,00 BKK No 78

Berapa besarnya **saldo akhir** dana kas kecil PT Delia?

- f. PT Selamanya menggunakan pencatatan dana fluktuatif. Jika diketahui sisa dana kas kecil pada 30 April 2014 PT Selamanya menunjukkan saldo sebesar Rp 150.000,00 dan total penggunaan dana sebesar Rp 50.100,00. Berapakah **saldo awal** dana kas kecil PT Selamanya?

- g. PT Sumeh menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Sumeh selama bulan Juli 2015. Berapakah saldo awal PT Sumeh 1 Juli 2015?

PT Sumeh		No. PPK3 : 001		
Jl. Gejayan No. 10		Tanggal : 30 /07/ 2015		
Yogyakarta				
Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil				
Tanggal	No. BPKK	No. Rek	Keterangan	Jumlah

9 Juli 2015	01	5100	Pengiriman surat	Rp 500.000,00
15 Juli 2015	02	5200	Bayar listrik	Rp 300.000,00
18 Juli 2015	03	5300	Bayar air & tlp	Rp 239.820,00
Jumlah BPKK				Rp 1.039.820,00
Saldo tunai kas kecil				Rp 1.200.000,00
Jumlah PPK3				Rp 230.000,00
Jumlah Dana Kas Kecil				Rp 1.430.000,00
Dibayar oleh:		Disetujui oleh:		Dibuat oleh:
Bagian Kasa		Manajer Keuangan		Bagian pengelola kas kecil

- h. Sisa dana kas kecil CV Selalu Aman pada Agustus 2014 sebesar Rp 35.000,00. Kemudian pada akhir bulan diisi lagi sebesar Rp 220.000,00. Jika CV Selalu Aman menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil berapa **saldo awal 1 September 2014?**

2. SOAL MENURUN

- a. PT Selamat menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil. Saldo awal pada 1 Februari yaitu Rp 2.000.000,00. Total penggunaan dana kas kecil pada bulan Februari sebesar Rp 1.130.528,00. Pada tanggal 28 Februari dana kas kecil diisi kembali sebesar Rp 740.000,00 BKK No 223, cek no 112. Berapa **saldo awal** dana kas kecil pada tanggal **1 maret 2015?**
- b. PT Kemas menggunakan metode dana tetap dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Kemas selama bulan April 2015:
 April 1 pembentukan dana kas kecil sebesar Rp 1.000.000,00 BKK No 34, cek no 321
 April 4 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 200.000,00 BPKK No 142
 April 25 Membayar beban air sebesar Rp 400.500,00 BPKK No 145

April 29 Pengisian dana kecil BKK No 45, cek no 322

Berapa **sisanya** kas kecil pada tanggal **26 April 2015**?

- c. Berikut merupakan bukti transaksi PT Durian dengan metode dana tetap. Berapa besarnya kas kecil **yang sudah digunakan** sampai tanggal **10 Maret 2015**?

PT Durian		No. PPK3 : 001		
Jl. Jogja Solo No. 2		Tanggal : 25 /03/ 2015		
Kalasan				
Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil				
Tanggal	No. BPKK	No. Rek	Keterangan	Jumlah
7 Mar 2015	01	5310	Beli perlengkapan	Rp 878.940,00
10 Mar 2015	02	5410	Bayar listrik	Rp 640.000,00
15 Mar 2015	03	5510	Bayar air & tlp	Rp 222.220,00
Jumlah BPKK				Rp 1.741.160,00
Saldo tunai kas kecil				Rp 1.258.840,00
Jumlah PPK3				Rp 1.741.160,00
Jumlah Dana Kas Kecil				Rp 3.000.000,00
Dibayar oleh:		Disetujui oleh:		Dibuat oleh:
Bagian Kasa		Manajer Keuangan		Bagian pengelola kas kecil

- d. PT Jamin Kaya menggunakan metode dana tetap. Berikut bukti transaksi PT Jamin Kaya. Berapa besarnya dana kas kecil yang digunakan?

PT Jamin Kaya		Tanggal : 15 Desember 2014	
Jl. Serayu No 35		No BPKK : 001	
Madiun		No PPKK : Pem/001	
Bukti Pengeluaran Kas Kecil			
No	No. Bukti	Keterangan	Jumlah
1.	20/Tk/14	HVS 4 rim	Rp 143.000,00
2.	21/Tk/14	Tinta 10 kardus	Rp 274.500,00
Terbilang: empat ratus tujuh belas ribu lima ratus rupiah			Rp 417.500,00
Dibayar oleh:		Disetujui oleh:	
Bagaian pengelolaan kas kecil		Kepala bagian pemasaran	
		Dibuat oleh:	
		Bagian pemasaran	

- e. PT Semangat menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Semangat selama bulan Maret 2014:
- Maret 1 pembentukan dana kas kecil sebesar Rp 2.500.000,00 BKK No 34, cek no 178
- Maret 9 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 500.000,00 BPKK No 199
- Maret 17 Membayar tagihan telepon sebesar Rp 72.605,00 BPKK No 200
- Maret 30 Dana kas kecil diisi kembali sebesar Rp 600.000,00 BKK No 35, cek no 179
- Berapa besarnya **saldo akhir** dana kas kecil PT Semangat?
- f. PT Bahagia menggunakan metode dana tetap dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Bahagia selama bulan Juli 2015:
- Juli 9 Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 111.330,00 BPKK No 232
- Juli 17 Membayar tagihan telepon sebesar Rp 235.690,00 BPKK No 233
- Juli 30 Dana kas kecil diisi kembali BKK No 223, cek no 112
- Jika diketahui saldo akhir PT Bahagia tanggal 30 Juli sebesar Rp1.514.860,00. Berapa **saldo awal** PT Sumeh tanggal **1 Juli 2015**?

- g. CV Serba Laku pada 1 Desember 2014 menunjukkan saldo dana kas kecil sebesar Rp 400.000,00. Kemudian pada akhir bulan saldo akhir kas kecil belum diisi ulang adalah Rp 139.400,00. Berapakah mutasi **penggunaan dana** kas kecil pada bulan Desember 2014?
- h. Jika CV Murah menggunakan metode dana tetap dengan saldo awal Rp 700.000,00. Berdasarkan bukti transaksi dibawah ini berapakah sisa dana kas kecil sebelum diisi kembali?

CV Murah		No. PPK3 : 001		
Jl. Jogja Solo No. 2		Tanggal : 25 /01/ 2015		
Prambanan				
Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil				
Tanggal	No. BPKK	No. Rek	Keterangan	Jumlah
9 Jan 2015	01	5310	Pengiriman surat	Rp 300.000,00
15 Jan 2015	02	5410	Bayar listrik	Rp 150.000,00
17 Jan 2015	03	5510	Bayar air & tlp	Rp 125.000,00
Jumlah BPKK				Rp 575.000,00
Saldo tunai kas kecil				Rp 125.000,00
Jumlah PPK3				Rp 575.000,00
Jumlah Dana Kas Kecil				Rp 700.000,00
Dibayar oleh:		Disetujui oleh:		Dibuat oleh:
Bagian Kasa		Manajer Keuangan		Bagian pengelola kas kecil

3. KUNCI JAWABAN SOAL MENDATAR

- a. PT Bintang menggunakan metode dana tetap dalam pencatatan dana kas kecil, karena saldo awal kas kecil ketika menggunakan imprest method besarnya selalu sama maka saldonya sama dengan tanggal 1 Februari yaitu **Rp2.000.000,00**.

- b. PT Cempaka menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil. Kas kecil yang sudah digunakan:

Maret 9	BPKK No 232	Rp 280.020,00
Maret 17	BPKK No 233	<u>Rp 756.000,00</u> +
Kas kecil yang sudah digunakan		Rp 1.036.020,00

- c. PT Putih menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil.

Berikut data transaksi PT Putih selama bulan Januari 2015:

Januari 1	BKK No 200	Rp 1.000.000,00
Januari 4	BPKK No 171	(Rp 390.330,00)
Januari 13	BPKK No 172	<u>(Rp 508.000,00)</u>
Sisa dana kas kecil		Rp 101.670,00

- d. Berikut data transaksi PT Gior selama bulan Desember 2014:

Desember 6	BPKK No 190	Rp 105.085,00
Desember 14	BPKK No 191	<u>Rp 186.206,00</u> +
Dana kas kecil digunakan		Rp 291.291,00

- e. PT Delia menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil.

Berikut data transaksi PT Delia selama bulan Maret 2014:

Maret 1	BKK No 77	Rp 2.500.000,00
Maret 9	BPKK No 32	(Rp 500.000,00)
Maret 30	BKK No 78	<u>Rp 413.830,00</u> +
Saldo akhir PT Delia		Rp 2.413.830,00

f. Saldo awal dana kas kecil PT Selamanya:

Saldo akhir	Rp 150.000,00
Total penggunaan dana	<u>Rp 50.100,00</u> +
Saldo awal	Rp 200.100,00

g. PT Sumeh menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil.

Berdasarkan bukti transaksi tersebut saldo awalnya yaitu:

Besarnya dana yang digunakan	Rp 1.039.820,00
Sisa dana kas kecil	<u>Rp 1.200.000,00</u> +
Saldo awalnya	Rp 2.239.820,00

h. Saldo kas kecil 1 September 2014 CV Selalu Aman:

Sisa dana	Rp 35.000,00
Diisi ulang	<u>Rp 220.000,00</u> +
Saldo awal	Rp 255.000,00

4. KUNCI JAWABAN SOAL MENURUN

a. PT Selamat menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil.

Berikut data transaksi PT Selamat selama bulan Februari 2015:

Feb 1 BKK No 222	Rp 2.000.000,00
Total penggunaan dana	<u>(Rp 1.130.528,00)</u>
	Rp 869.472,00
Feb 28 BKK No 22	<u>Rp 740.000,00</u> +
saldo awal pada tanggal 1 maret 2015	Rp 1.609.472,00

b. PT Kemas menggunakan metode dana tetap dalam pencatatan dana kas kecil.

Berikut data transaksi PT Kemas selama bulan April 2015:

April 1 BKK No 34	Rp 1.000.000,00
April 4 BPKK No 142	Rp 200.000,00
April 25 BPKK No 143	<u>Rp 400.500,00</u> +
Penggunaan dana	<u>(Rp 600.500,00)</u>
Sisa dana kas kecil	Rp 399.500,00

- c. PT Durian menggunakan *imprest method* dalam pencatatan dana kas kecil.

Berikut data transaksi PT Durian selama bulan Maret 2015:

Maret 7 BPKK No 233	Rp 878.940,00
Maret 10 BPKK No 234	<u>Rp 640.000,00+</u>
Kas kecil yang sudah digunakan	Rp 1.518.940,00

- d. Berikut data transaksi PT Jamin Kaya selama bulan Desember 2014:

	Rp 143.000,00
	<u>Rp 274.500,00+</u>
Dana kas kecil digunakan	Rp 417.500,00

- e. PT Semangat menggunakan metode fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil. Berikut data transaksi PT Semangat selama bulan Maret 2014:

Maret 1 BKK No 34	Rp 2.500.000,00
Maret 9 BPKK No 199	Rp 500.000,00
Maret 17 BPKK No 200	<u>Rp 72.605,00 +</u>
	(Rp 572.605,00)
Maret 30 BKK No 35	<u>Rp 600.000,00+</u>
Saldo akhir dana kas kecil	Rp 2.527.395,00

- f. PT Bahagia menggunakan metode dana tetap dalam pencatatan dana kas kecil. Jika diketahui saldo akhir PT Bahagia tanggal 30 Juli sebesar Rp1.514.860,00 maka saldo awal akan selalu sama yaitu **Rp1.514.860,00**.

- g. Mutasi dana kas kecil; CV Serba Laku pada 1 Desember 2014:

Saldo awal dana kas kecil	Rp 400.000,00
Saldo akhir kas kecil	<u>(Rp 139.400,00)</u>
Mutasi dana	Rp 260.600,00

- h. Sisa dana kas kecil CV Murah yaitu Rp 125.000,00 dapat dilihat didalam bukti transaksi yang menunjukkan sisa dana kas kecil sebelum diisi.

**SOAL DAN KUNCI JAWABAN TTA (TEKA-TEKI AKUNTANSI)
KOMPETENSI MENGHITUNG SELISIH DANA KAS KECIL**

1. SOAL MENDATAR

- a. PT Zahara melakukan pemeriksaan dana kas kecil pada Desember 2012. Penghitungan dana secara fisik diketahui sebesar Rp 527.000,00. Kemudian penghitungan terhadap pengeluaran kas kecil sebagai berikut:
- | | |
|---------------------|---------------|
| BPKK No 113 sebesar | Rp 293.000,00 |
| BPKK No 114 sebesar | Rp 210.800,00 |
- Ternyata ditemukan salah hitung yang mengakibatkan PT Zahara mengalami selisih kas. PT Zahara menyediakan dana Rp 1.000.000,00 untuk kas kecil. Hitunglah selisih kas yang ada di PT Zahara!
- b. PT Citata melakukan pemeriksaan dana kas kecil dan ternyata terjadi selisih kas. Penghitungan dana secara fisik diketahui:
- Uang kertas:
- | | |
|--------|-----------------|
| 5 buah | @ Rp 100.000,00 |
| 3 buah | @ Rp 20.000,00 |
- Uang logam:
- | | |
|--------|-------------|
| 7 buah | @ Rp 200,00 |
|--------|-------------|
- Kemudian penghitungan terhadap pengeluaran kas kecil adalah Rp 326.577,00. Ternyata ditemukan adanya kesalahan pencatatan yang mengakibatkan terjadinya selisih kas. Jika PT Citata menyediakan dana kas kecil sebesar Rp 900.000,00. Hitung besarnya selisih kas di PT Citata!
- c. PT Varians melakukan pemeriksaan dana kas kecil. Penghitungan dana secara fisik diketahui:
- | | |
|--------------------|-----------------|
| Jumlah uang kertas | : Rp 675.000,00 |
| Jumlah uang logam | : Rp 14.700,00 |
- Kemudian penghitungan terhadap pengeluaran kas kecil sebesar Rp 276.220,00. Setelah ditelusuri, terdapat bukti permintaan pengeluaran kas kecil yang belum diminta penggantian oleh pemakai kas kecil kepada

pemegang kas kecil. PT Varians menyediakan dana Rp 1.000.000,00 untuk pengisian kas kecil menggunakan *imprest method*. Berapa besarnya selisih kas yang terjadi pada PT Varians?

- d. PT Anugrah melakukan pemeriksaan dana kas kecil. Penghitungan dana secara fisik diketahui jumlah uang sebesar Rp 870.200,00. Kemudian jumlah penghitungan terhadap pengeluaran kas kecil sebesar Rp 463.100,00. Setelah ditelusuri, terdapat bukti permintaan pengeluaran kas kecil yang belum diminta penggantian oleh pemakai kas kecil kepada pemegang kas kecil sebesar Rp 55.500,00 PPKK No 80. PT Varians menyediakan dana Rp 1.388.000,00 untuk pengisian kas kecil menggunakan *imprest method*. Berapa besarnya selisih kas yang terjadi pada PT Anugrah?
- e. PT Salsa melakukan pemeriksaan dana kas kecil pada bulan Maret 2015. Pada pemeriksaan tersebut diketahui bahwa:
 Pada tanggal 7 maret PT Salsa salah mencatat pembayaran listrik. Beban listrik Rp 125.000,00 salah dicatat menjadi Rp 120.500,00. Berapakah selisih kas yang terjadi?
- f. PT Kaya mengalami selisih kas lebih akibat pencatatan yang terjadi pada 2 Oktober 2015. Beban listrik yang seharusnya Rp 124.500,00 dicatat menjadi Rp 214.500,00. Berapakah selisih yang terjadi akibat salah pencatatan tersebut?
- g. PT Keyla telah melakukan pemeriksaan kas kecil. Hasil dari pemeriksaan tersebut terjadi selisih kas kurang sebesar Rp 1.400,00. Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan tersebut yaitu:
 Jumlah uang PT Keyla : Rp 652.000,00
 Jumlah pengeluaran terhadap kas kecil : Rp 432.400,00
 Jika PT Keyla menggunakan *imprest method* dalam pencatatannya, berapa dana kas kecil yang dicatat PT Keyla?
- h. Berikut data transaksi yang terjadi pada Februari 2015 PT Gelas:
 4 Februari pembelian perlengkapan BPKK No. 94 Rp 150.000,00
 8 Februari membayar beban air BPKK No. 95 Rp 30.500,00

Namun ternyata terjadi kesalahan pencatatan yaitu:

4 Februari pembelian perlengkapan Rp 105.000,00

Kesalahan pencatatan tersebut telah mengakibatkan adanya selisih kas kurang. Berapakah selisih kas tersebut?

2. SOAL MENURUN

- a. PT Gemilang menggunakan pencatatan kas kecil dengan metode dana tetap. Pada bulan Juli 2015 ditemukan selisih kas lebih akibat pencatatan dari pembelian di swalayan sebesar Rp 33,00. Dana kas kecil yang ditetapkan sebesar Rp 700.000,00. Jika hasil perhitungan secara fisik jumlah uang sebesar Rp 450.000,00, berapakah jumlah pengeluaran yang terjadi?
- b. PT Cerdas menggunakan metode fluktuasi dalam pencatatan kas kecil. Hasil kas opname PT Cerdas pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu:
- | | |
|-------------|---------------|
| Uang kertas | Rp 150.000,00 |
| Uang logam | Rp 21.300,00 |
- Catatan kas kecil PT Cerdas menunjukkan angka saldo kas kecil sebesar 171.500. Ternyata setelah ditelusuri perbedaan akibat kembalian di swalayan. Berapa selisih kas yang terjadi?
- c. PT Sedia menggunakan pencatatan kas kecil dengan metode dana tetap. Pada bulan Januari 2015 ditemukan selisih kas lebih sebesar Rp 32.400,00. Dana kas kecil yang ditetapkan sebesar Rp 500.000,00. Jika jumlah pengeluaran yang terjadi Rp 250.000,00. Berapakah jumlah uang secara fisik?
- d. PT Damai membeli perlengkapan seharga Rp 520.020,00 akan tetapi terjadi salah pencatatan menjadi Rp 250.010,00. Berapa selisih kas yang terjadi pada PT Damai?
- e. Berikut ini data keuangan yang ada di PT Bahari pada April 2014:
- | | |
|-------------------|-----------------|
| Jumlah uang | : Rp 170.000,00 |
| Total pengeluaran | : Rp 235.900,00 |
| Selisih kas lebih | : Rp 11.100,00 |

Berapakah dana kas kecil yang disediakan jika PT Bahari menggunakan metode dana tetap?

- f. CV Generasi membeli kertas di swalayan seharga Rp 9.799,00. Saat itu CV Generasi membayar dengan uang Rp 10.000,00. Namun CV Generasi tidak mendapat kembalian dari swalayan. Akibatnya terjadi selisih kas, berapa besarnya selisih kas tersebut?
- g. Berikut ini transaksi yang ada di PT Janji pada September 2015:
- 11 September pembelian perlengkapan BPKK No. 104 Rp 101.000,00
 - 12 September membayar listrik BPKK No. 105 Rp 38.000,00
 - 13 September membayar beban telepon BPKK No. 106 Rp 20.000,00
- Namun ternyata setelah diselidiki terjadi kesalahan pencatatan yaitu:
- 12 September membayar beban listrik Rp 30.800,00
 - 13 September membayar beban telepon Rp 2.000,00
- Kesalahan pencatatan tersebut telah mengakibatkan adanya selisih kas. Berapakah selisih kas tersebut?
- h. PT Siap menggunakan pencatatan kas kecil dengan metode dana fluktuatif. Pada periode bulan Mei 2015 terdapat beberapa kejadian yang mengakibatkan adanya selisih kas yaitu:
- 3 Mei pengeluaran membeli perlengkapan Rp 230.000,00 dicatat Rp 320.000,00
 - 10 Mei belanja di swalayan Rp 95.870,00 dengan uang Rp 100.000,00 tidak mendapat kembalian.
- Berapa besarnya selisih kas yang terjadi pada bulan Mei 2015?

3. KUNCI JAWABAN SOAL MENDATAR

a. PT Zahara Desember 2012:

Jumlah saldo uang Desember 2012	Rp 527.000,00
Hasil verifikasi dokumen kas kecil:	
Bukti pengeluaran kas kecil:	
BPKK No 113 sebesar	Rp 293.000,00
BPKK No 114 sebesar	<u>Rp 210.800,00+</u>
Jumlah BPKK	<u>Rp 503.800,00+</u>
Jumlah dana kas kecil	Rp 1.030.800,00
Dana kas kecil	<u>(Rp 1.000.000,00)</u>
Maka terjadi selisih kas	Rp 30.800,00

b. PT Citata:

Hasil perhitungan uang fisik tunai:

a. Uang kertas:

5 buah	@ Rp 100.000,00	= Rp 500.000,00
3 buah	@ Rp 20.000,00	= Rp 60.000,00

b. Uang logam:

7 buah	@ Rp 200,00	= <u>Rp 1.400,00+</u>
--------	-------------	-----------------------

Jumlah saldo	Rp 561.400,00
Jumlah pengeluaran	<u>Rp 326.577,00+</u>
Jumlah dana kas kecil	Rp 887.977,00
Dana kas kecil	<u>(Rp 900.000,00)</u>
Maka terjadi selisih kas	Rp 12.023,00

c. PT Varians

Jumlah uang kertas	Rp 675.000,00
Jumlah uang logam	<u>Rp 14.700,00+</u>
Jumlah dana	Rp 689.700,00
Pengeluaran yang terjadi:	
Jumlah pengeluaran	<u>Rp 276.220,00+</u>
Jumlah dana kas kecil	Rp 965.920,00

Dana kas kecil yang tersedia	<u>(Rp 1.000.000,00)</u>
Selisih kas	Rp 34.080,00
d. PT Anugrah:	
Jumlah uang sebesar	Rp 870.200,00
Jumlah pengeluaran kas kecil sebesar	Rp 463.100,00
Pengeluaran kas belum diminta penggantinya	<u>Rp 55.500,00+</u>
Jumlah kas kecil	Rp 1.388.800,00
Dana kas kecil yang tersedia	<u>(Rp 1.388.000,00)</u>
Selisih kas	Rp 800,00
e. Pada tanggal 7 maret PT Salsa salah mencatat pembayaran listrik.	
	Rp 125.000,00
	<u>(Rp 120.500,00)</u>
Selisih kas kurang	Rp 4.500,00
f. Selisih kas kecil PT Kaya:	
Selisih kas lebih	Rp 214.500,00 – Rp 124.500,00 = Rp 90.000,00
g. PT Keyla melakukan pemeriksaan kas kecil. Hasil dari pemeriksaan tersebut terjadi selisih kas kurang sebesar Rp 1.400,00. Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan tersebut yaitu:	
Jumlah uang PT Keyla	: Rp 652.000,00
Jumlah pengeluaran terhadap kas kecil	: <u>Rp 432.400,00+</u>
	Rp 1.084.400,00
Terjadi selisih kas kurang	<u>Rp 1.400,00+</u>
Dana kas kecil yang dicatat	Rp 1.085.800,00
h. Selisih kas PT Gelas pada Februari 2015:	
4 Februari pembelian perlengkapan	Rp 150.000,00
Salah catat	<u>(Rp 105.000,00)</u>
Selisih kas kurang	Rp 45.000,00

4. KUNCI JAWABAN SOAL MENURUN

a. Perhitungan kas PT Gemilang Juli 2015:.

Dana kas kecil	Rp 700.000,00
Jumlah uang	(Rp 450.000,00)
Selisih kas	<u>Rp 33,00</u>
Jumlah pengeluaran	Rp 250.033,00

b. Uang kertas Rp 150.000,00
 Uang logam Rp 21.300,00+
 Saldo secara fisik Rp 171.300,00
 Saldo di catatan (Rp 171.500,00)
 Selisih kas kurang **Rp 200,00**

c. Hasil perhitungan kas PT Sedia Januari 2015 :

Dana kas kecil	Rp 500.000,00
Pengeluaran	(Rp 250.000,00)
Selisih kas	<u>Rp 32.400,00+</u>
Dana fisik yang ada	Rp 282.400,00

d. Selisih kas yang terjadi pada PT Damai:

$$\text{Rp } 520.020,00 - \text{Rp } 250.010,00 = \mathbf{\text{Rp } 270.010,00}$$

e. PT Bahari pada April 2014:

Jumlah uang	Rp 170.000,00
Total pengeluaran	<u>Rp 235.900,00+</u>
	Rp 405.900,00
Selisih kas lebih	<u>(Rp 11.100,00)</u>
Dana yang disediakan	Rp 394.800,00

f. Selisih kas di CV Generasi:

Membayar	Rp 10.000,00
Pembelian	<u>(Rp 9.799,00)</u>
Selisih kas kurang	Rp 201,00

g. Selisih kas di PT Janji pada September 2015:

12 September BPKK No. 105	Rp 38.000,00
Salah catat	<u>(Rp 30.800,00)</u>

Selisih kas		Rp 7.200,00
13 September BPKK No. 106		Rp 20.000,00
Salah catat		<u>(Rp 2.000,00)</u>
Selisih kas		<u>Rp 18.000,00</u> +
Total selisih kas		Rp 25.200,00
h. Selisih PT Siap pada Mei 2015:		
3 Mei	Rp 230.000,00	
	<u>(Rp 320.000,00)</u>	
Selisih kas kurang		Rp 90.000,00
10 Mei	Rp 100.000,00	
	<u>(Rp 95.870,00)</u>	
Selisih kas kurang		<u>Rp 4.130,00+</u>
Total selisih kas		Rp 94.130,00

Lampiran 2

SILABUS SMK MUH 1 PRAMBANAN KLATEN

NAMA SEKOLAH : SMK MUH. I PRAMBANAN KLATEN
 NAMA MATA PELAJARAN : Kompetensi Kejuruan Akuntansi
 KELAS/SEMESTER : X / 2
 STANDAR KOMPETENSI : Memproses dokumen dana kas kecil
 KODE KOMPETENSI : 119-KK-03
 ALOKASI WAKTU : 38

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	PENDIDIKAN KARAKTER
					TM	PS	PI		
1. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat menyiapkan peralatan dan dokumen kas kecil yang dibutuhkan ▪ Dapat menyiapkan penggunaan dana kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Prosedur pengelolaan kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menguraikan prosedur pengelolaan kas kecil ▪ Menyiapkan pengelolaan administrasi dana kas kecil secara lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Observasi • Praktek 	2	2(4)		<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Akuntansi Menengah • Buku lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Tanggung Jawab • Mandiri • Kreatif • Percaya Diri • Religius • Kejujuran • Pantang Menyerah
2. Menghitung mutasi dana kas kecil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat mengidentifikasi saldo awal kas kecil ▪ Dapat menghitung pe-makaian dana kas kecil ▪ Dapat menghitung sisa dana kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen/bukti pemakaian dana kas kecil ▪ Penghitungan fisik dana kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi saldo awal kas kecil ▪ Menghitung pemakaian dana kas kecil ▪ Menghitung sisa dana kas kecil Teliti menghitung mutasi dana kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Observasi • Praktek 	4	4(8)	4(16)	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Akuntansi Menengah • Buku lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Tanggung Jawab • Mandiri • Kreatif • Percaya Diri • Religius • Kejujuran

									<ul style="list-style-type: none"> • Pantang Menyerah
3. Menghitung selisih dana kas kecil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat menghitung selisih dana kas kecil ▪ Dapat memverifikasi selisih dana kas kecil ▪ Dapat menentukan kewajaran selisih dana kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Selisih dana kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung selisih dana kas kecil ▪ memverifikasi selisih dana kas kecil ▪ menentukan kewajaran selisih dana kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Observasi • Praktek 	3	3(6)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Akuntansi Menengah • Buku lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Tanggung Jawab • Mandiri • Kreatif • Percaya Diri • Religius • Kejujuran • Pantang Menyerah
4. Mengisi dana kas kecil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat menghitung jumlah kas kecil yang diisikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen/bukti pemakaian dana kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung jumlah kas kecil yang diisikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Observasi • Praktek 	3	3(6)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Akuntansi Menengah • Buku lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Tanggung Jawab • Mandiri • Kreatif • Percaya Diri • Religius • Kejujuran • Pantang Menyerah
5. Membukukan mutasi dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat mencatat bukti pemakaian dana kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode pencatatan dana kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencatat bukti pemakaian dana kas kecil ▪ Mencatat selisih dana kas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Observasi 	2	2(4)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Akuntansi Menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Tanggung Jawab

selisih dana kas kecil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat mencatat selisih dana kas kecil ▪ Dapat mencatat pengisian kembali dana kas kecil 		<p>kecil</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencatat pengisian kembali dana kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek 				<ul style="list-style-type: none"> • Buku lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Kreatif • Percaya Diri • Religius • Kejujuran • Pantang Menyerah
------------------------	--	--	--	---	--	--	--	--	---

Lampiran 3

LEMBAR PENILAIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media TTA (Teka-Teki Akuntansi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

Sasaran Program : Siswa Kelas X Akuntansi

Peneliti : Anggrahini Dwi Puspitosari

Validator :

Tanggal :

Petunjuk!

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari Bapak/Ibu terhadap instrumen penelitian.
2. Penilaian diberikan dengan cara memberi tanda check (√) pada kolom yang tersedia.
3. Komentar atau saran mohon ditulis pada lembar yang disediakan.
4. Penilaian instrumen penelitian terhadap indikator
5. Penilaian instrumen penelitian terhadap indikator diberikan melalui skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - 1 = tidak valid
 - 2 = kurang valid
 - 3 = valid
 - 4 = sangat valid

Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini diucapkan terimakasih.

A. Aspek yang divalidasi

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Berdasarkan aspek pembelajaran, instrumen dapat mengungkap kualitas pembelajaran sehingga mendukung adanya saran perbaikan pembuatan media Teka-Teki Akuntansi.				
2.	Berdasarkan aspek materi, instrumen dapat mengungkap kualitas isi dan mengungkap kesalahan materi sehingga mendukung adanya saran perbaikan pembuatan media Teka-Teki Akuntansi.				
3.	Berdasarkan aspek bahasa, instrumen dapat mengungkap kualitas bahasa sehingga mendukung adanya saran perbaikan pembuatan media Teka-Teki Akuntansi.				
4.	Berdasarkan aspek penyajian, instrumen dapat mengungkap kualitas penyajian sehingga mendukung adanya saran perbaikan pembuatan media Teka-Teki Akuntansi.				

B. Koreksi Instrumen Penelitian

Komentar atau Saran Umum:

C. Kesimpulan

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan:

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi
3. Tidak layak untuk diuji coba lapangan

Yogyakarta,2015

Dosen Validator

NIP.

Kisi-Kisi Instrumen untuk Ahli Materi, Ahli Media, dan Guru

Aspek Pembelajaran	Jumlah Butir
Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi	1
Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran	1
Kesesuaian bentuk media dengan materi	1
Kemudahan siswa dalam memahami materi	1
Kesesuaian pemilihan tingkat kesulitan soal untuk siswa SMK	1
Kemudahan siswa untuk belajar bersama	1
Penumbuhan aktivitas belajar siswa	1
Penumbuhan minat dan semangat belajar	1
Total	8
Aspek Materi	Jumlah Butir
Kejelasan isi materi dalam media	1
Kelengkapan materi dalam media	1
Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SMK	1
Kesesuaian media dengan konsep materi	1
Kebenaran materi	1
Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	1
Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna	1
Keterpaduan materi dalam media	1
Keruntutan isi materi dalam media	1
Total	9
Aspek Bahasa	Jumlah Butir
Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SMK	1
Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan	1
Tidak ada penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan	1
Ketepatan penulisan ejaan dan istilah	1
Kesederhanaan bahasa yang digunakan	1
Total	5
Aspek Penyajian	Jumlah Butir
Ketepatan pemilihan jenis huruf	1
Ketepatan pemilihan ukuran huruf	1

Kejelasan petunjuk penggunaan media	1
Kemudahan penggunaan media	1
Kesesuaian tampilan media untuk siswa SMK	1
Kemenarikan gambar	1
Ketepatan pemilihan gambar	1
Tampilan desain media	1
Kreatif dan inovatif	1
Kesesuaian warna yang digunakan	1
Total	10

Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa

Aspek Pembelajaran	Jumlah Butir
Kesesuaian bentuk media dengan materi	1
Kemudahan siswa dalam memahami materi	1
Kesesuaian pemilihan tingkat kesulitan soal untuk siswa SMK	1
Kemudahan siswa untuk belajar bersama	1
Penumbuhan aktivitas belajar siswa	1
Penumbuhan minat dan semangat belajar	1
Total	6
Aspek Materi	Jumlah Butir
Kejelasan isi materi dalam media	1
Kelengkapan materi dalam media	1
Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SMK	1
Kesesuaian media dengan konsep materi	1
Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	1
Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna	1
Keterpaduan materi dalam media	1
Keruntutan isi materi dalam media	1
Total	8
Aspek Bahasa	Jumlah Butir
Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SMK	1
Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan	1
Tidak ada penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan	1
Ketepatan penulisan ejaan dan istilah	1
Kesederhanaan bahasa yang digunakan	1
Total	5

Aspek Penyajian	Jumlah Butir
Ketepatan pemilihan jenis huruf	1
Ketepatan pemilihan ukuran huruf	1
Kejelasan petunjuk penggunaan media	1
Kemudahan penggunaan media	1
Kesesuaian tampilan media untuk siswa SMK	1
Kemenarikan gambar	1
Ketepatan pemilihan gambar	1
Tampilan desain media	1
Kreatif dan inovatif	1
Kesesuaian warna yang digunakan	1
Total	10

Lampiran 4

LEMBAR PENILAIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media TTA (Teka-Teki Akuntansi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

Sasaran Program : Siswa Kelas X Akuntansi

Peneliti : Anggrahini Dwi Puspitosari

Validator : Sukanti, M.Pd

Tanggal : 28 Desember 2015

Petunjuk!

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari Bapak/Ibu terhadap instrumen penelitian.
2. Penilaian diberikan dengan cara memberi tanda check (√) pada kolom yang tersedia.
3. Komentar atau saran mohon ditulis pada lembar yang disediakan.
4. Penilaian instrumen penelitian terhadap indikator
5. Penilaian instrumen penelitian terhadap indikator diberikan melalui skor penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - 1 = tidak valid
 - 2 = kurang valid
 - 3 = valid
 - 4 = sangat valid

Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini diucapkan terimakasih.

A. Aspek yang divalidasi

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Berdasarkan aspek pembelajaran, instrumen dapat mengungkap kualitas pembelajaran sehingga mendukung adanya saran perbaikan pembuatan media Teka-Teki Akuntansi.				✓
2.	Berdasarkan aspek materi, instrumen dapat mengungkap kualitas isi dan mengungkap kesalahan materi sehingga mendukung adanya saran perbaikan pembuatan media Teka-Teki Akuntansi.				✓
3.	Berdasarkan aspek bahasa, instrumen dapat mengungkap kualitas bahasa sehingga mendukung adanya saran perbaikan pembuatan media Teka-Teki Akuntansi.				✓
4.	Berdasarkan aspek penyajian, instrumen dapat mengungkap kualitas penyajian sehingga mendukung adanya saran perbaikan pembuatan media Teka-Teki Akuntansi.				✓

B. Koreksi Instrumen Penelitian

Komentar atau Saran Umum:

C. Kesimpulan

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan:

1. Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi
3. Tidak layak untuk diuji coba lapangan

Yogyakarta, 28...Des...2015

Dosen Validator

[Signature]
Sukanti, M.Pd
NIP. 195701011979032001

Lampiran 5

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Validator Ahli Materi

Kepada Yth.

Ibu Adeng Pustikaningsih, M.Si

Di Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi pada jurusan Pendidikan Akuntansi, dilakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media TTA (Teka-Teki Akuntansi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kas kecil Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”**. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan oleh:

Nama : Anggrahini Dwi Puspitosari

NIM : 12803241038

Prodi : Pendidikan Akuntansi


Penelitian dan pengembangan ini memerlukan ahli materi untuk memvalidasi media yang telah dikembangkan. Media ini akan digunakan dalam penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten untuk siswa kelas X Akuntansi. Untuk itu, kami mohon kesediaan bapak untuk menjadi ahli materi dan memberikan masukan terhadap media tersebut.

Atas bantuan dan kesediaan, kami mengucapkan terima kasih.

Sleman, 15 Desember 2015


Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Endra Murfi Sagoro, M.Sc
NIP. 198504092010121005

Hormat saya,

Pemohon


Anggrahini Dwi Puspitosari
NIM. 12803241038

Lampiran 6

Lembar Evaluasi oleh Ahli Materi

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media TTA (Teka-Teki Akuntansi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kas kecil Siswa Kelas X SMK Muhamadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

Sasaran Program : Siswa Kelas X Akuntansi

Peneliti : Anggrahini Dwi Puspitosari

Evaluator :

Tanggal :

Petunjuk!

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari ahli materi dalam menilai kualitas materi dari media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang dikembangkan.
3. Jawaban diberikan dengan cara memberi tanda check (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 = sangat kurang baik

2 = kurang baik

3 = baik

4 = sangat baik

A. Penilaian Materi

Aspek Pembelajaran

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi				
2.	Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran				
3.	Kesesuaian bentuk media dengan materi kas kecil				
4.	Kemudahan siswa dalam memahami materi kas kecil				
5.	Kesesuaian pemilihan tingkat kesulitan soal untuk siswa SMK kelas X				
6.	Kemudahan siswa untuk belajar bersama				
7.	Penumbuhan aktivitas belajar siswa				
8.	Penumbuhan minat dan semangat belajar				

Aspek Materi

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan isi materi kas kecil dalam media				
2.	Kelengkapan materi kas kecil dalam media				
3.	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SMK				
4.	Kesesuaian media dengan konsep materi kas kecil				
5.	Kebenaran materi dan dapat dipertanggungjawabkan				
6.	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu				
7.	Kemenaarikan materi dalam media sehingga memotivasi siswa				
8.	Keterpaduan materi dalam media				
9.	Keruntutan isi materi dalam media				

B. Kebenaran Materi

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

C. Kritik dan Saran

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan:

1. Dapat digunakan tanpa perbaikan
2. Dapat digunakan dengan perbaikan
3. Tidak dapat digunakan

Yogyakarta,2016

Ahli Materi

NIP.

Lampiran 7

Lembar Evaluasi oleh Ahli Materi

- Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media TTA (Teka-Teki Akuntansi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.
- Sasaran Program : Siswa Kelas X Akuntansi
- Peneliti : Anggrahini Dwi Puspitosari
- Evaluator : Adeng Pustikaningsih, M.Si
- Tanggal : 4 Januari 2016

Petunjuk!

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari ahli materi dalam menilai kualitas materi dari media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang dikembangkan.
3. Jawaban diberikan dengan cara memberi tanda check (√) pada kolom yang tersedia dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 = sangat kurang baik

2 = kurang baik

3 = baik

4 = sangat baik

A. Penilaian Materi

Aspek Pembelajaran

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi				
2.	Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran				
3.	Kesesuaian bentuk media dengan materi kas kecil				
4.	Kemudahan siswa dalam memahami materi kas kecil				
5.	Kesesuaian pemilihan tingkat kesulitan soal untuk siswa SMK kelas X				
6.	Kemudahan siswa untuk belajar bersama				
7.	Penumbuhan aktivitas belajar siswa				
8.	Penumbuhan minat dan semangat belajar				

Aspek Materi

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan isi materi kas kecil dalam media				
2.	Kelengkapan materi kas kecil dalam media				
3.	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SMK				
4.	Kesesuaian media dengan konsep materi kas kecil				
5.	Kebenaran materi dan dapat dipertanggungjawabkan				
6.	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu				
7.	Kemenarikan materi dalam media sehingga memotivasi siswa				

8.	Keterpaduan materi dalam media				
9.	Keruntutan isi materi dalam media				

B. Kebenaran Materi

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

C. Kritik dan Saran

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan:

4. Dapat digunakan tanpa perbaikan
5. Dapat digunakan dengan perbaikan
6. Tidak dapat digunakan

Yogyakarta,2016

Ahli Materi

NIP.

Lampiran 8

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Validator Ahli Media

Kepada Yth.

Bapak Pujianto, M.Pd

Di Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi pada jurusan Pendidikan Akuntansi, dilakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media TTA (Teka-Teki Akuntansi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kas kecil Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”**. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan oleh:

Nama : Anggrahini Dwi Puspitosari

NIM : 12803241038

Prodi : Pendidikan Akuntansi


Penelitian dan pengembangan ini memerlukan ahli media untuk memvalidasi media yang telah dikembangkan. Media ini akan digunakan dalam penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten untuk siswa kelas X Akuntansi. Untuk itu, kami mohon kesediaan bapak untuk menjadi ahli media dan memberikan masukan terhadap media tersebut.

Atas bantuan dan kesediaan, kami mengucapkan terima kasih.

Sleman, 15 Desember 2015


Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Endra Murti Sagoto, M.Sc
NIP. 198504092010121005

Hormat saya,

Pemohon


Anggrahini Dwi Puspitosari
NIM. 12803241038

Lampiran 9

Lembar Evaluasi oleh Ahli Media

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media TTA (Teka-Teki Akuntansi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

Sasaran Program : Siswa Kelas X Akuntansi

Peneliti : Anggrahini Dwi Puspitosari

Evaluator :

Tanggal :

Petunjuk!

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari ahli media dalam menilai kualitas media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang dikembangkan.
3. Jawaban diberikan dengan cara memberi tanda check (√) pada kolom yang tersedia dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 = sangat kurang baik

2 = kurang baik

3 = baik

4 = sangat baik

A. Penilaian Media

Aspek Bahasa

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SMA				
2.	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan				
3.	Tidak ada penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan				
4.	Ketepatan penulisan ejaan dan istilah				
5.	Kesederhanaan bahasa yang digunakan				

Aspek Penyajian

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan pemilihan jenis huruf				
2.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf				
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan media				
4.	Kemudahan penggunaan media				
5.	Kesesuaian tampilan media untuk siswa SMK				
6.	Gambar menarik				
7.	Ketepatan pemilihan gambar				
8.	Tampilan desain media				
9.	Media yang dibuat kreatif dan inovatif				
10.	Kesesuaian warna yang digunakan dalam media				

B. Kebenaran Media

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

C. Kritik dan Saran

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan:

1. Dapat digunakan tanpa perbaikan
2. Dapat digunakan dengan perbaikan
3. Tidak dapat digunakan

Yogyakarta,2016

Ahli Media

NIP.

Lampiran 10

Lembar Evaluasi oleh Ahli Media

- Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media TTA (Teka-Teki Akuntansi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.
- Sasaran Program : Siswa Kelas X Akuntansi
- Peneliti : Anggrahini Dwi Puspitosari
- Evaluator : Pujiyanto, M.Pd
- Tanggal : 05 Januari 2016

Petunjuk!

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari ahli media dalam menilai kualitas media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang dikembangkan.
3. Jawaban diberikan dengan cara memberi tanda check (√) pada kolom yang tersedia dengan skala penilaian sebagai berikut:

- 1 = sangat kurang baik
- 2 = kurang baik
- 5 = baik
- 6 = sangat baik

A. Penilaian Media

Aspek Bahasa

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SMA				
2.	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan				
3.	Tidak ada penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan				
4.	Ketepatan penulisan ejaan dan istilah				
5.	Kesederhanaan bahasa yang digunakan				

Aspek Penyajian

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan pemilihan jenis huruf				
2.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf				
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan media				
4.	Kemudahan penggunaan media				
5.	Kesesuaian tampilan media untuk siswa SMK				
6.	Gambar menarik				
7.	Ketepatan pemilihan gambar				
8.	Tampilan desain media				
9.	Media yang dibuat kreatif dan inovatif				
10.	Kesesuaian warna yang digunakan dalam media				

B. Kebenaran Media

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Labelisasi soal (mendatar dan atau menurun) Beri inlek agar dapat dibedakan	Misal : kata tertulis a, a Beri inlek a ₁ , a ₂ dst.
2.	Pada bentuk soal, hendaknya memperhatikan pemenggalan kata khususnya penulisan nominal yang	Misal tertulis : _____ Rp Sebaiknya : Rp _____

C. Kritik dan Saran

1. Petunjuk penggunaan media sebaiknya disajikan di halaman belakang gambar pada media (bolak-balik)
2. Kartu soal dapat disajikan dgn laminating untuk menjaga kualitas tulisan karena frekuensi penggunaan yg lama.
3. Tambahkan durasi waktu permainan

D. Kesimpulan

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan:

1. Dapat digunakan tanpa perbaikan
2. Dapat digunakan dengan perbaikan
3. Tidak dapat digunakan

Yogyakarta, 05 Januari 2016

Ahli Media

Pujianto, M. Pd.
NIP. 19770823 200212 1002

Lampiran 11

Lembar Evaluasi oleh Guru

- Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media TTA (Teka-Teki Akuntansi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.
- Sasaran Program : Siswa Kelas X Akuntansi
- Peneliti : Anggrahini Dwi Puspitosari
- Evaluator :
- Tanggal :

Petunjuk!

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh guru selaku praktisi.
2. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari guru dalam menilai kualitas materi dan media dari media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang dikembangkan.
3. Jawaban diberikan dengan cara memberi tanda check (√) pada kolom yang tersedia dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 = sangat kurang baik

2 = kurang baik

3 = baik

4 = sangat baik

A. Penilaian Materi dan Media

Aspek Pembelajaran

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi				
2.	Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran				
3.	Kesesuaian bentuk media dengan materi kas kecil				
4.	Kemudahan siswa dalam memahami materi kas kecil				
5.	Kesesuaian pemilihan tingkat kesulitan soal untuk siswa SMK kelas X				
6.	Siswa lebih mudah untuk dapat bekerja dalam kelompok				
7.	Penumbuhan aktivitas belajar siswa				
8.	Penumbuhan minat dan semangat belajar				

Aspek Materi

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan isi materi kas kecil dalam media				
2.	Kelengkapan materi kas kecil dalam media				
3.	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SMK				
4.	Kesesuaian media dengan konsep materi kas kecil				
5.	Kebenaran materi dan dapat dipertanggungjawabkan				
6.	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu				

7.	Kemenerikan materi dalam media sehingga memotivasi siswa				
8.	Keterpaduan materi dalam media				
9.	Keruntutan isi materi dalam media				

Aspek Bahasa

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SMK				
2.	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan				
3.	Tidak ada penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan				
4.	Ketepatan penulisan ejaan dan istilah				
5.	Kesederhanaan bahasa yang digunakan				

Aspek Penyajian

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan pemilihan jenis huruf				
2.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf				
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan media				
4.	Kemudahan penggunaan media				
5.	Kesesuaian tampilan media untuk siswa SMK				
6.	Gambar yang digunakan menarik				
7.	Ketepatan pemilihan gambar				
8.	Tampilan desain media menarik				

9.	Media yang dibuat kreatif dan inovatif				
10.	Perpaduan warna yang digunakan dalam media sesuai				

B. Kebenaran Materi

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

C. Kritik dan Saran

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan:

1. Dapat digunakan tanpa perbaikan
2. Dapat digunakan dengan perbaikan
3. Tidak dapat digunakan

Prambanan,2016

Guru Akuntansi

NBM.

Lampiran 12

Lembar Evaluasi oleh Guru

- Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media TTA (Teka-Teki Akuntansi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.
- Sasaran Program : Siswa Kelas X Akuntansi
- Peneliti : Anggrahini Dwi Puspitosari
- Evaluator :
- Tanggal :

Petunjuk!

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh guru selaku praktisi.
2. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari guru dalam menilai kualitas materi dan media dari media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang dikembangkan.
3. Jawaban diberikan dengan cara memberi tanda check (√) pada kolom yang tersedia dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 = sangat kurang baik

2 = kurang baik

3 = baik

4 = sangat baik

A. Penilaian Materi dan Media

Aspek Pembelajaran

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi			✓	
2.	Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran			✓	
3.	Kesesuaian bentuk media dengan materi kas kecil			✓	
4.	Kemudahan siswa dalam memahami materi kas kecil			✓	
5.	Kesesuaian pemilihan tingkat kesulitan soal untuk siswa SMK kelas X			✓	
6.	Siswa lebih mudah untuk dapat bekerja dalam kelompok				✓
7.	Penumbuhan aktivitas belajar siswa				✓
8.	Penumbuhan minat dan semangat belajar				✓

Aspek Materi

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan isi materi kas kecil dalam media				✓
2.	Kelengkapan materi kas kecil dalam media			✓	
3.	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SMK				✓
4.	Kesesuaian media dengan konsep materi kas kecil			✓	
5.	Kebenaran materi dan dapat dipertanggungjawabkan			✓	
6.	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu			✓	
7.	Kemenarikan materi dalam media sehingga				✓

	memotivasi siswa				
8.	Keterpaduan materi dalam media			✓	
9.	Keruntutan isi materi dalam media			✓	

Aspek Bahasa

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SMK				✓
2.	Kemudahan dalam memahami bahasa yang digunakan				✓
3.	Tidak ada penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan			✓	
4.	Ketepatan penulisan ejaan dan istilah				✓
5.	Kesederhanaan bahasa yang digunakan			✓	

Aspek Penyajian

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan pemilihan jenis huruf			✓	
2.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf			✓	
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan media			✓	
4.	Kemudahan penggunaan media			✓	
5.	Kesesuaian tampilan media untuk siswa SMK			✓	
6.	Gambar yang digunakan menarik				✓
7.	Ketepatan pemilihan gambar				✓
8.	Tampilan desain media menarik				✓
9.	Media yang dibuat kreatif dan inovatif				✓
10.	Perpaduan warna yang digunakan dalam media sesuai				✓

B. Kebenaran Materi

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

C. Kritik dan Saran

..... Materi untuk diskusi sesuaikan dengan
 Alokasi waktu yang disediakan

D. Kesimpulan

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan:

1. Dapat digunakan tanpa perbaikan
2. Dapat digunakan dengan perbaikan
3. Tidak dapat digunakan

Prambanan, 28 Januari 2016

Guru Akuntansi


 Nurhayati, S.Pd

Lampiran 13

Angket Respon Siswa

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media TTA (Teka-Teki Akuntansi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

Peneliti : Anggrahini Dwi Puspitosari

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk!

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh siswa.
2. Jawaban diberikan dengan cara memberi tanda check (√) pada kolom yang tersedia dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 = sangat tidak setuju
 2 = kurang setuju
 3 = setuju
 4 = sangat setuju

A. Penilaian Media dan Materi

Aspek Pembelajaran

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Media teka-teki akuntansi tepat digunakan untuk mempelajari kas kecil				
2.	Media teka-teki akuntansi membantu saya memahami materi kas kecil				
3.	Soal dalam teka-teki akuntansi tidak terlalu sulit				
4.	Teka-teki akuntansi membantu saya untuk dapat bekerja dalam kelompok				
5.	Teka-teki akuntansi membuat saya lebih aktif selama kegiatan pembelajaran				

6.	Teka-teki akuntansi membuat saya lebih semangat dalam belajar kas kecil				
----	---	--	--	--	--

Aspek Materi

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Isi materi kas kecil jelas				
2.	Isi materi kas kecil lengkap				
3.	Isi materi sesuai dengan kemampuan saya				
4.	Media teka-teki akuntansi sesuai dengan konsep materi kas kecil				
5.	Materi dalam teka-teki akuntansi sesuai dengan kemajuan perkembangan ilmu sehingga sesuai dengan kebutuhan saya				
6.	Media teka-teki akuntansi menarik sehingga memotivasi saya untuk belajar				
7.	Materi dalam teka-teki akuntansi saling berhubungan antar soal				
8.	Materi dalam media teka-teki akuntansi sudah runtut.				

Aspek Bahasa

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan dalam media teka-teki akuntansi dapat saya pahami				
2.	Bahasa yang digunakan dalam teka-teki akuntansi mudah dipahami				
3.	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan multi tafsir				
4.	Penulisan ejaan dan istilah sesuai				
5.	Bahasa yang digunakan sederhana sehingga mudah dicerna				

Aspek Penyajian

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Jenis huruf yang digunakan dalam teka-teki akuntansi jelas				
2.	Huruf yang digunakan dalam teka-teki akuntansi dapat dibaca				
3.	Petunjuk menggunakan media teka-teki akuntansi jelas dan mudah dipahami				

4.	Media teka-teki akuntansi mudah digunakan				
5.	Tampilan teka-teki akuntansi sesuai dengan usia anda				
6.	Gambar yang digunakan menarik				
7.	Gambar yang digunakan sudah sesuai dengan usia saya dan materi kas kecil				
8.	Desain media yang digunakan menarik				
9.	Media teka-teki akuntansi kreatif dan inovatif				
10.	Perpaduan warna yang digunakan sesuai				

B. Kritik dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 14

Hasil Rekapitulasi Respon Siswa

No.	Nama Siswa	aspek pembelajaran						aspek materi						aspek bahasa						aspek penyajian									
1.	Lia Septianingrum	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
2.	Sukma Agung Febriyanto	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
3.	Nursanti	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4.	Siwi Rahma Dhani	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
5.	Annisa Septyarani	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
6.	Nur Sinta	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
7.	Nova W.	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3
8.	Devi Haryani	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
9.	Riyani Agustin Wijayanti	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
10.	Nuri Yati	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
11.	Ayu Budiyati	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
12.	Indah Sundari	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3
13.	Mellyana Dwi S.	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4

NO	NAMA SISWA	TOTAL SKOR KESELURUHAN	TOTAL SKOR ASPEK PEMBELAJARAN	TOTAL SKOR ASPEK MATERI	TOTAL SKOR ASPEK BAHASA	TOTAL SKOR ASPEK PENYAJIAN
1.	Lia Septianingrum	92	21	24	15	32
2.	Sukma Agung Febriyanto	94	20	26	16	32
3.	Nursanti	107	21	28	20	38
4.	Siwi Rahma Dhani	104	22	27	17	38
5.	Annisa Septyarani	104	22	29	17	36
6.	Nur Sinta	102	21	28	16	37
7.	Nova W.	108	23	30	18	37
8.	Devi Haryani	107	22	29	19	37
9.	Riyani Agustin Wijayanti	112	23	32	19	38
10.	Nuri Yati	104	22	29	19	34
11.	Ayu Budiyati	102	20	28	17	37
12.	Indah Sundari	108	23	30	18	37
13.	Mellyana Dwi S.	110	23	30	18	39
	Total	1.354	283	370	229	472
	Rata-rata	104,15	21,77	28,46	17,61	36,3

Lampiran 15

PERHITUNGAN HASIL VALIDASI MEDIA

TEKA-TEKI AKUNTANSI (TTA)

1. Hasil Perhitungan Validasi Teka-Teki Akuntansi (TTA) oleh Ahli Materi

a. Aspek Pembelajaran

Jumlah butir soal 8

Skor terendah ideal $1 \times 8 = 8$

Skor tertinggi $4 \times 8 = 32$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (32+8)$$

$$= 20$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (32-8)$$

$$= 4$$

Maka rentangnya yaitu:

$$\text{Sangat baik} = X \geq M_i + (1,5 \times SD_i)$$

$$= X \geq 20 + (1,5 \times 4)$$

$$= X \geq 26$$

$$\text{Baik} = M_i \leq x < M_i + (1,5 \times SD_i)$$

$$= 20 \leq x < 20 + (1,5 \times 4)$$

$$= 20 \leq x < 26$$

$$\text{Kurang baik} = M_i - (1,5 \times SD_i) \leq x < M_i$$

$$= 20 - (1,5 \times 4) \leq x < 20$$

$$= 14 \leq x < 20$$

$$\text{Sangat kurang baik} = X < Mi - 1,5 (SDi)$$

$$= X < 20 - 1,5 (4)$$

$$= X < 14$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 26$
2.	Baik	$20 \leq x < 26$
3.	Kurang baik	$14 \leq x < 20$
4.	Sangat kurang baik	$X < 14$

b. Aspek Materi

Jumlah butir soal 9

Skor terendah ideal $1 \times 9 = 36$

Skor tertinggi $4 \times 9 = 36$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (36+9)$$

$$= 22,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (36-9)$$

$$= 4,5$$

Maka rentangnya yaitu:

$$\text{Sangat baik} = X \geq Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= X \geq 22,5 + (1,5 \times 4,5)$$

$$= X \geq 29,25$$

$$\text{Baik} = Mi \leq x < Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= 22,5 \leq x < 22,5 + (1,5 \times 4,5)$$

$$= 22,5 \leq x < 29,25$$

$$\text{Kurang baik} = Mi - (1,5 \times SDi) \leq x < Mi$$

$$= 22,5 - (1,5 \times 4,5) \leq x < 22,5$$

$$= 15,75 \leq x < 22,5$$

$$\text{Sangat kurang baik} = X < Mi - 1,5 (SDi)$$

$$= X < 22,5 - 1,5 (4,5)$$

$$= X < 15,75$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 29,25$
2.	Baik	$22,5 \leq x < 29,25$
3.	Kurang baik	$15,75 \leq x < 22,5$
4.	Sangat kurang baik	$X < 15,75$

c. Skor Total Ahli Materi:

Jumlah butir soal 17

Skor terendah ideal $1 \times 17 = 17$

Skor tertinggi $4 \times 17 = 68$

$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$

$$= \frac{1}{2} (68+17)$$

$$= 42,5$$

$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$

$$= 1/6 (68-17)$$

$$= 8,5$$

Maka rentangnya yaitu:

$$\text{Sangat baik} = X \geq Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= X \geq 42,5 + (1,5 \times 8,5)$$

$$= X \geq 55,25$$

$$\text{Baik} = Mi \leq x < Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= 42,5 \leq x < 42,5 + (1,5 \times 8,5)$$

$$= 42,5 \leq x < 55,25$$

$$\text{Kurang baik} = 42,5 - (1,5 \times 8,5) \leq x < 42,5$$

$$= 29,75 \leq x < 42,5$$

$$\text{Sangat kurang baik} = X < Mi - 1,5 (SDi)$$

$$= X < 29,75$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 55,25$
2.	Baik	$42,5 \leq x < 55,25$
3.	Kurang baik	$29,75 \leq x < 42,5$
4.	Sangat kurang baik	$X < 29,75$

2. Hasil Perhitungan Validasi Teka-Teki Akuntansi (TTA) oleh Ahli Media

a. Aspek Bahasa

Jumlah butir soal 5

Skor terendah ideal $1 \times 5 = 5$

Skor tertinggi $4 \times 5 = 20$

$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$

$$= \frac{1}{2} (20+5)$$

$$= 12,5$$

$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$

$$= \frac{1}{6} (20-5)$$

$$= 2,5$$

Maka rentangnya yaitu:

Sangat baik $= X \geq M_i + (1,5 \times SD_i)$

$$= X \geq 12,5 + (1,5 \times 2,5)$$

$$= X \geq 16,25$$

Baik $= M_i \leq x < M_i + (1,5 \times SD_i)$

$$= 12,5 \leq x < 12,5 + (1,5 \times 2,5)$$

$$= 12,5 \leq x < 16,25$$

Kurang baik $= M_i - (1,5 \times SD_i) \leq x < M_i$

$$= 12,5 - (1,5 \times 2,5) \leq x < 12,5$$

$$= 8,75 \leq x < 12,5$$

Sangat kurang baik $= X < M_i - 1,5 (SD_i)$

$$= X < 12,5 - 1,5 (2,5)$$

$$= X < 8,75$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 16,25$
2.	Baik	$12,5 \leq x < 16,25$
3.	Kurang baik	$8,75 \leq x < 12,5$
4.	Sangat kurang baik	$X < 8,75$

b. Aspek Penyajian

Jumlah butir soal 10

Skor terendah ideal $1 \times 10 = 10$

Skor tertinggi $4 \times 10 = 40$

$M_i = \frac{1}{2}$ (Skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$$= \frac{1}{2} (40+10)$$

$$= 25$$

$SD_i = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

$$= \frac{1}{6} (40-10)$$

$$= 5$$

Maka rentangnya yaitu:

Sangat baik $= X \geq M_i + (1,5 \times SD_i)$

$$= X \geq 25 + (1,5 \times 5)$$

$$= X \geq 32,5$$

Baik $= M_i \leq x < M_i + (1,5 \times SD_i)$

$$= 25 \leq x < 25 + (1,5 \times 5)$$

$$= 25 \leq x < 32,5$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang baik} &= M_i - (1,5 \times S_{Di}) \leq x < M_i \\ &= 25 - (1,5 \times 5) \leq x < 25 \\ &= 17,5 \leq x < 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat kurang baik} &= X < M_i - 1,5 (S_{Di}) \\ &= X < 25 - 1,5 (5) \\ &= X < 17,5 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 32,5$
2.	Baik	$25 \leq x < 32,5$
3.	Kurang baik	$17,5 \leq x < 25$
4.	Sangat kurang baik	$X < 17,5$

c. Skor Total Ahli Media

Jumlah butir soal 15

Skor terendah ideal $1 \times 15 = 15$

Skor tertinggi $4 \times 15 = 60$

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (60+15) \\ &= 32,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{Di} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (60-15) \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

Maka rentangnya:

$$\begin{aligned} \text{Sangat baik} &= X \geq M_i + (1,5 \times S_{Di}) \\ &= X \geq 32,5 + (1,5 \times 7,5) \end{aligned}$$

$$= X \geq 43,75$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= Mi \leq x < Mi + (1,5 \times SDi) \\ &= 32,5 \leq x < 32,5 + (1,5 \times 7,5) \\ &= 32,5 \leq x < 43,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang baik} &= 32,5 - (1,5 \times 7,5) \leq x < 32,5 \\ &= 21,25 \leq x < 32,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat kurang baik} &= X < Mi - 1,5 (SDi) \\ &= X < 21,25 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 43,75$
2.	Baik	$32,5 \leq x < 43,75$
3.	Kurang baik	$21,25 \leq x < 32,5$
4.	Sangat kurang baik	$X < 21,25$

3. Hasil Perhitungan Validasi Teka-Teki Akuntansi (TTA) oleh Guru

a. Aspek Pembelajaran

Jumlah butir soal 8

Skor terendah ideal $1 \times 8 = 8$

Skor tertinggi $4 \times 8 = 32$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (32+8) \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (32-8) \end{aligned}$$

$$= 4$$

$$\text{Sangat baik} = X \geq Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= X \geq 20 + (1,5 \times 4)$$

$$= X \geq 26$$

$$\text{Baik} = Mi \leq x < Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= 20 \leq x < 20 + (1,5 \times 4)$$

$$= 20 \leq x < 26$$

$$\text{Kurang baik} = Mi - (1,5 \times SDi) \leq x < Mi$$

$$= 20 - (1,5 \times 4) \leq x < 20$$

$$= 14 \leq x < 20$$

$$\text{Sangat kurang baik} = X < Mi - 1,5 (SDi)$$

$$= X < 20 - 1,5 (4)$$

$$= X < 14$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 26$
2.	Baik	$20 \leq x < 26$
3.	Kurang baik	$14 \leq x < 20$
4.	Sangat kurang baik	$X < 14$

b. Aspek Materi

Jumlah butir soal 9

Skor terendah ideal $1 \times 9 = 36$

Skor tertinggi $4 \times 9 = 36$

$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$

$$= \frac{1}{2} (36+9)$$

$$= 22,5$$

$$SDi = 1/6 (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= 1/6 (36-9)$$

$$= 4,5$$

Maka rentangnya:

$$\text{Sangat baik} = X \geq Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= X \geq 22,5 + (1,5 \times 4,5)$$

$$= X \geq 29,25$$

$$\text{Baik} = Mi \leq x < Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= 2,5 \leq x < 22,5 + (1,5 \times 4,5)$$

$$= 22,5 \leq x < 29,25$$

$$\text{Kurang baik} = Mi - (1,5 \times SDi) \leq x < Mi$$

$$= 22,5 - (1,5 \times 4,5) \leq x < 22,5$$

$$= 15,75 \leq x < 22,5$$

$$\text{Sangat kurang baik} = X < Mi - 1,5 (SDi)$$

$$= X < 22,5 - 1,5 (4,5)$$

$$= X < 15,75$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 29,25$
2.	Baik	$22,5 \leq x < 29,25$
3.	Kurang baik	$15,75 \leq x < 22,5$
4.	Sangat kurang baik	$X < 15,75$

c. Aspek Bahasa

Jumlah butir soal 5

Skor terendah ideal $1 \times 5 = 5$

Skor tertinggi $4 \times 5 = 20$

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (20+5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (20-5) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Maka rentangnya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Sangat baik} &= X \geq M_i + (1,5 \times SD_i) \\ &= X \geq 12,5 + (1,5 \times 2,5) \\ &= X \geq 16,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= M_i \leq x < M_i + (1,5 \times SD_i) \\ &= 12,5 \leq x < 12,5 + (1,5 \times 2,5) \\ &= 12,5 \leq x < 16,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang baik} &= M_i - (1,5 \times SD_i) \leq x < M_i \\ &= 12,5 - (1,5 \times 2,5) \leq x < 12,5 \\ &= 8,75 \leq x < 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat kurang baik} &= X < M_i - 1,5 (SD_i) \\ &= X < 12,5 - 1,5 (2,5) \end{aligned}$$

$$= X < 8,75$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 16,25$
2.	Baik	$12,5 \leq x < 16,25$
3.	Kurang baik	$8,75 \leq x < 12,5$
4.	Sangat kurang baik	$X < 8,75$

d. Aspek Penyajian

Jumlah butir soal 10

Skor terendah ideal $1 \times 10 = 10$

Skor tertinggi $4 \times 10 = 40$

$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$

$$= \frac{1}{2} (40+10)$$

$$= 25$$

$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$

$$= \frac{1}{6} (40-10)$$

$$= 5$$

Sangat baik $= X \geq M_i + (1,5 \times SD_i)$

$$= X \geq 25 + (1,5 \times 5)$$

$$= X \geq 32,5$$

Baik $= M_i \leq x < M_i + (1,5 \times SD_i)$

$$= 25 \leq x < 25 + (1,5 \times 5)$$

$$= 25 \leq x < 32,5$$

Kurang baik $= M_i - (1,5 \times SD_i) \leq x < M_i$

$$= 25 - (1,5 \times 5) \leq x < 25$$

$$= 17,5 \leq x < 25$$

$$\text{Sangat kurang baik} = X < Mi - 1,5 (SDi)$$

$$= X < 25 - 1,5 (5)$$

$$= X < 17,5$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 32,5$
2.	Baik	$25 \leq x < 32,5$
3.	Kurang baik	$17,5 \leq x < 25$
4.	Sangat kurang baik	$X < 17,5$

e. Skor Total Penilaian Guru

Jumlah butir soal 32

Skor terendah ideal $1 \times 32 = 32$

Skor tertinggi $4 \times 32 = 128$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (128+32)$$

$$= 80$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (128-32)$$

$$= 16$$

Maka rentangnya yaitu:

$$\text{Sangat baik} = X \geq Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= X \geq 80 + (1,5 \times 16)$$

$$= X \geq 104$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= Mi \leq x < Mi + (1,5 \times SDi) \\ &= 104 \leq x < 104 + (1,5 \times 16) \\ &= 80 \leq x < 104 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang baik} &= Mi - (1,5 \times SDi) \leq x < Mi \\ &= 32,5 - (1,5 \times 7,5) \leq x < 32,5 \\ &= 56 \leq x < 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat kurang baik} &= X < Mi - 1,5 (SDi) \\ &= X < 56 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 104$
2.	Baik	$80 \leq x < 104$
3.	Kurang baik	$56 \leq x < 80$
4.	Sangat kurang baik	$X < 56$

4. Hasil Penilaian Siswa

a. Aspek Pembelajaran

Jumlah butir soal 15

Skor terendah ideal $1 \times 15 = 15$

Skor tertinggi $4 \times 15 = 60$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= 15$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= 3$$

Maka rentangnya yaitu:

$$\text{Sangat baik} = X \geq Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= X \geq 15 + (1,5 \times 3)$$

$$= X \geq 19,5$$

$$\text{Baik} = Mi \leq x < Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= 15 \leq x < 15 + (1,5 \times 3)$$

$$= 15 \leq x < 19,5$$

$$\text{Kurang baik} = Mi - (1,5 \times SDi) \leq x < Mi$$

$$= 10,5 \leq x < 15$$

$$\text{Sangat kurang baik} = X < Mi - 1,5 (SDi)$$

$$= X < 15 - 1,5 (3)$$

$$= X < 10,5$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 19,5$
2.	Baik	$15 \leq x < 19,5$
3.	Kurang baik	$10,5 \leq x < 15$
4.	Sangat kurang baik	$X < 10,5$

b. Aspek Materi

Jumlah butir soal 8

Skor terendah ideal $1 \times 8 = 8$

Skor tertinggi $4 \times 8 = 32$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (32+8)$$

$$= 20$$

$$SDi = 1/6 (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= 1/6 (32-8)$$

$$= 4$$

Maka rentangnya yaitu:

$$\text{Sangat baik} = X \geq Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= X \geq 20 + (1,5 \times 4)$$

$$= X \geq 26$$

$$\text{Baik} = Mi \leq x < Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= 20 \leq x < 20 + (1,5 \times 4)$$

$$= 20 \leq x < 26$$

$$\text{Kurang baik} = Mi - (1,5 \times SDi) \leq x < Mi$$

$$= 14 \leq x < 20$$

$$\text{Sangat kurang baik} = X < Mi - 1,5 (SDi)$$

$$= x < 14$$

$$= X < 10,5$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 26$
2.	Baik	$20 \leq x < 26$
3.	Kurang baik	$14 \leq x < 20$
4.	Sangat kurang baik	$X < 14$

c. Aspek Bahasa

Jumlah butir soal 5

Skor terendah ideal $1 \times 5 = 5$

Skor tertinggi $4 \times 5 = 20$

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (20+5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (20-5) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Maka rentangnya yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Sangat baik} &= X \geq M_i + (1,5 \times SD_i) \\ &= X \geq 12,5 + (1,5 \times 2,5) \\ &= X \geq 16,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= M_i \leq x < M_i + (1,5 \times SD_i) \\ &= 12,5 \leq x < 12,5 + (1,5 \times 2,5) \\ &= 12,5 \leq x < 16,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang baik} &= M_i - (1,5 \times SD_i) \leq x < M_i \\ &= 12,5 - (1,5 \times 2,5) \leq x < 12,5 \\ &= 8,75 \leq x < 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat kurang baik} &= X < M_i - 1,5 (SD_i) \\ &= X < 12,5 - 1,5 (2,5) \\ &= X < 8,75 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 16,25$
2.	Baik	$12,5 \leq x < 16,25$
3.	Kurang baik	$8,75 \leq x < 12,5$
4.	Sangat kurang baik	$X < 8,75$

d. Aspek Penyajian

Jumlah butir soal 10

Skor terendah ideal $1 \times 10 = 10$

Skor tertinggi $4 \times 10 = 40$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (40+10)$$

$$= 25$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (40-10)$$

$$= 5$$

$$\text{Sangat baik} = X \geq M_i + (1,5 \times SD_i)$$

$$= X \geq 25 + (1,5 \times 5)$$

$$= X \geq 32,5$$

$$\text{Baik} = M_i \leq x < M_i + (1,5 \times SD_i)$$

$$= 25 \leq x < 25 + (1,5 \times 5)$$

$$= 25 \leq x < 32,5$$

$$\text{Kurang baik} = M_i - (1,5 \times SD_i) \leq x < M_i$$

$$= 25 - (1,5 \times 5) \leq x < 25$$

$$= 17,5 \leq x < 25$$

$$\text{Sangat kurang baik} = X < Mi - 1,5 \text{ (SDi)}$$

$$= X < 25 - 1,5 \text{ (5)}$$

$$= X < 17,5$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 32,5$
2.	Baik	$25 \leq x < 32,5$
3.	Kurang baik	$17,5 \leq x < 25$
4.	Sangat kurang baik	$X < 17,5$

e. Total Skor Siswa

Jumlah butir soal 32

Skor terendah ideal $1 \times 32 = 32$

Skor tertinggi $4 \times 32 = 128$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (128+32)$$

$$= 80$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (128-32)$$

$$= 16$$

$$\text{Sangat baik} = X \geq Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= X \geq 80 + (1,5 \times 16)$$

$$= X \geq 104$$

$$\text{Baik} = Mi \leq x < Mi + (1,5 \times SDi)$$

$$= 80 \leq x < 80 + (1,5 \times 16)$$

$$= 80 \leq x < 104$$

$$\text{Kurang baik} = Mi - (1,5 \times SDi) \leq x < Mi$$

$$= 80 - (1,5 \times 16) \leq x < 80$$

$$= 56 \leq x < 80$$

$$\text{Sangat kurang baik} = X < Mi - 1,5 (SDi)$$

$$= X < 80 - 1,5 (16)$$

$$= X < 56$$

Dengan demikian, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat baik	$X \geq 104$
2.	Baik	$80 \leq x < 104$
3.	Kurang baik	$56 \leq x < 80$
4.	Sangat kurang baik	$X < 56$

LAMPIRAN 2: PENELITIAN SIKLUS 1

- 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- 2. Materi Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil**
- 3. Soal *Pre Test* dan Soal *Post Test***
- 4. Lembar Jawaban Siklus 1**
- 5. Daftar Kelompok dan Denah Kelompok**
- 6. Nilai Siklus I**
- 7. Catatan Lapangan**

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

- I. Satuan Pendidikan** : SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN
Kelas/Semester : X (Sepuluh) / Genap
Program Studi Keahlian: Keuangan
Kompetensi Keahlian : Akuntansi
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan Akuntansi
Pertemuan ke : 4
Durasi Pembelajaran : 3 jam @ 45 menit
- II. Standar Kompetensi** : Memproses Dokumen Dana Kas Kecil
- III. Kompetensi Dasar** : Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil
- IV. Indikator** :
1. Mampu mengidentifikasi saldo awal kas kecil
 2. Mampu mengidentifikasi bukti pemakaian dana kas kecil
 3. Mampu menghitung pemakaian dana kas kecil
 4. Mampu menghitung sisa dana kas kecil
- V. Tujuan Pembelajaran** :
- Setelah pembelajaran ini siswa diharapkan :
1. Dapat mengidentifikasi saldo awal kas kecil
 2. Dapat mengidentifikasi bukti pemakaian dana kas kecil
 3. Dapat menghitung pemakaian dana kas kecil
 4. Dapat menghitung sisa dana kas kecil
- VI. Materi Ajar** :
1. Bukti atau Dokumen Dana Kas Kecil
 - a. Pembentukan dana kas kecil

Dokumen yang digunakan yaitu surat keputusan dari pejabat yang berwenang, bukti kas keluar, dan cek.

b. Pemakaian dana kas kecil

Dokumen yang digunakan yaitu permintaan pemakaian kas kecil, bukti pengeluaran kas kecil, dan dokumen pendukung.

c. Pengisian kembali dana kas kecil

Dokumen yang digunakan yaitu permintaan pengisian kembali kas kecil, bukti pengeluaran kas kecil, bukti kas keluar, dan dokumen pendukung.

2. Metode Pencatatan Dana Kas Kecil

a. Metode Dana Tetap

Dalam metode ini jumlah dana kas kecil selalu tetap, sesuai dengan yang ditetapkan sehingga tidak setiap pengeluaran dicatat dalam kas kecil.

b. Metode Dana Berfluktuasi

Dalam metode ini dana berfluktuasi, jumlah saldo kas kecil relatif berubah-ubah selama periode berjalan. Setiap pengeluaran dicatat dalam jurnal sehingga mengakibatkan saldo rekening kas kecil berkurang.

3. Menghitung Mutasi Dana Kas kecil dan Sisa Dana Kas Kecil

Penghitungan mutasi dana kas kecil disesuaikan dengan metode pencatatan kas kecil yang digunakan. Perhitungan jumlah pemakaian dana kas kecil dan sisa dana kas kecil disesuaikan dengan pengeluaran-pengeluaran transaksi dana kas kecil dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran kemudian mengurangkannya pada saldo dana kas kecil, sehingga akhirnya didapat sisa dana kas kecil.

VII. Metode Pembelajaran :

Team Accelerated Instruction

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin siswa untuk berdoa. b. Guru menanyakan kabar siswa, dan memeriksa kehadiran siswa. c. Apersepsi, guru mengaitkan pembelajaran yang lalu dan yang berhubungan dengan materi pokok yang akan diberikan. d. Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. e. Guru menyampaikan arti penting materi mengenai menghitung mutasi dana kas kecil. f. Guru memberikan tes awal (<i>pre-test</i>) kepada siswa. 	25 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan <i>handout</i> materi menghitung mutasi dana kas kecil kepada siswa. 2) Siswa membaca <i>handout</i> materi yang diberikan guru. 3) Guru menjelaskan secara singkat materi mengenai menghitung mutasi dana kas kecil. b. Elaborasi <p>Siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang berdasarkan hasil <i>pre test</i>. Guru memberi soal melalui media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Siswa</p> 	80 menit

	<p>dapat berdiskusi dalam mengerjakan soal, akan tetapi masing-masing individu memiliki kewajiban mengerjakan sendiri.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam menyelesaikan soal. 2) Guru memberi umpan balik yang positif dan penguatan kepada siswa. 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang masih belum berpartisipasi secara aktif. 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengerjakan tes akhir (<i>post-test</i>). b. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran. c. Tindak Lanjut <p>Guru menyampaikan materi pertemuan yang akan datang yaitu menghitung selisih dana kas kecil dan menutup pelajaran dengan doa dan salam</p>	25 menit

IX. Sumber Belajar

- a. Hendi Somantri. (2004). *Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang SMK Tingkat 1*. Bandung: Armico.
- b. Sumber lain (buku, internet) yang relevan.

X. Alat dan Media Belajar

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Lembar kerja siswa
4. Teka-Teki Akuntansi (TTA)

XI. Penilaian :

1. Jenis/teknik penilaian:

- a. Pengetahuan : Tes Tertulis (Terlampir)
- b. Keterampilan : praktek mengerjakan latihan soal

2. Bentuk instrumen

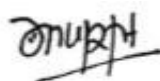
No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan	Tes tertulis terkait dengan materi yang sedang dibahas, soal pilihan ganda dan uraian.	Sebelum dan sesudah pembelajaran
2.	Keterampilan	Ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas praktek berupa soal teka-teki akuntansi.	Saat pembelajaran berlangsung

Format Penilaian Hasil Pembelajaran

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir

Prambanan, 6 Februari 2016

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,



Nurhayati, S.Pd
NBM. 957.658

Mahasiswa,



Anggrahini Dwi Puspitosari
NIM. 12803241038

Lampiran 2

MATERI MENGHITUNG MUTASI DANA KAS KECIL

1. Mutasi Dana Kas Kecil

a. Pengertian Mutasi Dana Kas Kecil

Mutasi dana kas kecil merupakan perubahan kas yang diakibatkan oleh adanya transaksi-transaksi yang meliputi penerimaan dan pengeluaran dana kas kecil.

b. Saldo Awal Dana Kas Kecil

Saldo awal dana kas kecil merupakan jumlah dana kas kecil sebelum perubahan kas yang diakibatkan oleh adanya transaksi yang meliputi penerimaan dan pengeluaran dana kas kecil.

2. Bukti atau Dokumen Transaksi Dana Kas Kecil

Saldo kas kecil dapat mengalami perubahan setiap saat sebagai akibat dari adanya pengisian kembali maupun pemakaian dana kas kecil. Pada umumnya perubahan saldo kas kecil diakibatkan sebagai berikut:

a. Pembentukan Dana Kas Kecil

Dalam pembentukan dana kas kecil dokumen yang tersedia yaitu:

- 1) Surat keputusan dari pejabat yang berwenang.
- 2) Bukti Kas Keluar (BKK).
- 3) Cek.

Contoh:

Transaksi dana kas kecil PT Maju menggunakan metode tetap. Pada tanggal 5 Januari 2014 PT Maju mengeluarkan cek sebesar Rp 1.000.000,00 sebagai tindak lanjut dari dibentuknya dana kas kecil berdasar surat keputusan dari manajer keuangan. Transaksi tersebut memerlukan dokumen bukti kas keluar.

Klaten			
Bukti Kas Keluar			
Dibayar kepada: Pemegang Kas Kecil			
Tanggal	Rekening debit	Keterangan	Jumlah

2014 Januari 5	1112	Kas kecil (pembentukan kas)	Rp 1.000.000,00
Terbilang: satu juta rupiah			Rp 1.000.000,00
Dibayar oleh: Bagian kasa	Disetujui oleh: Manajer Keuangan	Dibuat oleh: Bagian utang	

b. Pemakaian Dana Kas Kecil

Dokumen yang dibutuhkan yaitu:

- 1) Permintaan Pemakaian Kas Kecil (PPKK)
- 2) Bukti Pengeluaran Kas Kecil (BPKK)
- 3) Dokumen pendukung (nota dan kuitansi)

Contoh:

Transaksi dana kas kecil PT Maju menggunakan metode tetap:

9 Januari 2014 bagian pemasaran membayar biaya kirim surat penawaran ke Malaysia melalui kantor pos sebesar Rp 200.000,00. Contoh bukti transaksi yang digunakan yaitu:

PT Maju		No PPKK: Pem/001	
Jl. Jogja Solo No. 2		Tanggal : 9 januari 2014	
Prambanan		Bagian : Pemasaran	
Permintaan Pengeluaran Kas Kecil			
Untuk keperluan: Pengiriman surat ke pelanggan			
No	Keterangan	Jumlah	
1.	Surat penawaran ke Malaysia	Rp 200.000,00	
Terbilang: dua ratus ribu rupiah		Rp 200.000,00	
Dibayar oleh: Bagaian pengelolaan	Disetujui oleh: Kepala bagian	Dibuat oleh: Bagian pemasaran	

kas kecil	pemasaran		
-----------	-----------	--	--

Setelah surat permintaan pengeluaran kas kecil diteliti dan dinyatakan dana tersebut dapat dikeluarkan maka bagian umum akan membuat bukti pengeluaran kas kecil untuk diserahkan kepada bagian pengelola kas kecil.

PT Maju		Tanggal : 9 januari 2014	
Jl. Jogja Solo No. 2		No BPKK : 001	
Prambanan		No PPKK : Pem/001	
Bukti Pengeluaran Kas Kecil			
No	No. Bukti	Keterangan	Jumlah
1.	20/Tk/14	Biaya pengiriman surat	Rp 200.000,00
Terbilang: dua ratus ribu rupiah			Rp 200.000,00
Dibayar oleh: Bagaian pengelolaan kas kecil		Disetujui oleh: Kepala bagian pemasaran	Dibuat oleh: Bagian pemasaran

Pada bulan Januari 2014 PT Maju hanya mengeluarkan dana kas kecil untuk pengiriman surat sebesar Rp 200.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah mutasi dana kas kecil pada bulan Januari 2014 yaitu sebesar Rp 200.000,00.

c. Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Dokumen yang digunakan yaitu:

- 1) Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil (PPK3)
- 2) Bukti Pengeluaran Kas Kecil (BPKK)
- 3) Bukti Kas Keluar (BKK)
- 4) Dokumen Pendukung (nota dan kuitansi)

Contoh:

Transaksi dana kas kecil PT Maju menggunakan metode tetap. Pada tanggal 25 Januari 2014 dana kas kecil diisi kembali. Contoh bukti transaksi yang digunakan yaitu:

PT Maju		No. PPK3 : 001		
Jl. Jogja Solo No. 2		Tanggal : 25 /01/ 2014		
Prambanan				
Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil				
Tanggal	No. BPKK	No. Rek	Keterangan	Jumlah
9 Jan 2014	01	5310	Pengiriman surat	Rp 200.000,00
Jumlah BPKK				Rp 200.000,00
Saldo tunai kas kecil				Rp 800.000,00
Jumlah PPK3				Rp 200.000,00
Jumlah Dana Kas Kecil				Rp 1.000.000,00
Dibayar oleh:		Disetujui oleh:		Dibuat oleh:
Bagian Kasa		Manajer Keuangan		Bagian pengelola kas kecil

Jadi jumlah dana yang diminta untuk pengisian saldo kas kecil yaitu Rp 200.000,00. Jumlah Rp 200.000,00 merupakan jumlah yang sama dengan jumlah kas kecil yang sudah digunakan. Setelah dana kas kecil diisi kembali sebesar Rp 200.000 maka saldo kas kecil kembali sebesar Rp 1.000.000,00. Cara ini disebut dengan metode pencatatan dana kas kecil dengan metode dana tetap, dimana jumlah dana yang diisi sama dengan jumlah dana yang sudah digunakan.

Pemegang kas kecil mencatat semua bukti kas kecil dalam buku kas kecil. Buku kas kecil sebaiknya dibuat rangkap dua, yang asli digunakan sebagai pertanggungjawaban dana kas kecil sedangkan tembusannya disimpan oleh pemegang dana kas kecil sebagai arsip.

Contoh Buku Kas Kecil

PT Maju
Buku Kas Kecil
Periode Januari 2014

Tgl.	No. bukti	Keterangan	Kode	Jumlah	Saldo hari ini
2014 Jan	5 11	Pembentukan dana kas kecil	-	-	Rp 1.000.000,00
	9 01	Pengiriman surat ke pelanggan	515	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
Jumlah pengeluaran				Rp 200.000,00	
Sisa uang kas saat ini				Rp 800.000,00	

Contoh rekapitulasi:

No perkiraan	Nama perkiraan	Jumlah	Disusun oleh :
515	Keperluan kantor	Rp 200.000,00	Diperiksa oleh :
TOTAL		Rp 200.000,00	Disetujui oleh :

3. Metode Pencatatan Dana Kas Kecil

a. Metode Dana Tetap (*Imprest Fund Method*)

Dalam metode dana tetap jumlah dana kas kecil selalu tetap sesuai yang ditetapkan oleh perusahaan, sehingga tidak setiap pengeluaran dicatat dalam kas kecil. Dalam metode ini pengelolaan dana kas kecil dilakukan sebagai berikut:

- 1) Transaksi pembentukan dana kas kecil dicatat dalam jurnal pengeluaran kas dengan cara mendebit rekening kas kecil dan mengkredit rekening kas.

- 2) Setiap transaksi pemakaian dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal. Namun bukti pemakaian kas kecil seperti nota, kuitansi dikumpulkan dan diarsipkan sementara oleh bagian pengelolaan dana kas kecil sampai tiba saatnya pengisian kembali dana kas kecil.
- 3) Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan secara periodik atau ketika saldo dana tersebut sudah mencapai tingkat minimum. Besarnya pengisian dana adalah sebesar jumlah pemakaian dana kas kecil.
- 4) Saldo rekening dana kas kecil tidak terpengaruh baik saat pemakaian dana kas kecil maupun saat pengisian kembali kas kecil.

No	Keterangan	Jurnal
1.	Saat pembentukan kas kecil	Kas Kecil (D) xxx - Kas (K) - xxx
2.	Saat penggunaan dana kas kecil	Tidak ada jurnal
3.	Saat pengisian kembali dana kas disertai bukti transaksi	Berbagai rekening biaya yang terjadi (D) xxx - Kas (K) - xxx
4.	Saat menerima tambahan dana kas kecil	Kas Kecil (D) xxx - Kas (K) - xxx
5.	Saat pengurangan dana kas kecil	Kas (D) xxx - Kas Kecil (K) - xxx
6.	Penyesuaian akhir periode	Berbagai biaya (D) xxx - Kas Kecil (K) - xxx
7.	Jurnal pembalik awal periode	Kas Kecil (D) xxx - Berbagai biaya - xxx

b. Metode Dana Berfluktuasi (*Fluctuation Fund Method*)

Dalam metode dana berfluktuasi jumlah saldo kas kecil relatif berubah-ubah selama periode berjalan. Perubahan jumlah saldo kas kecil ini disebabkan karena pemakaian kas untuk pembayaran biaya-biaya maupun pengisian kembali dana kas kecil. Setiap pengeluaran yang terjadi dicatat dalam jurnal sehingga mengakibatkan saldo kas kecil berkurang, demikian sebaliknya jika ada pengisian kembali.

Dalam metode ini pengelolaan dana kas kecil dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Transaksi pembentukan dana kas kecil dicatat dalam jurnal pengeluaran kas dengan cara mendebit rekening kas kecil dan mengkredit rekening kas.
- 2) Setiap transaksi pemakaian dana kas kecil dicatat dalam jurnal pengeluaran kas, sehingga saldo kas kecil berfluktuasi.
- 3) Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan secara periodik atau ketika saldo dana tersebut mencapai tingkat minimum. Besarnya pengisian kembali dana kas kecil disesuaikan dengan keperluan.

No	Keterangan	Jurnal
1.	Saat pembentukan kas kecil	Kas Kecil (D) xxx - Kas (K) - xxx
2.	Saat penggunaan dana kas kecil	Berbagai biaya (D) xxx - Kas Kecil (K) - xxx
3.	Saat menerima tambahan dana kas kecil	Kas Kecil (D) xxx - Kas (K) - xxx
4.	Saat pengisian kembali dana kas kecil	Kas Kecil (D) xxx - Kas (K) - xxx

c. Perbedaan Metode Dana Tetap dan Tidak Tetap

Berikut perbedaan antara metode dana tetap dan tidak tetap (fluktuasi):

No.	Metode Dana Tetap	Metode Dana Berfluktuasi
1.	Saldo rekening kas kecil selalu tetap.	Saldo rekening kas kecil selalu berubah-ubah.
2.	Pengeluaran kas kecil akan dicatat saat pengisian kembali.	Setiap pengeluaran kas kecil dicatat dalam jurnal.
3.	Buku kas kecil hanya berfungsi sebagai alat kontrol dan tidak dapat <i>diposting</i> dalam buku besar.	Buku kas kecil berfungsi sebagai jurnal dan akan <i>diposting</i> dalam buku besar.

4.	Membutuhkan jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan beberapa transaksi yang belum dicatat dalam jurnal	Tidak membutuhkan jurnal penyesuaian karena saldo kas kecil telah menunjukkan saldo yang sebenarnya.
----	--	--

4. Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil dan Sisa Dana Kas Kecil

Penghitungan mutasi dana kas kecil disesuaikan dengan metode pencatatan kas kecil yang digunakan. Perhitungan jumlah pemakaian dana kas kecil dan sisa dana kas kecil disesuaikan dengan pengeluaran-pengeluaran transaksi dana kas kecil dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran kemudian mengurangkannya pada saldo dana kas kecil, sehingga akhirnya didapat sisa dana kas kecil.

- ✓ Saldo awal kas kecil = saldo awal ketika kas kecil dibentuk pada periode tertentu
- ✓ Jumlah pemakaian dana kas kecil = jumlah kas kecil yang dikeluarkan sesuai periode tertentu (cara menghitungnya dengan cara menjumlahkan jumlah kas kecil yang dikeluarkan)
- ✓ Saldo akhir kas kecil = jumlah saldo kas kecil pada akhir periode
- ✓ Cara menghitung saldo akhir kas kecil ketika belum diisi yaitu:
saldo akhir = saldo awal - pemakaian dana kas kecil
- ✓ Jika saldo akhir kas kecil telah diisi kembali cara menghitungnya:
 - Jika menggunakan metode pencatatan dana tetap
Saldo akhir = saldo awal
 - Jika menggunakan metode pencatatan dana fluktuatif
Saldo akhir = saldo awal - pemakaian + jumlah pengisian dana kas

Contoh soal:

1 Mei	PT. Gelar membentuk dana kas kecil Rp 1.000.000,00 dengan menarik cek sebesar Rp 1.000.000,00.
15 Mei	Membayar listrik dan telepon Rp 200.000,00
17 Mei	Membeli perlengkapan kantor Rp 150.000,00
20 Mei	Membayar langganan koran sebesar Rp 25.000,00
31 Mei	Dana kas kecil diisi kembali

Diminta hitunglah:

- Saldo awal kas kecil
- Besarnya dana kas kecil yang digunakan pada bulan mei?
- Berapa sisa kas kecil pada tanggal 20 Mei?
- Berapa besarnya dana untuk mengisi kas kecil pada metode dana tetap dan berapa saldo akhir dana kas kecil?
- Jika pada metode fluktuasi kas kecil diisi sebesar Rp 500.000,00 berapakah saldo akhir dana kas kecil?
- Berapa saldo awal kas kecil pada tanggal 1 Juni jika menggunakan metode dana tetap dan fluktuatif?

Jawab:

- Saldo awal kas kecil yaitu Rp 1.000.000,00 pada pembentukan dana kas kecil pada 1 Mei. Pada metode dana tetap saldo selalu sama. Pada metode dana berfluktuasi saldo awal bulan berikutnya dapat berubah jumlahnya karena pengisian kembali saldo dana kas kecil yang sesuai kebutuhan dan kebijakan manajemen.
- Besarnya dana yang digunakan pada bulan Mei yaitu:

15 Mei Membayar listrik dan telepon	Rp 200.000,00
17 Mei Membeli perlengkapan kantor	Rp 150.000,00
20 Mei Membayar langganan koran	<u>Rp 25.000,00+</u>
Jumlah dana yang digunakan	Rp 375.000,00

Namun pada metode dana tetap ini pada saat penggunaan dana tidak dibuat jurnal

- c. Sisa kas kecil pada 20 Mei yaitu:

Saldo awal kas kecil	Rp 1.000.000,00
Dana yang sudah digunakan	<u>(Rp 375.000,00)</u>
Sisa kas 20 Mei	Rp 625.000,00

- d. Besarnya dana yang digunakan untuk mengisi dana kas kecil pada metode dana tetap sama dengan besarnya dana yang sudah digunakan yaitu Rp 375.000,00. Sehingga dengan demikian saldo akhir dana kas kecil akan sama dengan saldo awal kas kecil yaitu sebesar Rp 1.000.000,00.

- e. Jika dana kas kecil diisi Rp 500.000,00 maka:

Saldo kas	Rp 625.000,00
Pengisian kembali	<u>Rp 500.000,00+</u>
Saldo akhir	Rp 1.125.000,00

- f. Jika menggunakan metode fluktuatif saldo awal kas kecil pada 1 Juni mengikuti saldo akhir dana sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.125.000,00.

Jika menggunakan metode dana tetap saldo awal 1 Juni yaitu sama dengan saldo awal bulan sebelumnya dan sama seperti saldo akhir kas kecil yaitu sebesar Rp 1.000.000,00

Lampiran 3

SOAL *PRETEST* DAN *POST TEST*

KD Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil

Petunjuk Mengerjakan:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan menuliskan jawaban di lembar jawaban yang tersedia!
3. Jawaban harusurut sesuai nomor.

A. Soal Pilihan Ganda

1. Apa yang dimaksud dengan mutasi dana kas kecil?
 - a. Perubahan kas yang diakibatkan oleh adanya transaksi-transaksi yang meliputi penerimaan dan pengeluaran dana kas kecil.
 - b. Perubahan kas yang diakibatkan karena adanya pembukuan kas kecil.
 - c. Perputaran kas sebagai akibat dari aktivitas perusahaan.
 - d. Perubahan kas karena penyediaan dana kas yang kecil
 - e. Perbedaan kas karena adanya aktivitas perusahaan.
2. Manakah pernyataan berikut yang kurang tepat?
 - a. Saldo awal kas kecil dengan metode dana tetap selalu sama tiap periodenya selalu sama.
 - b. Saldo awal kas kecil dengan metode fluktuatif dapat berubah-ubah sesuai kebijakan manajemen.
 - c. Pada metode dana tetap saldo awal kas kecil besarnya akan sama dengan saldo akhir.
 - d. Pada metode dana fluktuatif saldo awal kas kecil besarnya tidak selalu sama dengan saldo akhir.
 - e. Saldo awal kas kecil dengan metode dana tetap dapat berubah-ubah sesuai kebijakan manajemen.

3. Pada pencatatan dana kas kecil metode dana tetap, setelah diisi kembali sebesar Rp 300.000,00 saldo akhir dana kas kecil menunjukkan angka Rp 800.000,00. Dengan demikian berapakah saldo awal dana kas kecil tersebut?
- Tidak bisa dihitung
 - Rp 300.000,00
 - Rp 800.000,00
 - Rp 500.000,00
 - Rp 1.100.000,00
4. Perhatikan bukti transaksi di bawah ini:

PT Maju Jl. Jogja Solo No. 2 Prambanan		Tanggal : 9 januari 2014 No BPKK : 001 No PPKK : Pem/001	
Bukti Pengeluaran Kas Kecil			
No	No. Bukti	Keterangan	Jumlah
1.	20/Tk/14	Kertas HVS 10 rim	Rp 330.000,00
Terbilang: Tiga ratus tiga puluh ribu rupiah			Rp 330.000,00
Dibayar oleh: Bagaian pengelolaan kas kecil		Disetujui oleh: Kepala bagian pemasaran	Dibuat oleh: Bagian pemasaran

Berdasarkan bukti transaksi tersebut data apa yang dapat anda ketahui?

- Saldo awal dana kas kecil Rp 330.000,00
 - Penggunaan dana kas kecil Rp 330.000,00
 - Sisa dana kas kecil Rp 330.000,00
 - Saldo akhir dana kas kecil Rp 330.000,00
 - Selisih kas Rp 330.000,00
5. Berikut ini merupakan salah satu bukti transaksi. Berdasarkan bukti transaksi di bawah ini informasi apa yang anda dapatkan?

Klaten

Bukti Kas Keluar			
Dibayar kepada: Pemegang Kas Kecil			
Tanggal	Rekening debit	Keterangan	Jumlah
2014 Januari 5	1112	Kas kecil (pembentukan kas)	Rp 2.000.000,00
Terbilang: satu juta rupiah			Rp 2.000.000,00
Dibayar oleh:	Disetujui oleh:	Dibuat oleh:	
Bagian kasa	Manajer Keuangan	Bagian utang	

- a. Saldo awal kas kecil Rp 2.000.000,00
- b. Pemakaian dana kas kecil Rp 2.000.000,00
- c. Saldo akhir kas kecil Rp 2.000.000,00
- d. Sisa dana kas kecil Rp 2.000.000,00
- e. Selisih kas kecil Rp 2.000.000,00

Perhatikan data transaksi di bawah ini. Berikut merupakan data untuk soal nomor 6-9:

PT Kreatif menggunakan pencatatan kas kecil metode dana tetap. Berikut ini transaksi di PT Kreatif pada bulan Agustus 2015:

- Tanggal 1 membentuk dana kas kecil Rp 1.500.000,00
- Tanggal 5 membeli perlengkapan kantor Rp 300.000,00
- Tanggal 7 membayar listrik Rp 100.000,00
- Tanggal 18 membeli perlengkapan kantor Rp 50.000,00
- Tanggal 21 membayar langganan koran Rp 30.000,00
- Tanggal 25 membayar beban telepon Rp 120.000,00
- Tanggal 29 mengisi dana kas kecil

6. Berdasarkan keterangan di atas berapakah pemakaian dana kas kecil sampai tanggal 21 Agustus 2015?
 - a. Rp 30.000,00
 - b. Rp 450.000,00

- c. Rp 1.020.000,00
 - d. Rp 480.000,00
 - e. Rp 600.000,00
7. Berapakah dana kas kecil yang digunakan PT Kreatif selama bulan Agustus 2015?
- a. Rp 30.000,00
 - b. Rp 450.000,00
 - c. Rp 1.020.000,00
 - d. Rp 480.000,00
 - e. Rp 600.000,00
8. Berapakah sisa dana kas kecil PT Kreatif pada tanggal 25 Agustus 2015?
- a. Rp 600.000,00
 - b. Rp 900.000,00
 - c. Rp 1.380.000,00
 - d. Rp 1.500.000,00
 - e. Rp 1.020.000,00
9. Jika dana kas kecil sudah diisi, berapakah saldo akhir dana kas kecil PT Kreatif?
- a. Rp 600.000,00
 - b. Rp 900.000,00
 - c. Rp 1.380.000,00
 - d. Rp 1.500.000,00
 - e. Rp 1.020.000,00
10. PT Rasa menggunakan metode dana fluktuatif dalam pencatatan dana kas kecil. Pada bulan September 2015 pemakaian dana kas kecil PT Rasa sebesar Rp 700.000,00. Jika sisa dana kas kecil PT Rasa bulan September 2015 sebesar Rp 725.000,00. Kemudian manajemen menentukan kebijakan pengisian dana kas kecil pada bulan tersebut sebesar Rp 400.000,00. Berapakah saldo akhir dana kas kecil PT Rasa?
- a. Rp 700.000,00
 - b. Rp 725.000,00

- c. Rp 1.125.000,00
- d. Rp 1.025.000,00
- e. Rp 400.000,00

B. Soal Uraian

1. PT Dela menggunakan pencatatan dana kas kecil metode dana tetap. Perhatikan bukti transaksi di bawah ini:

PT Dela Jl. Jogja Solo No. 10 Prambanan			No. PPK3 : 001 Tanggal : 28 /02/ 2015	
Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil				
Tanggal	No. BPKK	No. Rek	Keterangan	Jumlah
3 Feb 2015	01	5310	Pembelian perlengkapan	Rp 250.000,00
14 Feb 2015	02	5410	Bayar listrik	Rp 100.000,00
20 Feb 2015	03	5510	Bayar air & tlp	Rp 150.000,00
Jumlah BPKK				Rp 500.000,00
Saldo tunai kas kecil				Rp 1.000.000,00
Jumlah PPK3				Rp 500.000,00
Jumlah Dana Kas Kecil				Rp 1.500.000,00
Dibayar oleh:		Disetujui oleh:		Dibuat oleh:
Bagian Kasa		Manajer Keuangan		Bagian pengelola kas kecil

Diminta:

- a. Berapa saldo awal kas kecil PT Dela?
 - b. Berapa total penggunaan dana kas kecil PT Dela selama bulan Februari 2015?
2. PT Cheris mengisi dana kas kecil sebesar Rp 890.000,00. Jika PT Cerish menggunakan metode pencatatan dana tetap berapa jumlah dana kas kecil yang sudah digunakan PT Cheris? Berikan alasannya!

KUNCI JAWABAN

A. Soal Pilihan Ganda (Skor per butir 1)

1. A
2. E
3. C
4. B
5. A
6. D
7. E
8. B
9. D
10. C

B. Soal Uraian (Skor per butir 5)

1. PT Dela menggunakan pencatatan dana tetap, maka:
 - a. Saldo awal kas kecil PT Dela Rp 1.500.000,00
 - b. Total penggunaan dana kas kecil selama bulan Februari Rp 500.000,00
2. PT Chervis sudah menggunakan dana kas kecil sebesar Rp 890.000,00. Alasannya yaitu karena PT Chervis menggunakan metode pencatatan dana tetap maka jumlah dana yang digunakan akan sama dengan jumlah dana ketika mengisi kas kecil yaitu sebesar Rp 890.000,00.

Pedoman Penilaian:

Bobot nilai pilihan ganda = 1

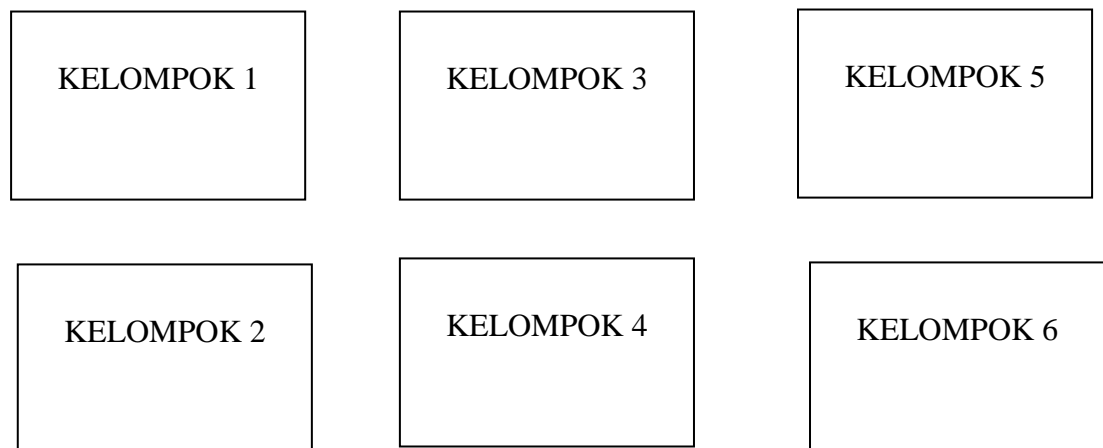
Bobot nilai uraian = 5

Nilai akhir = (nilai pilihan ganda + nilai uraian) x 5

Lampiran 5

DAFTAR KELOMPOK SIKLUS I
KELAS X AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN
KLATEN

<p>KELOMPOK 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ASRI WURYANI 2. MEI WULANDARI 3. YUNI MARINDA 4. SEIVI PEBRIANI 	<p>KELOMPOK 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SITI FATIMAH 2. MELANI DITA 3. SURATI 4. FATIMAH RAMADHANI 	<p>KELOMPOK 3:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. RISA LESTARI 2. OKTAVIA KRISTIANI 3. AMBAR MEGAWATI 4. AINI WIDI ASTUTI
<p>KELOMPOK 4:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. YUNI RAHAYU 2. YULIANA EKA 3. NIA SETYAWATI 4. SRI NIKEN AYU 	<p>KELOMPOK 5:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. HUSNIATUL NUR S. 2. WAHYUNING LUH PALUPI 3. HUSNUL JUNAIDAH 4. NGAISAH 	<p>KELOMPOK 6:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. AFNITA BUDI KISMULIA SARI 2. MERLIANA 3. OKTAVIA YULIANA 4. DIAH AYU STIANINGSIH

DENAH LOKASI TEMPAT DUDUK KELOMPOK**SIKLUS I**


Lampiran 6

**DAFTAR NILAI SIKLUS I KELAS X AKUNTANSI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN**

NO	NAMA	NILAI PRETEST	KETUNTAS AN (KKM 76)	NILAI POST TEST	KETUNTAS AN (KKM 76)
1	Afninta Budi Kismulia	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
2	Aini Widiastuti	35	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
3	Ambar Megawati	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
4	Asri Wuryani	95		95	Tuntas
5	Diah Ayu Setyaningsih	70	Tidak Tuntas	95	Tuntas
6	Fatimah Ramadhani	90	Tuntas	100	Tuntas
7	Husniatul Nur S.	25	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
8	Husnul Junaidah	75	Tidak Tuntas	95	Tuntas
9	Mei Wulandari	15	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
10	Melani Dita R.	20	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
11	Merliana Anggraini Putri	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
12	Ngaisah	10	Tidak Tuntas	45	Tidak Tuntas
13	Nia Setyawati	25	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
14	Oktavia Kristiani	85	Tuntas	95	Tuntas
15	Oktavia Yuliana	80	Tuntas	95	Tuntas
16	Risa Lestari	25	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
17	Selvi Pebriani	50	Tidak Tuntas	75	Tidak Tuntas
18	Siti Fatimah	55	Tidak Tuntas	75	Tidak Tuntas
19	Sri Niken Ayu	80	Tuntas	90	Tuntas

20	Surati	45	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
21	Syarifah Nur R.	-	-	-	-
22	Wahyuning Luh Palupi	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas
23	Wijayanti Fitriya	-	-	-	-
24	Yuliana Eka L	55	Tidak Tuntas	75	Tidak Tuntas
25	Yuni Marinda	45	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
26	Yuni Rahayu	35	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1.230		1.795	
Rata-rata kelas		51,25		74,79	
Ketuntasan Siswa		20,83%		41,67%	
Jumlah siswa tuntas KKM			5		10

Guru Mata Pelajaran,



Nurhayati, S.Pd
NBM. 957.658

Prambanan, 15 Februari 2016

Mahasiswa,



Anggrahini Dwi Puspitosari
NIM. 12803241038

Lampiran 7**CATATAN LAPANGAN SIKLUS I**

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Februari 2016

Kelas : X Akuntansi

Materi : Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil

Jam : 5-7

Jumlah siswa : 24

Catatan :

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 10.20 WIB. Seharusnya kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 10.15 WIB. Akan tetapi karena pada jam tersebut bertepatan dengan jam setelah istirahat, banyak siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas. Pada pertemuan kali ini ada 24 siswa yang mengikuti pelajaran, dua orang tidak berangkat dengan alasan satu siswa sedang ijin dan satu siswa sedang sakit. Guru membuka pelajaran pukul 10.20 WIB, kemudian *pre test* dilakukan pada pukul 10.25 WIB hingga pukul 10.45 WIB. Pada saat *pre test* beberapa siswa bertanya kepada temannya. Setelah kegiatan *pre test* guru menjelaskan secara singkat mengenai materi menghitung mutasi dana kas kecil selama 20 menit. Pada saat guru menjelaskan, peneliti dibantu observer mengoreksi jawaban siswa karena nilai *pre test* dijadikan dasar untuk membentuk kelompok. Pada saat guru menjelaskan, 6 siswa asyik mengobrol dan tidak memperhatikan. Beberapa siswa juga tidak menyimak *handout* yang sudah dibagikan.

Pukul 11.06 WIB siswa dibagi ke dalam enam kelompok kecil dan masing-masing kelompok mendapatkan Teka-Teki Akuntansi untuk dikerjakan selama 25 menit. Pada saat mengerjakan siswa terlihat antusias mengerjakan, namun ada 4 siswa yang terlihat gaduh tidak segera mengerjakan. Guru pun menegur siswa untuk melanjutkan mengerjakan soal Teka-Teki Akuntansi. Beberapa siswa aktif bertanya kepada guru juga aktif berdiskusi dengan temannya. Beberapa siswa mengeluh jawaban tidak cocok dengan jumlah kolom di Teka-Teki Akuntansi,

akhirnya mereka berdiskusi dengan temannya mencari penyebab jawaban yang tidak sesuai dengan jumlah kolom. Siswa juga tidak ada yang terlihat bermain gadget, hanya saja beberapa siswa yang masih bingung tidak segera mengerjakan dan melihat temannya mengerjakan soal. Beberapa siswa juga terlihat tidak membaca *handout* yang sudah dibagikan pada saat mengerjakan TTA. Hambatan yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran antara lain siswa belum paham benar cara bermain TTA dan siswa kurang membaca *handout* sehingga siswa susah memahami materi. Pukul 11.40 siswa mengumpulkan jawaban TTA, kemudian guru dan siswa bersama-sama membahas TTA sampai pada pukul 12.05. Guru kemudian menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dilalui dan melanjutkannya dengan *post test*.

LAMPIRAN 3: PENELITIAN SIKLUS 1I

- 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- 2. Materi Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil**
- 3. Soal *Pre Test* dan Soal *Post Test***
- 4. Lembar Jawaban Siklus 1I**
- 5. Daftar Kelompok dan Denah Kelompok**
- 6. Nilai Siklus II**
- 7. Catatan Lapangan**

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- I. Satuan Pendidikan** : SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN
Kelas/Semester : X (Sepuluh) / Genap
Program Studi Keahlian: Keuangan
Kompetensi Keahlian : Akuntansi
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan Akuntansi
Pertemuan ke : 5
Durasi Pembelajaran : 3 jam @ 45 menit
- II. Standar Kompetensi** : Memproses Dokumen Dana Kas Kecil
- III. Kompetensi Dasar** : Menghitung Selisih Dana Kas Kecil
- IV. Indikator** :
1. Dapat menghitung selisih dana kas kecil
 2. Dapat memverifikasi selisih dana kas kecil
 3. Dapat menentukan kewajaran selisih dana kas kecil
- V. Tujuan Pembelajaran** :
- Setelah pembelajaran ini siswa diharapkan :
1. Mampu menghitung selisih dana kas kecil
 2. Mampu memverifikasi selisih dana kas kecil
 3. Mampu menentukan kewajaran selisih dana kas kecil
- VI. Materi Ajar** :
1. Menghitung Selisih Dana Kas Kecil

Dalam pemeriksaan dana kas kecil seringkali terjadi selisih antara catatan buku kas kecil dengan perhitungan fisik. Jika menurut perhitungan fisik dana kas kecil lebih besar daripada yang tercatat pada buku kas kecil disebut selisih dana kas lebih. Sedangkan jika

perhitungan fisik dana kas kecil lebih sedikit daripada yang tercatat pada buku kas kecil disebut selisih dana kas kurang. Selisih kas dapat terjadi karena:

- a. Kesalahan pencatatan.
- b. Adanya pembayaran yang ada nilai recehan kemudian dibulatkan ke atas atau bawah.
- c. Adanya uang palsu.
- d. Kehilangan akibat kekeliruan saat melakukan transaksi.
- e. Kekeliruan sewaktu menukar uang
- f. Sebab lain yang tidak diketahui.

2. Memverifikasi Selisih Dana Kas Kecil

a. Pemeriksaan Kas

Pemeriksaan kas dapat dilakukan secara mendadak tanpa memberitahu terlebih dahulu dengan cara yaitu:

- 1) Saldo kas perusahaan dicocokkan dengan keadaan fisik uang dan benda-benda kas lain yang ada pada kas perusahaan.
- 2) Adakan pengujian terhadap catatan-catatan dan kegiatan perusahaan.

b. Perhitungan Kas

Perhitungan Kas

Saldo kas pada awal periode	xxx
Ditambah:	
Jumlah penerimaan kas selama periode bersangkutan	<u>xxx</u> +
	xxx
Dikurangi:	
Jumlah pengeluaran kas selama periode bersangkutan	<u>(xxx)</u>
Saldo kas akhir periode	xxx

3. Kewajaran Selisih Kas

Selisih kas yang jumlahnya tidak material dapat dianggap sebagai kerugian perusahaan dan dicatat sebagai beban lain-lain. Sebaliknya, kas lebih yang tidak material dapat dianggap sebagai pendapatan lain-

lain. Namun jika selisih kas cukup besar dapat diketahui keberadaannya, dan dapat ditagih maka dianggap sebagai piutang. Jika tidak dapat ditagih, selisih kas dilaporkan sebagai rugi luar biasa.

VII. Metode Pembelajaran :

Team Accelerated Instruction

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin siswa untuk berdoa. b. Guru menanyakan kabar siswa, dan memeriksa kehadiran siswa. c. Apersepsi, guru mengaitkan pembelajaran yang lalu dan yang berhubungan dengan materi pokok yang akan diberikan. d. Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. e. Guru menyampaikan arti penting materi mengenai menghitung selisih dana kas kecil. f. Guru memberikan tes awal (<i>pre-test</i>) kepada siswa. 	25 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan secara singkat materi mengenai menghitung selisih dan kas kecil. 2) Guru memberikan <i>handout</i> materi menghitung selisih dana kas kecil kepada siswa. 	80 menit

	<p>3) Siswa membaca <i>handout</i> materi yang diberikan guru.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>Siswa dibagi dalam kelompok kecil. Guru memberi soal melalui media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Siswa dapat berdiskusi dalam mengerjakan soal, akan tetapi masing-masing individu memiliki kewajiban mengerjakan sendiri.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam menyelesaikan soal.</p> <p>2) Guru memberi umpan balik yang positif dan penguatan kepada siswa.</p> <p>3) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang masih belum berpartisipasi secara aktif.</p>	
<p>3.</p>	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa mengerjakan tes akhir (<i>post-test</i>).</p> <p>b. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Tindak Lanjut</p> <p>Guru menyampaikan materi pertemuan yang akan datang yaitu menghitung selisih dana kas kecil dan menutup pelajaran dengan doa dan salam</p>	<p>25 menit</p>

IX. Sumber Belajar

- a. Hendi Somantri. (2004). *Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang SMK Tingkat 1*. Bandung: Armico.
- b. Sumber lain (buku, internet) yang relevan.

X. Alat dan Media Belajar

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Lembar kerja siswa
4. Teka-Teki Akuntansi (TTA)

XI. Penilaian :

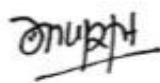
1. Jenis/teknik penilaian:
 - a. Pengetahuan : Tes Tertulis (Terlampir)
 - b. Keterampilan : praktek mengerjakan latihan soal
2. Bentuk instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan	Tes tertulis terkait dengan materi yang sedang dibahas, soal pilihan ganda dan uraian.	Sebelum dan sesudah pembelajaran
2.	Keterampilan	Ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas praktek berupa soal teka-teki akuntansi.	Saat pembelajaran berlangsung

Format Penilaian Hasil Pembelajaran

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Keterampilan	Nilai Akhir

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,



Nurhayati, S.Pd
NBM. 957.658

Prambanan, 11 Februari 2016

Mahasiswa,



Anggrahini Dwi Puspitosari
NIM. 12803241038

Lampiran 2

Modul Menghitung Selisih Dana Kas Kecil

A. Pengertian Selisih Dana Kas Kecil

Dana kas kecil terjadi karena adanya selisih antara catatan buku kas kecil dengan perhitungan secara fisik. Perbedaan kas tersebut ditampung dalam rekening yang bernama selisih kas. Selisih kas kecil dibagi menjadi dua, yaitu selisih kas kurang atau *cash shortage* dan selisih kas lebih atau *cash overage*.

- Selisih kas lebih atau *cash overage* yaitu perhitungan fisik dana kas kecil lebih besar daripada yang tercatat pada buku kas kecil.
- Selisih kas kurang atau *cash shortage* yaitu perhitungan fisik dana kas kecil lebih kecil daripada yang tercatat pada buku kas kecil.

Pencatatan terhadap selisih kas pada akhir periode yaitu:

- Jika selisih kas kecil lebih, dianggap sebagai pendapatan, dalam laporan laba rugi diinformasikan sebagai pendapatan diluar usaha.
- Jika selisih kas kurang, dianggap sebagai beban, dalam laporan laba rugi diinformasikan sebagai beban diluar usaha.

B. Penyebab Terjadinya Selisih Dana Kas Kecil

Penyebab terjadinya selisih kas dapat diketahui maupun tidak diketahui. Beberapa penyebab selisih kas terjadi karena:

- g. Kesalahan pencatatan.
- h. Adanya pembayaran yang ada nilai recehan kemudian dibulatkan ke atas atau bawah.
- i. Adanya uang palsu.
- j. Kehilangan akibat kekeliruan saat melakukan transaksi.
- k. Penerimaan maupun pengeluaran belum dicatat.
- l. Sebab lain yang tidak diketahui.

C. Memverifikasi Selisih Dana Kas Kecil

1. Pemeriksaan Kas

Pemeriksaan kas dapat dilakukan secara mendadak tanpa memberitahu terlebih dahulu dengan cara yaitu:

- 3) Saldo kas perusahaan dicocokkan dengan keadaan fisik uang dan benda-benda kas lain yang ada pada kas perusahaan.
- 4) Adakan pengujian terhadap catatan-catatan dan kegiatan perusahaan.

2. Perhitungan Kas

Perhitungan kas dapat dilakukan oleh petugas yang tidak terkait dengan pengelolaan kas dan diamati oleh saksi yang telah ditunjuk. Hasil perhitungan dilaporkan secara rinci mengenai jenis dan banyaknya nilai per satuan. Jumlah uang harus sama dengan catatan pada laporan kas. Kemudian hasil perhitungan dicatat dalam berita acara. Perhitungan kas yaitu:

Perhitungan Kas

Saldo kas pada awal periode	xxx
Ditambah:	
Jumlah penerimaan kas selama periode bersangkutan	<u>xxx+</u>
	xxx
Dikurangi:	
Jumlah pengeluaran kas selama periode bersangkutan	<u>(xxx)</u>
Saldo kas akhir periode	xxx

Contoh berita acara perhitungan kas:

PT ABC

Berita Acara Perhitungan Kas

30 Juni 2015

a. Menurut catatan kas

Saldo tanggal 7 Juni 2015	Rp 1.000.000,00
Penerimaan kas tanggal 7-27 Juni 2015	<u>Rp 4.500.000,00+</u>
	Rp 5.500.000,00
Pengeluaran kas tanggal 7-27 Juni 2015	<u>(Rp 500.000,00)</u>

Saldo kas 27 Juni 2015 **Rp 5.000.000,00**

b. Perhitungan fisik saldo kas

Saldo kas sebesar Rp 5.000.000,00 terdiri dari:

1. Uang Kertas

25 lembar @ Rp 100.000,00	Rp 2.500.000,00
10 lembar @ Rp 50.000,00	Rp 500.000,00
30 lembar @ Rp 20.000,00	Rp 600.000,00
100 lembar @ Rp 10.000,00	Rp 1.000.000,00
20 lembar @ Rp 5.000,00	Rp 100.000,00
80 lembar @ Rp 2.000,00	Rp 160.000,00
40 lembar @ Rp 1.000,00	<u>Rp 40.000,00+</u>
Jumlah uang kertas	Rp 4.900.000,00

2. Uang Logam

85 keping @ Rp 1.000,00	Rp 85.000,00
30 keping @ Rp 500,00	<u>Rp 15.000,00+</u>
Jumlah uang logam	<u>Rp 100.000,00+</u>

Jumlah fisik kas tanggal 27 Juni 2015 **Rp 5.000.000,00**

Berita acara pemeriksaan kas kecil tersebut menunjukkan kesamaan antara jumlah saldo fisik kas dengan pengeloan kas kecil yaitu keduanya menunjukkan angka Rp 5.000.000,00.

D. Kewajaran Selisih Kas Kecil

Selisih kas yang jumlahnya tidak material dapat dianggap sebagai kerugian perusahaan dan dicatat sebagai beban lain-lain. Sebaliknya, kas lebih yang tidak material dapat dianggap sebagai pendapatan lain-lain. Namun jika selisih kas cukup besar dapat diketahui keberadaannya, dan dapat ditagih maka dianggap sebagai piutang. Jika tidak dapat ditagih, selisih kas dilaporkan sebagai rugi luar biasa.

E. Menghitung Selisih Dana Kas Kecil

Perusahaan yang mengelola dana kas kecil menggunakan metode dana tetap, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap besarnya dana yang disediakan harus sama dengan jumlah unsur-unsur berikut:

- a. Uang tunai yang ada pada pemegang kas kecil
- b. Jumlah rupiah buti-bukti pengeluaran kas kecil (BPKK) yang belum mendapat penggantian
- c. Jumlah rupiah surat permintaan pengeluaran kas kecil (PPKK) yang bukti pengeluaran kas kecilnya belum diterima oleh pemegang dana kas kecil.

Apabila perusahaan mengelola dana kas kecil dengan metode fluktuasi maka pemeriksaan dapat dilakukan melalui pemeriksaan buku jurnal kas kecil, verifikasi dokumen-dokumen mutasi dana kas kecil, dan perhitungan fisik uang yang ada pada pemegang dana kas kecil. Dalam metode fluktuasi, jika ditemukan kekeliruan besarnya dana kas kecil yang disediakan harus sama dengan uang tunai ditambah jumlah rupiah bukti pengeluaran kas kecil yang ada pada pemegang dana kas kecil. Ini artinya:

- ✓ Dana kas kecil yang disediakan = uang tunai secara fisik + jumlah pengeluaran.
- ✓ Selisih dana kas = selisih antara perhitungan secara fisik dengan pencatatan kas

atau

- ✓ Selisih dana kas = dana kas kecil yang disediakan – (uang tunai secara fisik + jumlah pengeluaran)

Perbedaan antara jumlah saldo kas kecil yang telah dikeluarkan dengan bukti pemakaian kas kecil terjadi karena beberapa sebab. Hal tersebut akan mengakibatkan jumlah saldo kas kecil yang diisi kembali tidak sesuai dengan bukti pengeluaran kas kecil, untuk itu perlu dilakukan penyesuaian (*adjustment*). Pemegang dana kas kecil akan meminta pengisian kembali kas kecil sebesar jumlah yang telah dibayarkan kepada pemakai kas kecil sesuai dengan permintaan pemakaian kas kecil (PPKK), sehingga saldo kas kecil akan sama seperti saat pembentukan awal atau periode sebelumnya.

- Jurnal untuk selisih kas kecil lebih yaitu:

Kas	xxx	-
Selisih kas	-	xxx

Contoh soal:

Pada saat pemeriksaan kas PT Selalu ditemukan data besarnya kas menurut catatan fisik sebesar Rp 17.980.000,00 sedangkan saldo kas menurut catatan buku kas menunjukkan saldo debit sebesar Rp 17.890.000,00.

Maka PT Selalu mengalami selisih kas lebih sebesar:

$$\text{Rp } 17.980.000,00 - \text{Rp } 17.890.000,00 = \text{Rp } 90.000,00$$

Selisih kas sebesar Rp 90.000,00 merupakan selisih kas lebih, karena dana kas secara fisik lebih besar daripada kas dalam catatan. Sehingga jurnalnya:

Kas	Rp 90.000,00	-
Selisih kas	-	Rp 90.000,00

- Kemudian jika terjadi selisih kas kurang jurnalnya yaitu:

Selisih kas	xxx	-
Kas	-	xxx

Contoh soal:

Pada saat pemeriksaan kas PT XYZ ditemukan data besarnya kas menurut catatan fisik sebesar Rp 22.345.000,00 sedangkan saldo kas menurut catatan buku kas menunjukkan saldo debit sebesar Rp 22.534.000,00.

Maka PT XYZ mengalami selisih kas:

$$\text{Rp } 22.534.000,00 - \text{Rp } 22.345.000,00 = \text{Rp } 189.000,00$$

Selisih kas yang terjadi PT XYZ sebesar Rp 189.000,00 merupakan selisih kas kurang, hal ini karena jumlah dari kas secara fisik lebih sedikit dari jumlah pencatatan. Maka penyesuaiannya:

Selisih kas	Rp 189.000,00	-
Kas	-	Rp 189.000,00

Contoh soal selisih dana kas kecil:

1. PT VEE melakukan pemeriksaan dana kas kecil pada Desember 2015.

Penghitungan dana secara fisik diketahui sebesar Rp 416.000,00.

Kemudian penghitungan terhadap pengeluaran kas kecil berdasarkan bukti transaksi sebagai berikut:

BPKK No 113 sebesar Rp 182.000,00

BPKK No 114 sebesar Rp 109.700,00

Ternyata ditemukan salah hitung yang mengakibatkan PT VEE mengalami selisih kas. PT VEE menyediakan dana Rp 700.000,00 untuk kas kecil metode fluktuatif. Hitunglah selisih kas yang ada di PT VEE!

Jawab:

PT VEE menyediakan dana kas kecil Rp 700.000,00, sehingga seharusnya jumlah dana secara fisik ditambah dengan jumlah pengeluaran sama sebesar Rp 700.000,00. Sehingga langkah awal menghitung yaitu:

Jumlah saldo uang Desember 2015 Rp 416.000,00

Kemudian ditambahkan dengan pengeluaran PT VEE berdasarkan bukti transaksi

Bukti pengeluaran kas kecil:

BPKK No 113 sebesar Rp 182.000,00

BPKK No 114 sebesar Rp 109.700,00+

Jumlah BPKK Rp 291.700,00+

Jumlah dana kas kecil Rp 707.700,00

Kemudian sisa dana yang tersisa dengan dana yang sudah dipakai dibandingkan dengan dana kas kecil yang disediakan PT VEE.

Dana kas kecil yang disediakan (Rp 700.000,00)

Maka terjadi selisih kas **Rp 7.700,00**

Berdasarkan perhitungan tersebut PT VEE mengalami selisih kas sebesar Rp 7.700,00. Selisih ini merupakan selisih kas lebih karena penghitungan secara fisik lebih besar daripada catatan buku.

2. PT KL melakukan pemeriksaan dana kas kecil dan ternyata terjadi selisih kas. Penghitungan dana secara fisik diketahui:

Uang kertas:

3 buah @ Rp 100.000,00

3 buah @ Rp 50.000,00

Uang logam:

7 buah @ Rp 500,00

Kemudian penghitungan terhadap pengeluaran kas kecil adalah Rp 300.000,00. Ternyata ditemukan adanya kesalahan pencatatan yang mengakibatkan terjadinya selisih kas. Jika PT KL menyediakan dana kas kecil sebesar Rp 750.000,00. Hitung besarnya selisih kas di PT KL!

Jawab:

PT KL menyediakan dana kas kecil sebesar Rp 750.000, maka seharusnya perhitungan dana kas fisik yang tersedia ditambah dengan pengeluaran yang terjadi jumlahnya sama dengan besarnya dana kas kecil yang disediakan. oleh karena itu langkah pertama yaitu menghitung dana secara fisik.

Hasil perhitungan uang fisik tunai:

- a. Uang kertas:

3 buah @ Rp 100.000,00 = Rp 300.000,00

3 buah @ Rp 50.000,00 = Rp 150.000,00

- b. Uang logam:

7 buah @ Rp 500,00 = Rp 3.500,00+

Jumlah saldo	Rp 453.500,00
Jumlah pengeluaran	<u>Rp 300.00,00+</u>
Jumlah dana kas kecil	Rp 753.500,00

Jumlah uang secara fisik ditambah jumlah pengeluaran menunjukkan Rp 753.500,00 sedangkan PT KL hanya menyediakan dana sebesar Rp 750.000,00. Maka:

Jumlah dana kas kecil	Rp 753.500,00
Dana kas kecil	<u>(Rp 750.000,00)</u>
Maka terjadi selisih kas	Rp 3.500,00

Lampiran 3

SOAL *PRETEST* DAN *POST TES* MENGHITUNG SELISIH DANA KAS KECIL

Petunjuk mengerjakan:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan menuliskan jawaban di lembar jawaban yang tersedia!
3. Kerjakanlah dari soal yang menurut anda paling mudah.

A. Soal Pilihan Ganda

1. Apakah yang dimaksud dengan selisih dana kas kecil?
 - a. Selisih kas karena adanya selisih antara catatan buku kas kecil dengan perhitungan kas secara fisik.
 - b. Perbedaan kas karena adanya aktivitas perusahaan.
 - c. Perubahan kas yang diakibatkan oleh adanya transaksi-transaksi yang meliputi penerimaan dan pengeluaran dana kas kecil.
 - d. Perbedaan jumlah kas dalam jumlah yang kecil sehingga tidak mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.
 - e. Selisih uang yang menimbulkan kerugian perusahaan.
2. Manakah yang termasuk penyebab terjadinya selisih dana kas kecil?
 - a. Pemilik perusahaan mengambil dana kas untuk keperluan pribadi.
 - b. Bagian keuangan salah mencatat kas yang dikeluarkan untuk membayar listrik, seharusnya Rp 125.000,00 dicatat menjadi Rp 215.000,00.
 - c. Seorang karyawan membayar barang dagang menggunakan cek sebesar Rp 1.200.000,00.
 - d. Karyawan PT Sentosa menerima bingkisan yang dibeli dari dana kas perusahaan.
 - e. PT Cerdas sedang dilakukan pemeriksaan dana kas kecil.

3. Seorang kasir di sebuah supermarket setelah dilakukan pemeriksaan ternyata terjadi selisih kas akibat pembulatan jumlah kembalian uang. Apakah karyawan tersebut dapat dikatakan menyeleweng? Manakah pernyataan berikut ini yang paling tepat?
 - a. Ya, karena pembulatan tersebut mengakibatkan keuntungan bagi karyawan tersebut
 - b. Ya, karena terjadi selisih kas
 - c. Ya, karena perhitungan fisik uang berbeda dengan pencatatan kas
 - d. Tidak, karena pembulatan dilakukan akibat jumlah nilai uang yang tidak genap
 - e. Tidak, karena karyawan tersebut tidak mencuri
4. Pada saat pemeriksaan kas PT GG ditemukan data besarnya kas menurut catatan fisik sebesar Rp 1.870.000,00 sedangkan saldo kas menurut catatan buku kas menunjukkan saldo debit sebesar Rp 1.780.000,00. Berdasarkan data tersebut berapakah selisih kas yang terjadi?
 - a. Rp 1.870.000,00
 - b. Rp 1.780.000,00
 - c. Rp 90.000,00
 - d. Rp 110.000,00
 - e. Rp 3.650.000,00
5. Pada saat pemeriksaan kas PT JJ ditemukan data besarnya kas menurut catatan fisik sebesar Rp 22.345.000,00 sedangkan saldo kas menurut catatan buku kas menunjukkan saldo debit sebesar Rp 22.534.000,00. Berapa selisih kas yang terjadi dan merupakan selisih kas apa?
 - a. Selisih kas yang terjadi sebesar Rp 211.000,00 merupakan selisih kas lebih.

- b. Selisih kas yang terjadi sebesar Rp 211.000,00 merupakan selisih kas kurang.
 - c. Selisih kas yang terjadi sebesar Rp 198.000,00 merupakan selisih kas kurang.
 - d. Selisih kas yang terjadi sebesar Rp 189.000,00 merupakan selisih kas lebih.
 - e. Selisih kas yang terjadi sebesar Rp 189.000,00 merupakan selisih kas kurang.
6. Apa yang dimaksud dengan *cash overage*?
- a. Selisih kas lebih
 - b. Selisih kas kurang
 - c. Selisih kas
 - d. Kas kecil
 - e. Keuntungan kas
7. PT X terjadi kesalahan pencatatan. Seharusnya uang yang masuk dicatat Rp 100.000,00 tetapi malah dicatat Rp 10.000,00. Kejadian ini mengakibatkan apa?
- a. Tidak terjadi apa-apa
 - b. Selisih kas kurang
 - c. Selisih kas lebih
 - d. Kas kecil
 - e. Keuntungan kas
8. PT Y terjadi kesalahan pencatatan. Seharusnya uang yang keluar dicatat Rp 100.000,00 tetapi malah dicatat Rp 10.000,00. Kejadian ini mengakibatkan apa?
- a. Tidak terjadi apa-apa
 - b. Selisih kas lebih
 - c. Kas kecil
 - d. Keuntungan kas
 - e. Selisih kas kurang

9. Diketahui terjadi *cash shortage* sebesar Rp 25.000,00 maka jurnalnya adalah ...

- | | | |
|----------------------|--------------|--------------|
| a. Selisih kas kecil | Rp 25.000,00 | |
| Kas kecil | | Rp 25.000,00 |
| b. Kas kecil | Rp 25.000,00 | |
| Selisih kas kecil | | Rp 25.000,00 |
| c. Kas | Rp 25.000,00 | |
| Kas kecil | | Rp 25.000,00 |
| d. Kas kecil | Rp 25.000,00 | |
| Kas | | Rp 25.000,00 |
| e. Kerugian | Rp 25.000,00 | |
| Kas kecil | | Rp 25.000,00 |

10. Perusahaan PT Relia melakukan pemeriksaan kas kecil, setelah dilakukan pemeriksaan ternyata terjadi kesalahan pencatatan beban listrik sebesar Rp 120.000,00 dicatat sebesar Rp 210.000,00. Jurnal koreksinya maka ...

- | | | |
|------------------|---------------|---------------|
| a. Beban listrik | Rp 120.000,00 | |
| Kas kecil | | Rp 120.000,00 |
| b. Beban listrik | Rp 210.000,00 | |
| Kas kecil | | Rp 210.000,00 |
| c. Kas kecil | Rp 90.000,00 | |
| Beban listrik | | Rp 90.000,00 |
| d. Beban listrik | Rp 90.000,00 | |
| Kas kecil | | Rp 90.000 |
| e. Beban listrik | Rp 90.000,00 | |
| Kas | | Rp 90.000 |

B. Soal Uraian:

- PT LG melakukan pemeriksaan dana kas kecil pada Desember 2015. Penghitungan dana secara fisik diketahui sebesar Rp 400.000,00.

Kemudian penghitungan terhadap pengeluaran kas kecil berdasarkan bukti transaksi sebagai berikut:

BPKK No 113 sebesar Rp 182.000,00

BPKK No 114 sebesar Rp 109.700,00

Ternyata ditemukan salah hitung yang mengakibatkan PT LG mengalami selisih kas. PT LG menyediakan dana Rp 700.000,00 untuk kas kecil metode fluktuatif. Hitunglah selisih kas yang ada di PT LG!

2. PT KK menggunakan metode fluktuasi dalam pencatatan kas kecil. Hasil perhitungan kas secara fisik PT KK pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu:

Uang kertas Rp 150.000,00

Uang logam Rp 21.300,00

Catatan kas kecil PT KK menunjukkan angka saldo kas kecil sebesar 171.500. Ternyata setelah ditelusuri terdapat perbedaan kas yang terjadi akibat kembalian di swalayan.

Diminta:

- a. Berapa selisih kas yang terjadi?
- b. Selisih kas yang terjadi kas kurang atau lebih? Mengapa?

KUNCI JAWABAN *PRE TEST* DAN *POST TEST* SIKLUS II

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda silang pada jawaban yang menurut anda paling tepat!

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E

B. Soal Uraian

1. Selisih kas yang terjadi di PT LG:

Jumlah saldo uang Desember 2015	Rp 400.000,00
Bukti pengeluaran kas kecil:	
BPKK No 113 sebesar	Rp 182.000,00
BPKK No 114 sebesar	<u>Rp 109.700,00+</u>
Jumlah BPKK	<u>Rp 291.700,00+</u>
Jumlah dana kas kecil	Rp 691.700,00
Dana kas kecil yang disediakan	<u>(Rp 700.000,00)</u>
Maka terjadi selisih kas kurang sebesar	Rp 8.300,00

2. a. Besarnya selisih kas:

Uang kertas	Rp 150.000,00
Uang logam	<u>Rp 21.300,00+</u>
Saldo uang secara fisik	Rp 171.300,00
Saldo di catatan	<u>(Rp 171.500,00)</u>
Selisih kas	Rp 200,00

b. Selisih kas yang terjadi merupakan selisih kas kurang. Alasannya karena saldo uang secara fisik lebih sedikit daripada saldo kas dicatatan.

Lampiran 5**DAFTAR KELOMPOK SIKLUS II****KELAS X AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN****KLATEN****KELOMPOK 1:**

1. SURATI
2. SYARIFAH NUR
3. AMBAR
MEGAWATI
4. AINI WIDI
ASTUTI

KELOMPOK 2:

1. ASRI WURYANI
2. NIA SETYAWATI
3. DIAH AYU
STIANINGSIH
4. AFNITA BUDI
KISMULIA

KELOMPOK 3:

1. WAHYUNING LUH
PALUPI
2. OKTAVIA
KRISTIANI
3. NGAISAH
4. HUSNUL
JUNAIDAH

KELOMPOK 4:

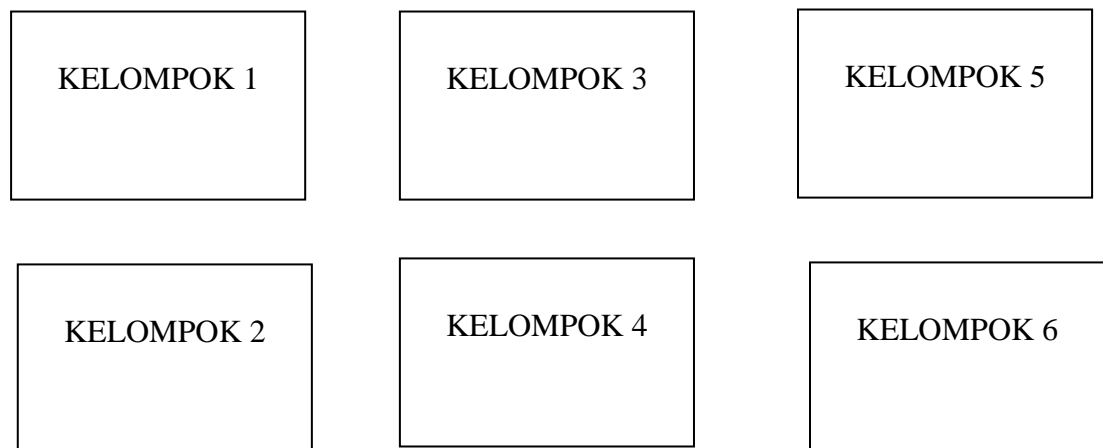
1. OKTAVIA
YULIAN
2. SITI FATIMAH
3. YUNI RAHAYU
4. MEI WULANDARI

KELOMPOK 5:

1. YUNI MARINDA
2. WIJAYANTI
FITRIYA
WULANDARI
3. MERLIANA A.P
4. RISA LESTARI
5. MELANI DITA R.

KELOMPOK 6:

1. SRI NIKEN AYU
2. HUSNIATUL NUR
SHOLEHAH
3. SELVI PEBRIANI
4. YULIANA EKA
5. FATIMAH
RAMADHANI

DENAH LOKASI TEMPAT DUDUK KELOMPOK**SIKLUS II**

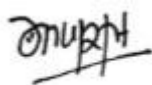
Lampiran 6

**DAFTAR NILAI SIKLUS II KELAS X AKUNTANSI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN**

NO	NAMA	NILAI PRETEST	KETUNTAS AN (KKM 76)	NILAI POST TEST	KETUNTAS AN (KKM 76)
1	Afninta Budi Kismulia	80	Tuntas	80	Tuntas
2	Aini Widiastuti	30	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
3	Ambar Megawati	75	Tidak Tuntas	95	Tuntas
4	Asri Wuryani	100	Tuntas	100	Tuntas
5	Diah Ayu Setyaningsih	75	Tidak Tuntas	95	Tuntas
6	Fatimah Ramadhani	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
7	Husniatul Nur S.	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8	Husnul Junaidah	75	Tidak Tuntas	100	Tuntas
9	Mei Wulandari	80	Tuntas	95	Tuntas
10	Melani Dita R.	75	Tidak Tuntas	95	Tuntas
11	Merliana Anggraini Putri	75	Tidak Tuntas	95	Tuntas
12	Ngaisah	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
13	Nia Setyawati	45	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
14	Oktavia Kristiani	80	Tuntas	80	Tuntas
15	Oktavia Yuliana	80	Tuntas	100	Tuntas
16	Risa Lestari	80	Tuntas	80	Tuntas
17	Selvi Pebriani	75	Tidak Tuntas	100	Tuntas
18	Siti Fatimah	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
19	Sri Niken Ayu	85	Tuntas	95	Tuntas
20	Surati	100	Tuntas	100	Tuntas

21	Syarifah Nur R.	-	-	-	-
22	Wahyuning Luh Palupi	95	Tuntas	100	Tuntas
23	Wijayanti Fitriya W.	-	-	-	-
24	Yuliana Eka L	90	Tuntas	95	Tuntas
25	Yuni Marinda	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
26	Yuni Rahayu	95	Tuntas	100	Tuntas
Jumlah		1.760		2.115	
Rata-rata kelas		73,33		88,12	
Ketuntasan Siswa		45,83%		87,5%	
Jumlah siswa tuntas KKM		11		12	

Guru Mata Pelajaran,



Nurhayati, S.Pd
NBM. 957.658

Prambanan, 15 Februari 2016

Mahasiswa,



Anggrahini Dwi Puspitosari
NIM. 12803241038

Lampiran 7**CATATAN LAPANGAN SIKLUS II**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2016
Kelas : X Akuntansi
Materi : Menghitung Selisih Dana Kas Kecil
Jam : 1-3
Jumlah siswa : 26
Catatan :

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB, pada siklus II ini jumlah siswa yang hadir yaitu 26 siswa. Guru membuka pelajaran kemudian dilanjutkan *pre test* selama 20 menit. Pada saat pelaksanaan *pre test* siswa lebih tertib daripada pelaksanaan siklus I. Siswa lebih tenang mengerjakan, meskipun pada saat dikumpulkan beberapa siswa belum selesai mengerjakan soal *pre test*. Pukul 07.27 guru melanjutkan dengan menjelaskan secara singkat mengenai materi menghitung selisih dana kas kecil selama 20 menit. Pada saat guru menjelaskan, peneliti dibantu observer mengoreksi jawaban siswa karena nilai *pre test* dijadikan dasar untuk membentuk kelompok. Pada saat guru menjelaskan, beberapa siswa asyik mengobrol dan tidak memperhatikan. Beberapa siswa juga tidak menyimak *handout* yang sudah dibagikan. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang antusias menyimak. Pada pukul 08.01 siswa telah dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari enam kelompok, dua kelompok diantaranya terdiri dari lima siswa. Masing-masing kelompok mendapatkan Teka-Teki Akuntansi untuk dikerjakan selama 25 menit. Pada saat mengerjakan siswa lebih banyak mengerjakan sambil membaca *handout* materi daripada bertanya kepada guru. Siswa yang masih bingung juga aktif berdiskusi dengan temannya dan tidak ada yang terlihat bermain *gadget*, maupun mengobrol sendiri. Semua siswa nampak bersemangat dalam mengerjakan soal. Beberapa kelompok belum ada 25 menit sudah selesai mengerjakan. Hambatan yang dilalui siswa pada pertemuan kali ini yaitu belum semua siswa paham betul dengan konsep materi,

sehingga beberapa kelompok lebih lambat dalam mengerjakannya. Sedangkan hambatan yang dialami guru adalah saat guru sedang menjelaskan kepada kelompok lain, kelompok lain tidak sabar memanggil guru ingin bertanya. Pada pukul 08.28 semua siswa mengumpulkan jawaban TTA, kemudian guru dan siswa bersama-sama membahas TTA sampai pada pukul 08.45. Guru bersama siswa kemudian menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dilalui dan melanjutkannya dengan *post test* hingga pukul 09.16 WIB.

LAMPIRAN 4: ADMINISTRASI PENELITIAN

- 1. Surat Izin Penelitian**
- 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**
- 3. Surat Tanda Terima Media TTA**
- 4. Dokumentasi Kegiatan**

Lampiran 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 2547/UN34.18/LT/2015
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 16 Desember 2015

Yth. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambanan
Jl. Perkutut No. 6 Tlogo, Prambanan, Klaten

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Akuntansi/Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

Nama : Anggrahini Dwi Pusptosari
NIM : 12803241038
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Judul : **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTTA) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016**

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.
NIP. 19690414 199403 1 002

Tembusan Yth :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2



JELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMK Muhammadiyah I Prambanan Klaten
g studi Keahlian : Kesehatan, Bisnis Manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Alamat : Tlogo, Prambanan, Klaten Kode Pos 57454
 Website: www.smkmuh1prambananklt.com
 Telp. (0274) 6991828 E-mai : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 87/D/III/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Sukirdi, S.Pd
 NBM : 629964
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anggrahini Dwi Puspitosari
 NIM : 12803241038
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Intansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul : **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Berbantu Media TTA (Teka-teki Akuntansi) untuk meningkatkan prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah I Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016** “ pada tanggal 30 Januari – 11 Februari 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 05 Maret 2016



Lampiran 3**SURAT TANDA TERIMA**

Telah Diterima produk media pembelajaran akuntansi berupa media Teka-Teki Akuntansi (TTA) untuk kompetensi dasar menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil sebagai upaya penyebarluasan produk pengembangan pada tahap *disseminate* dari hasil penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media TTA (Teka-Teki Akuntansi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016" atas nama:

Nama : Anggrahini Dwi Puspitosari

NIM : 12803241038

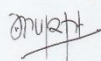
Prodi : Pendidikan Akuntansi

Demikian surat tanda terima ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan semestinya.

Prambanan, Februari 2016

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,



Nurhayati, S.Pd

NBM. 957.658

Mahasiswa,



Anggrahini Dwi Puspitosari

NIM. 12803241038

Lampiran 4**DOKUMENTASI KEGIATAN****Gambar 6. Pelaksanaan Penelitian Siklus I****Gambar 7. Siswa Mengerjakan TTA Siklus I**



Gambar 8. Pelaksanaan Penelitian Siklus II



Gambar 9. Siswa Mengerjakan TTA Siklus II